

KH. DR. Kharisuddin Aqib, M.Ag

Al-Qur'an & Pengamalannya

*Seri 4*

**Pengamalan  
Surat Al-Fatihah &  
Surat Al- Baqoroh  
(Ayat 1 – 286)**

**Ulul Albab Press**

Kelutan – Nganjuk – Indonesia

[www.daruulilalbab.com](http://www.daruulilalbab.com)

Dr. KH. Kharisudin Aqib M.Ag.

# *Al-Qur'an dan Pengamalannya*

Seri 4

## **Pengamalan Surat Al-Fatihah & Surat Al-Baqoroh (Ayat 1 – 286)**

ULUL ALBAB PRESS  
Pester Daru Ulil Albab  
Kelutan-Nganjuk-Indonesia

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
Seri 4

# Al-Qur'an dan Pengamalannya

Seri 4

## Pengamalan Surat Al-Fatihah & Surat Al-Baqoroh (Ayat 1 – 286)

---

Penulis : **KH. DR. Kharisuddin Aqib, M.Ag**  
Editor : **Linda Nur Fitriana**  
Desain Cover  
& Layout : **Linda Nur Fitriana**  
ISBN : **978-979-19108-6-6 (no.jil. lengkap)**  
**978-634-88820-0-5 (jil. 4)**  
Penerbit : **Ulul Albab Press**  
**Nganjuk – Jatim**  
Cetakan : **1**

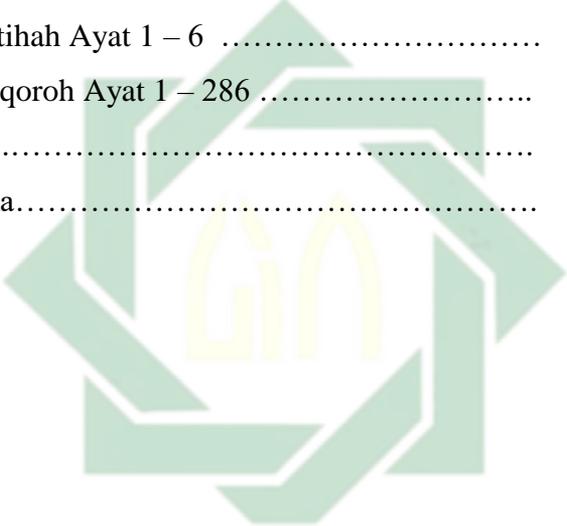
**HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG**

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau keseluruhan isi buku ini ke dalam bentuk apapun tanpa seizing tertulis dari penerbit,

*All Right Reserved*

## DAFTAR ISI

Sampul .....	1
Halaman Judul .....	2
Halaman Cetakn .....	3
Daftar Isi .....	4
Kata Pengantar .....	5
Metode Tadabur Al-Qur'an .....	6 – 9
Surat Al – Fatihah Ayat 1 – 6 .....	6 – 13
Surat Al – Baqoroh Ayat 1 – 286 .....	14 – 300
Penutup.....	305
Daftar Pustaka.....	306



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, risalah sederhana yang saya beri judul Al-Qur'an dan pengamalannya ini telah sampai dan dapat Anda pelajari sekarang ini. Semoga bermanfaat dan barokah untuk semua...

Buku kecil ini merupakan panduan berseri atas pengamalan praktis kitab suci Al-Qur'an sebagai pasangan hidup umat bagi umat Islam. Seri dalam penerbitannya sementara berdasarkan kemampuan dan kebutuhan internal keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Daru Ulil Albab.

Buku ini dan seri-seri berikutnya disusun atas dasar kepentingan dan ketidak mampuan penulis untuk mencariken referensi praktis tentang bagaimana mengamalkan ajaran Al-Qur'an, untuk para siswa-santri maupun para pengikut dan jamaahnya. Sedangkan penulis mempunyai komitmen dan mengajarkannya untuk yakin dan mengamalkan firman-firman Allah. Sehingga karya ijidhadi ini terwujud, walaupun disana sini masih sangat memerlukan perbaikan.

Buku kecil ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman praktis terhadap pengamalan firman-firman Allah SWT. Semoga bermanfaat dan berkah untuk semua. Atas segala kontribusi suportnya saya sampaikan jazaakumullaah ahsanal jazaa'.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Kelutan, Mei 2022

TTD

Abdullah Kharisuddin Aqib

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
*Seri 4*

# **Methode Tadabbur Al Qur'an: Untuk Menyingkap Makna Yang Tersirat (Takwil).**

Oleh: Kharisudin Aqib

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَ بَرًّا ءَاءِ آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

“Kitab suci (al-qur’an), yang Kami (Allah) telah menurunkannya kepadamu itu penuh berkah, agar para ulul albab (para cendikiawan) dapat mengambil pelajaran dari ayat-ayatnya dan menjadikannya sebagai peringatan” . QS; Surat Shad (38); 29.

Methode Tadabbur Al Qur'an dalam rangka untuk menyingkap makna yang tersirat di dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an (isyarat dan takwil nya) penulis bekerja dengan menggunakan beberapa langkah metodologis yang terdiri dari prinsip umum, prinsip khusus dan langkah praktis yang berupa seni dan intuisi atau ilham ilahiy yang mengandalkan kecerdasan spiritual seseorang, dengan penjelasan sebagai berikut;

## **1. Prinsip Umum**

- a. **Al-‘ibroh bi ‘umumil lafadl laa bi khususis sabab,**  
artinya;kesimpulan pelajaran yang dapat diambil berdasarkan makna umumnya lafadh, bukan makna khusus sebab turunnya ayat.

- b. **Al-‘ibroh min mafhuumil jumlah laa min manthuuqil lafadh.**  
Arti kesimpulan pelajaran yang diambil berdasarkan dari makna yang bisa difahami dari kalimat, bukan dari makna kata-kata yang tertulis dalam teks ayat.
- c. **Uslubul qur’an semuanya bermakna petunjuk menuju jalan hidup yang diridloi Allah,** termasuk di dalamnya **uslub qosos** (kisah-kisah), sehingga harus diambil sebagai pelajaran akhlaq, sekalipun itu bersifat isyarat saja. Sehingga kisah-kisah dlm al-qur’an adalah sebagai petunjuk yang untuk kehidupan kita yang harus kita ikuti.
- d. **Al-qur’an adalah kumpulan risalah** (surat-surat) dari Allah untuk umat Nabi Muhammad sepanjang masa, termasuk kita. Dan kita pada hakekatnya adalah khithab (person yang diajak bicara oleh Allah melalui al-qur’an).

## 2. Prinsip khusus

- a. Menjadikan akhlak, dan sunnah serta perbuatan Allah sebagai tauladan dalam hidup kita sebagai khalifah-Nya. Karena adanya potensi kemiripin karakter manusia dengan karakter Allah, seperti dalam sebuah hadis :

وخلق ادم من صورة الرحمن..

“Manusia itu diciptakan dari gambarannya al-Rahman (Allah)”, juga perintah Nabi:

تخلقوا خلق الله...

“berakhlaklah kalian dengan akhlaknya Allah”.

- b. Menjadikan karakter malaikat sebagai utusan Allah, tauladan dalam hidup manusia sebagai makhluk profesional. Sebagaimana firman Allah;

لقد كان لكم في رسول الله اسوة حسنة...الأحزاب

“sungguh adalah pada diri utusan Allah itu keteladanan yang baik bagi kalian...(al-Ahzab; 21).

- c. Menjadikan karakter, akhlak, sunnah serta perbuatan para rasul, khususnya Rasulullah Muhammad sebagai anutan sesuai dengan situasi dan kondisi kita sebagai tokoh pimpinan dalam kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Ahzab ayat 21 diatas.
- d. Menjadikan kisah dan sunnah para kekasih Allah dan orang-orang mukmin yang sholih dan sukses, sebagai pelajaran akhlaq yang baik, QS.al-fatihah; ayat 6.
- e. Menjadikan kisah dan sunnah para musuh Allah, orang kafir, dholim dan fasik sebagai pelajaran akhlaq yang buruk yang harus dihindari, QS.al-fatihah; ayat 6.
- f. Menjauhi semua akhlaq, perbuatan dan sifat-sifat orang kafir dan atau yang dicela oleh Allah

### 3. Langkah-langkah Praktis

- a. Memohon petunjuk kepada Allah SWT. Seraya berdo'a:

اللهم ارزقني فهم النبیین وحفظ المرسلین والهامة الملكة المقربين ورحمتك يا أرحم  
الرحمين.

- b. Merasakan uslub atau *siyaqul kalam* (makna yang tersirat), untuk mencari pesan utama ayat. Apakah ayat tersebut sebagai perintah, himbauan atau larangan. Untuk sebuah pengetahuan, penghayatan dan atau perbuatan.

- c. Mencari korelasi ayat, atau munasabat ayat dengan ayat sebelum dan atau sesudahnya, atau dengan asbabun nuzul, baik sebab nuzul itu khabari (hadis tentang sebab turun ayat), ataupun sebab turun tarikhi (konteks sejarah dalam siroh nabi).
- d. Mencari obyek risalah (khithab ayat), dan mencari serta menentukan posisi kita dalam *mafhumul jumlah* (makna tersirat atau makna isyarat) suatu kalimat atau suatu ayat.
- e. Memberi makna takwil atau isyarat yang bersifat akhlaqi, baik perbuatan fisik, sikap mental maupun pengetahuan praktis, dengan mengikuti *dzauq* (rasa) yang dikendalikan oleh ilham atau intuisi dari Allah swt.

*Hadaanallaah wa iyyaakum ajma'iiin.*

Kelutan, Mei 2022

TTD

Abdullah Kharisuddin Aqib

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## سورة الفاتحة, أم الكتاب، السبع المثاني

**Artinya:**

**Surat pembukaan, Induk kitab suci, tujuh ayat yang diulang-ulang.**

Takwil:

Nama-nama tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa 7 ayat di awal kitab suci Alquran itu adalah sebagai muqaddimah. Yang merupakan inti yang selanjutnya diuraikan di dalam ayat-ayat yang termuat di dalam surat-surat setelahnya, mulai dari Al Baqarah sampai dengan surat an nas.

Yang harus sering-sering dibaca, minimal dalam setiap rakaat shalat kita, agar betul-betul menjadi karakter dan kepribadian kita sebagai hamba Allah dan Khalifah-Nya.

2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya surat Al Fatihah ini bagi kehidupan kita, baik di dunia maupun di akhirat.

3. Selalu memperbanyak membaca dan menghayati makna-makna dan isyarat yang ada di dalam surat Al Fatihah. Juga mengamalkan dan bahkan memprofil diri dengan spirit dan isyarat akhlaqi dalam surat Al Fatihah ini.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**Artinya:**

**"Dengan nama (atas nama) Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang".**

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Allah adalah maha pengasih (mengasihi semua hamba-Nya), dan maha penyayang (menyayangi) secara khusus hamba-hamba Nya yang taat dan patuh kepada-NYA.
2. Memahami dan menghayati pentingnya akhlak Rahmah (kasih-sayang), bagi kita sebagai wakil Allah (Khalifah-Nya). Dan luasnya Rahmat Allah untuk kita sebagai hamba.
3. Selalu mengucapkan basmalah di awal setiap perbuatan kita, untuk menuntun hati dan kesadaran dalam menyebarkan rahmat-Nya ke seluruh alam.

Selalu bersikap Rahman (kasih sayang yang menyenangkan) kepada semua makhluk, dan bersikap Rohim (kasih sayang yang bersikap mendidik), bagi para 'keluarga' dan orang-orang terkasih.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

[Surat Al-Fatihah 2]

**Artinya:**

***Segala keterpujian adalah milik Allah yang merupakan pemelihara alam semesta".***

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa semua bentuk keterpujian pada hakikatnya adalah milik Allah SWT. Dan Allahlah yang memelihara alam semesta berikut apa saja yang ada di dalamnya.
2. Memahami dan menghayati peran penting Allah SWT dalam semua keterpujian yang ada pada diri kita maupun di luar diri kita, bahwa semuanya yang mengatur dan memeliharanya adalah Allah SWT.
3. Selalu memuji Allah (dengan mengucapkan hamdalah) suka berbuat yang terpuji, suka hal-hal yang terpuji, suka memuji, tetapi tidak gila pujian.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

[Surat Al-Fatihah 3]

**Artinya:**

*"Yang maha pengasih lagi maha penyayang".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Allah betul-betul maha pengasih (Rahman) lagi maha penyayang (rahim).
2. Memahami dan menghayati betapa Allah maha pengasih lagi maha penyayang, kepada makhluk-makhluknya. Dan betapa pentingnya sifat kasih sayang bagi para manusia, khususnya para atasan (orang tua, guru, dan pimpinan) terhadap para bawahannya.
3. Selalu bersikap pengasih (memberi kebaikan yang bersifat menyenangkan semua pihak) dan penyayang (memberi kebaikan yang bersifat mendidik) terhadap orang-orang yang terkasih) serta mengaturnya dengan baik. Kapan dan kepada siapa harus Rahman dan kepada siapa harus rahim.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

[Surat Al-Fatihah 4]

*Artinya:*

*"Rajanya hari agama".*

Takwil:

Ayat ke empat ini mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa rajanya atau yang berkuasa penuh pada hari agama (hari dimana cerita, janji dan ancaman yang disampaikan oleh agama, seperti kematian, balasan amal perbuatan, bahagia dan sengsara, surga dan neraka, dll betul-betul terjadi) adalah Allah SWT. Bukan yang lain.
2. Memahami dan menghayati pentingnya yakin dan mengamalkan firman-firman Allah bagi manusia, sebagai pegangan dan pertanggungjawaban kepada Allah SWT di hari agama tersebut. Sehingga kita termasuk orang yang berbahagia pada hari itu.
3. Istiqamah dalam keyakinan dan pengamalan firman-firman Allah SWT. Sehingga kita sukses menjadi 'malik-malik kecil' sebagai Khalifah-Nya pada hari yang dijanjikan pada tempat dan bidang kehidupan yang kita jalani.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

[Surat Al-Fatihah 5]

**Artinya:**

**'Hanya kepada-Mu, kami menghambakan diri dan hanya kepada-Mu kami minta pertolongan''.**

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui etika dalam mengajukan permohonan, yaitu menunjukkan loyalitas terlebih dahulu, baru kemudian mengajukan permohonan. Baik kepada Allah SWT maupun kepada atasan kita.
2. Memahami dan menghayati pentingnya loyalitas, baik dalam pengabdian maupun dalam permohonan. Baik kepada Allah SWT, maupun kepada para Khalifah-Nya (atas kita).
3. Selalu mendahulukan peribadatan (pengabdian), sebelum menuntut permohonan. Menunjukkan dedikasi dulu, baru kemudian menerima gaji.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

[Surat Al-Fatihah 6]

*Artinya;*

*"Tunjukkanlah kami jalan hidup yang lurus".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa do'a yang terpenting kepada Allah SWT adalah permohonan hidayah (petunjuk) jalan hidup yang lurus (lurus menuju keridhaan Allah SWT).
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya petunjuk dari Allah SWT. Mengingat dorongan hawa nafsu yang menyesatkan begitu dominan dalam kehidupan manusia pada umumnya.
3. Selalu memohon petunjuk Allah di setiap akan melakukan sesuatu, demikian juga kepada para atasan kita (orang tua, guru dan pimpinan) sebagai Khalifah-Nya, juga membiasakan diri untuk memohon petunjuk dan bimbingannya.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

(صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ)

[Surat Al-Fatihah 7]

*Artinya:*

*"Jalan hidupnya orang-orang yang telah Engkau berikan kepada mereka nikmat, bukan jalan hidupnya orang-orang yang Engkau murkai bukan pula jalan hidupnya orang-orang yang tersesat".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa peta jalan hidup manusia itu ada tiga, yaitu: pola orang-orang yang memang diberikan nikmat oleh Allah, atau para kekasih Allah (para rasul, nabi dan wali). Pola orang-orang yang dimurkai oleh Allah (pola hidup orang-orang Yahudi, yakni menolak kebenaran padahal dia sudah tahu). Pola orang-orang yang tersesat, yakni pola hidup orang-orang Nasrani yaitu fanatik membabi buta), sampai-sampai mentuhankan manusia.
2. Memahami dan menghayati pentingnya mengetahui kisah dan sejarah orang-orang terdahulu, baik yang sukses mendapatkan nikmat yang sesungguhnya, orang-orang yang dimurkai oleh Allah maupun orang-orang yang tersesat.
3. Suka belajar dan mengkaji sejarah, khususnya sejarah kehidupan manusia dan peradabannya. Untuk mendapatkan kesuksesan dan menghindari kehancuran di masa depan.

**Artinya:**

**"Surat Sapi Betina".**

Takwil:

Surat ini, dari segi nama, posisi dalam tertib surat dan juga jumlah ayatnya, mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa alam semesta, termasuk manusia kebanyakan didominasi oleh spirit dan tabi'at Al-Baqarah sebagai binatang jinak (bahimiyah), yakni; makan, minum, tidur dan sex.
2. Memahami dan menghayati, betapa dominannya spirit Al Baqarah dalam kehidupan manusia, sehingga begitu berat bagi manusia untuk menaikkan kualitas diri menjadi manusia suci yang bertabi'at malaikati.
3. Memperhatikan dan mempertimbangkan spirit Al Baqarah untuk bisa dikendalikan dan dimanfa'atkan untuk menggapai cita-cita yang luhur, sebagai makhluk yang 'ahsani taqwiim' yang bertugas sebagai khalifatullah (wakil Allah) di muka bumi ini.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## [Surat Al-Baqarah 1]

*Alif, Laam, miim.*

Takwil:

Tiga huruf Arab sebagai ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Al-Qur'an itu kitab suci yang berbahasa Arab (dipergunakan oleh Allah, Jibril dan Muhammad Saw).
2. Memahami dan menghayati pentingnya bahasa Arab sebagai bahasa resmi kitab suci umat Islam, yang merupakan sumber ajaran dan spirit kemajuan peradaban umat manusia.
3. Mau belajar dan mengkaji bahasa Arab sebagai modal untuk mendapatkan petunjuk kehidupan dari kitab suci Alquran, juga bahasa 'resmi' peribadatan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

(ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ)

[Surat Al-Baqarah 2]

**Artinya:**

*"Kitab suci itu tidak ada yang meragukan di dalamnya. Sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa Al-Qur'an sebagai kitab suci, isinya pasti benar, dan tidak perlu diragukan. Orang yang bertakwa pasti menjadikannya sebagai pedoman hidupnya.
2. Memahami dan menghayati betapa tingginya otoritas Al-Qur'an sebagai kitab suci.
3. Tidak akan pernah meragukan otoritas kebenaran Al-Quran dan tidak akan pernah mencari panduan dan petunjuk dalam kehidupan sehari-hari selain Al-Qur'an.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
Seri 4

(الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ)

[Surat Al-Baqarah 3]

**Artinya:**

**'Yaitu orang-orang yang beriman terhadap yang ghaib, menegakkan shalat dan dengan sebagian rizki yang Kami berikan, mereka suka berinfaq'.**

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Memprofil diri sendiri dengan karakter yang terpuji, yakni: percaya bahwa ada sesuatu yang bersifat meta fisika (tidak materialistis fenomenal), rajin mengerjakan shalat. Serta dermawan.
2. Memahami dan menghayati pentingnya ada integrasi antara kepribadian ahli ibadah, pemikir dan dermawan.
3. Mengetahui bahwa seorang Muttaqin pasti orang yang relegius, kaya hati lagi dermawan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ  
(يُوقِنُونَ)

[Surat Al-Baqarah 4]

**Artinya:**

*“(Muttaqin) juga orang - orang yang beriman kepada apa saja yang diturunkan kepadamu (Muhammad), dan apa saja yang telah diturunkan sejak sebelum kamu (pada para rasul sebelum diri mu), dan terhadap akhirat mereka itu pada yakin”.*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa diantara kreteria Muttaqin adalah yakin terhadap kitab-kitab suci, khususnya kitab suci Alquran. Juga beriman kepada kehidupan akhirat atau kehidupan Ruhaniah.
2. Memahami dan menghayati pentingnya keimanan kepada kitab suci, khususnya Alquran serta keyakinan kehidupan alam Ruhaniah dan akhirat.
3. Yakin dan mengamalkan firman-firman Allah SWT untuk kebahagiaan hidup di alam dunia dan akhirat , yang pasti akan datang.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

(أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ)

[Surat Al-Baqarah 5]

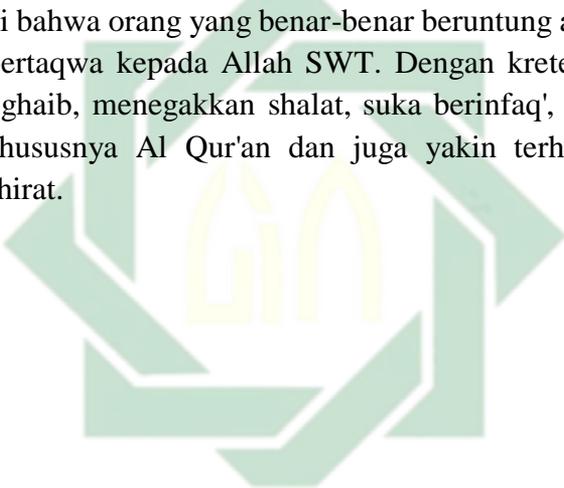
*Artinya:*

*"Mereka itu berada dalam petunjuk dari Tuhan mereka, dan mereka itu adalah orang-orang yang beruntung".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa orang yang benar-benar beruntung adalah orang-orang yang bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan kriteria: beriman kepada yang ghaib, menegakkan shalat, suka berinfaq', iman kepada kitab suci, khususnya Al Qur'an dan juga yakin terhadap adanya kehidupan akhirat.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

(إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَلْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ)

[Surat Al-Baqarah 6]

**Artinya:**

*"Sesungguhnya orang-orang kafir itu sama saja bagi mereka, apakah mereka itu kalian beri peringatan atau tidak kalian beri peringatan, mereka itu tidak akan beriman".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa orang-orang kafir itu memang hatinya sudah tertutup untuk mendapatkan hidayah atau petunjuk dari Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati betapa kerasnya hati orang-orang kafir, sehingga tidak bisa diberi peringatan untuk beriman.
3. Tidak terlalu prihatin dan perhatian pada orang yang jelas-jelas kafir. Karena mendakwahi mereka itu adalah sia-sia belaka dan menghabiskan energi.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

خَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَعَلَى سَمْعِهِمْ وَعَلَى أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ وَلَهُمْ  
(عَذَابٌ عَظِيمٌ)

[Surat Al-Baqarah 7]

*Artinya:*

*"Allah telah menutup hati mereka (orang-orang kafir), juga pendengaran mereka, pada penglihatan mereka ada selubung, Dan bagi mereka siksa yang dahsyat".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa ketidakbisaan orang-orang kafir menerima bimbingan dan dakwah adalah karena Allah telah menutup hati, pendengaran dan penglihatan mereka, karena sikap mental dan pola pikirnya yang buruk (menutup diri secara appiori atau kufur).
2. Memahami dan menghayati, betapa bahayanya sikap mental yang buruk yakni kufur, atau menutup diri secara appiori hingga Allah mengunci mati hati kita, penglihatan dan pendengaran kita serta mendapatkan adzab Allah yang sangat dahsyat.
3. Tidak bermental buruk (menutup diri secara apriori) terhadap datangnya kebenaran. Agar tidak mendapatkan siksaan Allah yang sangat dahsyat, seperti orang-orang kafir.

(وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ)

[Surat Al-Baqarah 8]

**Artinya:**

*"Dan diantara manusia itu ada orang yang berkata 'kami telah beriman kepada Allah dan kepada hari akhir, tetapi sebenarnya mereka itu tidak beriman'".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa banyak sekali manusia itu yang bermental hipokrit atau munafik.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya kita menjaga diri dari sifat nifaq dan bahayanya orang munafik.
3. Jangan sampai kita menjadi menjadi seorang yang munafik atau terkena penyakit hati yang namanya nifaq. Juga agar kita sadar dan waspada, bahwa orang munafik kemungkinan besar ada di sekitar kita.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

(يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ)

[Surat Al-Baqarah 9]

*Artinya;*

*"Mereka (orang-orang munafik), mengelabui Allah juga orang-orang yang beriman, padahal tidak mengelabui siapapun kecuali mengelabui dirinya sendiri, tetapi mereka itu tidak pada menyadari".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui motivasi tindakan orang munafik, yaitu mengelabui Allah SWT, juga mengelabui orang-orang yang beriman atau percaya kepada dirinya. Padahal akibatnya akan merugikan dirinya sendiri.
2. Memahami dan menghayati betapa bodoh, dan ruginya seseorang yang bersikap dan bertindak yang munafik.
3. Tidak melakukan kemunafikan dan mengasihi orang-orang 'dekat' agar tidak bertindak yang munafik dan terhindar dari kemunafikan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا  
(يَكْذِبُونَ)

[Surat Al-Baqarah 10]

**Artinya:**

***"Di dalam hati mereka (orang-orang munafik) ada penyakitnya (nifaq), Kemudian Allah menambahkan penyakit tersebut. Dan bagi mereka siksaan yang pedih, karena mereka telah mendustakan kebenaran".***

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa orang-orang munafik itu karena penyakit jiwa (nifaq) yang ada di dalam 'hati' mereka. Kemudian penyakit ini berkembang sehingga mereka akan mendapatkan siksaan Allah SWT yang sangat pedih.
2. Memahami dan menghayati, betapa bahayanya penyakit hati, khususnya nifaq (penyakit orang munafik), karena penyakit ini merupakan embrio penyakit jiwa yang lainnya serta penyebab terjadinya perilaku yang tidak baik-baik sebagai penyebab mereka mendapatkan siksaan Allah SWT.
3. Berusaha menghindari penyakit-penyakit hati atau jiwa, khususnya nifaq. Dengan menguatkan iman dan taqwa kita kepada Allah SWT.

(وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ)

[Surat Al-Baqarah 11]

**Artinya:**

*"Dan apabila dikatakan kepada mereka (orang-orang munafik) ' janganlah kalian berbuat kerusakan di muka bumi ini ' mereka menjawab, sesungguhnya kami ini adalah orang-orang yang selalu membangun".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa orang-orang munafik itu memang memiliki cara pandang yang berbeda dengan orang-orang yang beriman, tentang pembangunan dan tentang baik dan buruk.
2. Memahami dan menghayati, tentang adanya perbedaan pandangan antara orang yang beriman dengan orang munafik dan juga orang kafir.
3. Tidak terkecoh dengan cara pandang orang-orang munafik yang cenderung materialistik dan hidonistik.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

(أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ)

[Surat Al-Baqarah 12]

**Artinya:**

**"Ingatlah, sesungguhnya mereka itu (orang-orang munafik), adalah orang-orang yang selalu berbuat kerusakan, akan tetapi mereka tidak menyadarinya".**

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa pandangan hidup orang-orang munafik yang materialistis dan hidonistik adalah tidak benar. Pandangan hidup mereka itu adalah pandangan hidup yang destruktif (merusak).
2. Memahami dan menghayati betapa sifat kemunafikan itu tidak bisa disadari oleh yang bersangkutan, sehingga kita perlu sekali melakukan muhasabah (introspeksi), jangan-jangan ada kemunafikan di dalam diri kita.
3. Menjaga diri dan melakukan introspeksi atas sifat dan sikap mental kemunafikan yang mungkin ada pada diri kita sendiri.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ آمِنُوا كَمَا آمَنَ النَّاسُ قَالُوا أَنُؤْمِنُ كَمَا آمَنَ السُّفَهَاءُ (ۗ)  
(أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ وَلَكِن لَّا يَعْلَمُونَ

[Surat Al-Baqarah 13]

**Artinya:**

*"Dan apabila dikatakan kepada mereka 'berimanlah kalian seperti orang-orang itu' mereka menjawab 'apakah kami harus beriman sebagai mana orang-orang yang bodoh itu beriman ?'".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa orang-orang munafik itu juga memiliki arogansi intelektual yang tinggi juga. Disamping pandangan mereka yang cenderung materialistis fenomenal. Mereka mengukur kemampuan dan kepintaran seseorang berdasarkan strata sosial yang bersifat material formalistik.
2. Memahami dan menghayati betapa arogannya orang-orang munafik itu. Sedangkan mereka itu sama sekali tidak mengerti tentang hakikat kebenaran. Mereka hanya melihat sisi-sisi kulit dari formalitas kebenaran.
3. Berhati-hati dalam menilai kebenaran, menilai orang alim dan orang bodoh. Jangan sampai kita terjebak pada sikap mental orang-orang munafik, yang cenderung takabur dan arogan dalam menghadapi datangnya kebenaran.
4. Memahami dan menghayati pentingnya taqwallaah di dalam kehidupan sehari-hari.
5. Selalu menjaga kualitas ketaqwaan kita kepada Allah SWT, dengan standar amal nyata, khususnya keimanan kepada yang ghaib, menegakkan shalat, menafkahkan Rizki dari Allah dengan baik dan benar, yakin dan mengamalkan firman-firman Allah SWT. Serta yakin terhadap kehidupan akhirat.

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
Seri 4

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا  
(مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِئُونَ)

[Surat Al-Baqarah 14]

**Artinya:**

*“Ketika mereka (orang-orang munafik) bertemu dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata 'kami telah beriman' dan ketika mereka sedang sendirian bersama setan-setan mereka, mereka berkata 'kami masih bersama kalian, kami hanya mengecoh mereka'”.*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa

Orang-orang munafik itu kata-katanya tidak bisa dipercaya.

2. Memahami dan menghayati betapa buruknya sikap mental kemunafikan, dan betapa pentingnya waspada terhadap orang-orang munafik.

3. Tidak begitu saja percaya (waspada) terhadap pernyataan atau perkataan orang-orang munafik. Juga agar kita tidak berakhlak seperti orang-orang munafik.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

(اللَّهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ وَيَمُدُّهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ)

[Surat Al-Baqarah 15]

**Artinya:**

*"Allah akan menghinakan mereka (orang-orang munafik), dan memperpanjang mereka di dalam kedurhakaan dan kebingungan".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa balasan atas perbuatan dan sikap kemunafikan penghinaan dari Allah SWT juga pembiaran dalam kebingungan dan kedurhakaan.
2. Memahami dan menghayati betapa buruknya serta bahayanya sikap mental dan perilaku munafik bagi kehidupan manusia.
3. Menghindari dan menghilangkan sikap mental dan perilaku munafik dengan cara meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Seperti memperbanyak dzikir 'laa ilaaha Illa Allah', dan mengistiqomahkan berjamaah shalat subuh.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا  
(مُهْتَدِينَ)

[Surat Al-Baqarah 16]

*Artinya;*

*"Mereka (orang-orang munafik) adalah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidak akan pernah laba perdagangan mereka itu, dan mereka itu bukanlah orang-orang yang mendapatkan petunjuk".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa orang-orang munafik pada hakikatnya adalah orang-orang yang bodoh, karena mereka sebenarnya telah mendapat petunjuk, malah memilih kesesatan, karena pertimbangan yang sangat pragmatis hidonistik.
2. Memahami dan menghayati betapa ruginya seseorang yang yang menolak kebenaran hanya karena pertimbangan pragmatisme hidonistik, atau apa saja yang ada di balik kemunafikan seseorang.
3. Membiasakan diri untuk berfikir yang mendalam sebelum merespons datang nya petunjuk, dakwah dan hidayah, agar terhindar dari kemunafikan yang merugikan.

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ  
(بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ)

[Surat Al-Baqarah 17]

**Artinya:**

*"Perumpamaan mereka (orang-orang munafik), seperti seorang yang lagi menyalakan api, tatkala api menyinari sekelilingnya tiba-tiba Allah menghilangkan cahaya terang tersebut, dan membiarkan mereka dalam kegelapan yang sangat, sehingga mereka tidak bisa melihat apa-apa".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa orang-orang munafik itu berada dalam kondisi jiwa yang sangat bimbang di dalam kegelapan dan kesesatan.
2. Memahami dan menghayati, betapa tidak nyamannya kondisi jiwa orang-orang bermental nifak dan bersikap munafik, sehingga tidak bisa 'melihat' kebenaran sama sekali.
3. Tidak bersikap dan berperilaku sebagai seorang yang munafik, dengan mencampakkan kebenaran dan mengambil kesesatan dan kedholiman sebagai sikap mental dan perilaku kita, sehingga kita tidak bisa mengetahui kebenaran sama sekali.

أَوْ كَصَيْبٍ مِنَ السَّمَاءِ فِيهِ ظُلُمَاتٌ وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ يَجْعَلُونَ أَصَابِعَهُمْ  
(فِي آذَانِهِمْ مِنَ الصَّوَاعِقِ حُدُورَ الْمَوْتِ) وَاللَّهُ مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ

[Surat Al-Baqarah 19]

**Artinya:**

*"Atau (kondisi orang munafik) seperti hujan lebat yang di dalamnya ada kondisi yang sangat gelap, ada guntur dan kilat, mereka menjadikan jari-jarinya menutupi telinga mereka, karena takut mati. Dan Allah meliputi pada orang-orang kafir".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa kondisi jiwa orang-orang munafik ketika menerima dakwah, (berita tentang yang menyenangkan atau surga dan yang menakutkan atau neraka) itu sangatlah tidak tentram, yaitu seperti kondisi hujan lebat, dalam suasana gelap, gemuruh guntur dan kilatan halilintar. Yang sangat menakutkan jiwa mereka.
2. Memahami dan menghayati, betapa berat hukuman kejiwaan yang dialami oleh orang-orang munafik di dunia, apalagi nanti di akhirat.
3. Menyiapkan hati yang syukur dan ikhlas dalam menerima dakwah. Datangnya informasi dari Rasulullah (Al Qur'an maupun hadis), kita terima dengan rasa syukur, tidak mendua hati (antara percaya dan tidak), seperti orang-orang munafik. Sehingga hati dan jiwa akan sangat tersiksa.

يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطَفُ أَبْصَارَهُمْ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَشَوْا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ  
عَلَيْهِمْ قَامُوا ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ  
(كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ)

[Surat Al-Baqarah 20]

*Artinya:*

*"Hampir-hampir kilat menyambar penglihatan mereka, setiap kali kilat itu menerangi mereka, mereka pada berjalan' di dalam terang tersebut. Dan ketika kegelapan menimpa mereka, mereka pada berdiri diam. Jika Allah menghendaki pasti Allah sudah mensirnakan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu.*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui gambaran suasana hati orang-orang munafik dalam menghadapi kebenaran dan dakwah, tetapi Allah masih memberikan kesempatan kepada mereka untuk kembali ke jalan yang benar.
2. Memahami dan menghayati betapa ruwetnya batin orang-orang munafik. Sebagai bagian kecil dari adzab Allah SWT.
3. Berusaha keras menghilangkan dan menghindari kemunafikan, dengan meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ  
(تَتَّقُونَ)

[Surat Al-Baqarah 21]

*Artinya;*

*" Wahai sekalian manusia, beribadahlah kepada tuhan kalian yang telah menciptakan kalian, juga orang-orang sebelum kalian, agar kalian mau bertaqwa".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa kebanyakan manusia enggan beribadah kepada Tuhan (karena tidak mengetahui atau lupa), bahwa dirinya adalah makhluk ciptaan Tuhan (Allah SWT).
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya beribadah kepada Allah SWT, sebagai sang pencipta diri kita.
3. Selalu berusaha untuk menjadi seorang hamba Allah yang diridhoi-NYA. Dengan bertaqwa kepada Allah secara dhohir dan batin.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً ( فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ )  
[Surat Al-Baqarah 22]

**Artinya:**

*“(Allah SWT) yang telah menciptakan bumi sebagai hamparan dan langit bangunan (yang menaungi) untuk kalian, dan Dia telah menurunkan air dari langit, sehingga karena air tersebut keluarlah berbagai macam buah-buahan sebagai Rizki untuk kalian. Maka janganlah kalian menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah, sedangkan kalian pada mengetahui”.*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa kebanyakan manusia cenderung menyekutukan Allah dengan benda-benda yang sebenarnya adalah Rizki anugerah Allah untuk dinikmati dan dikendalikan untuk beribadah kepada-NYA. Tapi malah dipertuhankan.
2. Memahami dan menghayati, betapa Allah maha Ghofur -Rahim kepada manusia, sehingga senantiasa menjaga dan memelihara manusia dengan panduan kitab suci, khususnya Al-Qur'an. Padahal kebanyakan manusia itu telah durhaka kepada-NYA.
3. Selalu bertafakur dan bersyukur atas anugerah Allah, khususnya terhadap karunia Allah yang ada di bumi dan di langit dunia ini. Sehingga kita tidak terjerumus ke dalam kemusyrikan, baik syirik yang samar maupun syirik yang terang-terangan.

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّمَّنْ مِثْلِهِ  
(وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

[Surat Al-Baqarah 23]

**Artinya:**

*"Dan jika kalian dalam keraguan tentang apa yang Kami (Allah) turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), yaitu Al Qur'an, maka buatlah satu surat saja yang seperti itu, dan ajak saksi-saksi kalian selain Allah, jika kalian termasuk orang-orang yang benar".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Allah mempersilahkan kepada manusia semua meragukan kebenaran Al Qur'an, untuk menguji kemukjizatan Al Qur'an sebagai Kalamullah.
2. Memahami dan menghayati betapa agungnya Al Qur'an sebagai Kalamullah, yang memiliki tingkat kebenaran yang absolut, dan universal.
3. Tidak meragukan otoritas kebenaran Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam yang standar kebenaran utuh, menyeluruh dan abadi, sehingga tidak mungkin bisa ditandingi oleh karya sastrawan manapun.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ  
(وَالْحِجَارَةُ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ)

[Surat Al-Baqarah 24]

**Artinya:**

***"Dan jika kalian tidak dapat melaksanakan dan tidak akan pernah bisa melakukan, maka takutlah kalian akan siksa neraka, yang kayu bakar nya adalah manusia dan batu-batu berhala, yang disiapkan untuk orang-orang yang kafir (tidak percaya)".***

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Allah telah memastikan, bahwa manusia tidak akan pernah mampu membuat tandingan Al-Qur'an dalam hal kehebatannya yang bersifat menyeluruh (universal dan holistik), dan abadi.
2. Memahami dan menghayati, betapa absolut nya kitab suci Alquran, sehingga penting sekali untuk kita kaji sebagai sumber nilai dan inspirasi yang unggul dan unik (excellent and destingtive).
3. Selalu kembali mengkaji Al Qur'an untuk mencari petunjuk Allah terhadap semua persoalan yang kita hadapi, serta inspirasi-inspirasi inovatif dan kreatif.

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ  
تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا  
مِنْ قَبْلُ وَأُتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا  
خَالِدُونَ

[Surat Al-Baqarah 25]

*Artinya;*

*"Dan berilah kabar gembira bagi orang-orang yang beriman lagi beramal shaleh, bahwa bagi mereka ada taman surgawi yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Mereka abadi di sana. Dan untuk mereka di dalamnya ada istri-istri yang suci dan rizky yang mulia. Sedangkan mereka di sana bersifat abadi".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui gambaran kenikmatan surgawi, sebagai balasan bagi orang-orang yang beriman dan selalu beramal shaleh (berbuat baik).
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya motivasi bagi manusia, untuk mau percaya (iman) dan berbuat baik (amal shaleh).
3. Selalu memberikan motivasi dan support kepada mereka yang mau percaya (beriman), dan selalu berbuat baik (shaleh), dengan motivasi yang menarik hati. Khususnya motivasi kenikmatan surgawi.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا فَأَمَّا  
الَّذِينَ آمَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ  
مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا وَمَا يُضِلُّ بِهِ  
إِلَّا الْفَاسِقِينَ

[Surat Al-Baqarah 26]

**Artinya:**

*"Sungguh Allah tidak malu jika harus menjadikan contoh sesuatu yang hanya semisal nyamuk atau bahkan di bawah itu. Maka adapun orang-orang yang beriman, maka mereka akan mengetahui bahwa itu adalah sebuah kebenaran dari Tuhan mereka. Sedangkan orang-orang yang kafir, mereka akan berkata, apa sih yang Allah kehendaki dengan contoh seperti ini. Allah akan menyesatkan dengan hal tersebut kepada banyak orang dan akan memberikan petunjuk kepada banyak orang. Dan Dia tidak menyesatkan dengan hal tersebut kecuali bagi orang-orang yang fasik".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa hidayah Allah diletakkan di tempat yang Allah kehendaki. Bisa jadi pada makhluk yang paling sederhana, seperti nyamuk atau bahkan lebih kecil dari itu.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya mentafakkuri setiap sesuatu. Barangkali kita akan mendapatkan petunjuk dari Allah SWT melalui hal tersebut.
3. Tidak meremehkan segala hal sekalipun yang sangat kecil dan terkesan negatif, seperti nyamuk.. tetapi memandangnya dengan tatapan mata hati yang transendental (penuh dengan dzikrullah).

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
Seri 4

الَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ ( أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

[Surat Al-Baqarah 27]

**Artinya:**

**"(Orang fasik) adalah orang-orang yang merusakkan perjanjiannya dengan Allah, setelah penetapannya. Dan memutuskan sesuatu yang diperintahkan oleh Allah untuk menyambungkannya, dan berbuat kerusakan di muka bumi ini. Mereka itulah orang-orang yang merugi".**

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa diantara tanda-tanda dan kreteria orang fasik: merusak 'perjanjiannya' dengan Allah, memutuskan hubungan silaturahmi (persaudaraan dan persahabatan). Dan berbuat yang berakibat merusak di muka bumi ini.
2. Memahami dan menghayati betapa bahayanya sikap dan perilaku fasik bagi kehidupan manusia, karena hal tersebut bersifat merugikan, baik bagi yang bersangkutan maupun bagi orang lain.
3. Selalu berusaha untuk memegang janji kita kepada Allah, menyambung tali persaudaraan dan berbuat yang bersifat membangun (beramal shaleh), agar hidup kita tidak merugi, seperti orang-orang yang fasik.

كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ  
(إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ)

[Surat Al-Baqarah 28]

**Artinya;**

*" Bagaimana kalian mengingkari Allah, sedangkan kalian dulu mati kemudian Dia menghidupkan kalian. Kemudian Dia mematikan kalian kemudian menghidupkan kalian kembali. Kemudian kepada-NYA kalian dikembalikan".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa kita sebagai manusia, berproses diantara mati dan hidup. Di alam dunia dari mati kemudian hidup, dan di alam akhirat juga dari mati ke hidup. Baru kemudian kembali kepada asal kita yaitu Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya iman dan amal shaleh selagi kita masih hidup ini untuk persiapan kembali kepada Allah SWT.
3. Selalu dzikrullah dan bertaqwa kepada-Nya, sebagai persiapan untuk menghadapi kehidupan di alam akhirat dan menghadap kembali ke hadirat-Nya.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ  
(فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

[Surat Al-Baqarah 29]

*Artinya:*

*Dialah yang telah menjadikan apa saja yang ada di bumi ini untuk kalian semua. Kemudian Dia mengalihkan penyempurnaannya pada langit, kemudian Dia menyempurnakan langit menjadi tujuh langit. Dan Dia maha mengetahui terhadap setiap sesuatu''.*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa proses penyempurnaan bumi dan seisinya adalah lebih dahulu daripada penyempurnaan penciptaan langit.
2. Memahami dan menghayati, betapa Allah SWT yang maha pengasih lagi maha mengetahui.
3. Selalu bersyukur kepada Allah SWT, dengan menggunakan anugerah Allah untuk mencari ridho-Nya. baik secara dhoir maupun batin, karena Allah adalah maha mengetahui terhadap setiap sesuatu.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ  
(قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ)

[Surat Al-Baqarah 30]

*Artinya;*

*"Dan ketika itu Tuhanmu telah berfirman kepada para malaikat 'Akulah yang menjadikan Khalifah di bumi itu' mereka berkata 'apakah Engkau akan menjadikan di sana orang yang akan berbuat kerusakan dan menumpahkan darah ? Padahal kami selalu bertasbih dengan memuji dan mensucikan-Mu'. Allah berfirman 'sungguh Aku ini mengetahui apa saja yang tidak kalian ketahui'".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Pada hakikatnya Allah lah yang mengangkat derajat kepemimpinan seseorang, dalam semua level dan ragamnya, dengan skenario yang indah dan dinamis. Sampai-sampai para malaikat pun tidak menyadari dan mengetahuinya.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya kepemimpinan dalam kehidupan manusia, karena itu adalah sebagai perwakilan dari kuasa hukum Allah SWT yang maha mengetahui.
3. Menghindari terjadinya kerusakan dan pertumpahan darah di muka bumi sebagai tugas utama kepemimpinan dari Allah SWT.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي  
(بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ)

[Surat Al-Baqarah 31]

*tinya:*

*"Dan Allah telah mengajarkan kepada Adam nama-nama setiap sesuatu, kemudian Dia memalingkan pada para malaikat, seraya berkata 'beritahukan pada Ku nama-nama itu semua, jika kalian adalah orang-orang yang benar'".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa pada dasarnya manusia sebagai keturunan (turunan) dari Adam secara potensial bisa menjadi 'ilmuwan' bidang apa saja. Karena semua hal telah diinstall kan pada diri sang master atau cetak biru manusia (Adam As).

Sedangkan para malaikat tidak diinstall seperti itu.

2. Memahami dan menghayati, betapa canggihnya desain Allah atas diri manusia sebagai Khalifah-Nya, sehingga melebihi kecanggihan diri malaikat.

3. Selalu bersyukur kepada Allah SWT atas nikmat keilmuan dan potensi yang terkait dengannya dengan cara meningkatkan potensi kecerdasan diri kita, baik yang berupa IQ, EQ, SQ dan kinestetik (badaniyahnya), juga generasi penerus kita sebagai calon-calon pemimpin masa depan (Khalifatullah fil Ardli).

(قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ)

[Surat Al-Baqarah 32]

**Artinya:**

*"(Para malaikat) itu berkata 'maha suci Engkau, kami tidak akan punya pengetahuan kecuali jika Engkau memberi pengetahuan kepada kami, sungguh Engkau maha mengetahui lagi maha bijaksana'".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui Akhlak malaikati yang sangat penting untuk kita pakai, khususnya dalam hal keilmuan. Yaitu ta'dhim dan tawadhu' dalam bidang keilmuan.
  2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya ta'dhim kepada Allah, juga atasan kita, dan tawadhu' kepada sesama, khususnya dalam bidang keilmuan.
  3. Selalu mengagungkan Allah atas keilmuan yang telah diberikan kepada kita, juga kepada atasan kita (guru, orang tua dan pimpinan kita) sebagai Khalifah-Nya.
- Juga tawadhu' (saling mengagungkan), sebagai sesama khalitullah di 'wilayah' kita masing-masing.

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ  
إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ  
(تَكْتُمُونَ)

[Surat Al-Baqarah 33]

**Artinya:**

*(Allah SWT) berfirman ' hai Adam... coba paparkan nama-nama mereka itu semua', maka tatkala dia telah memaparkan nama-namanya, Dia (Allah) bersabda (pada para malaikat), bukankah Aku telah katakan pada kalian, bahwa Aku selalu mengetahui metafisiknya langit dan bumi, juga mengetahui apa saja yang kalian tampakkan atau kalian sembunyikan''*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Adam sebagai master dan bapak semua manusia, benar-benar makhluk yang serba tahu, karena memang telah diprogram oleh Allah yang maha mengetahui.
2. Memahami dan menghayati, betapa hebatnya Nabi Adam sebagai master dan bapak semua manusia, khususnya yang terkait dengan potensi kecerdasannya yang sangat multi quoten.
3. Selalu belajar untuk meningkatkan potensi diri serta meningkatkan ketrampilan untuk mempresentasikan ilmu dan pengetahuan yang kita miliki. Sehingga ilmu yang diberikan oleh Allah SWT kepada kita bermanfaat untuk seluruh umat manusia dan alam semesta.

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ  
(وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ)

[Surat Al-Baqarah 34]

**Artinya:**

*"Dan ketika itu Kami bersabda kepada para malaikat 'sujudlah kalian pada Adam ! maka bersujudlah para malaikat itu semua, kecuali Iblis. Dia membangkang dan menyombongkan diri, dia termasuk orang-orang yang inkar ".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui karakter dua makhluk ruhaniah Allah yang ekstrim, yaitu malaikat dan iblis. Malaikat yang sangat patuh dan iblis yang sangat inkar dan takabur.
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya mengetahui peta keruhanian diri kita sebagai manusia yang berada diantara dua ekstrimis malaikat dan iblis.
3. Berusaha keras untuk patuh dan taat kepada Allah sebagai mana para malaikat dengan mewaspadaai berjangkitnya karakter iblis yang inkar lagi takabur.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا ( وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ )

[Surat Al-Baqarah 35]

**Artinya:**

*"Kami (Allah), telah katakan 'hai Adam, tinggallah kamu dan istrimu di taman ini, makanlah kalian berdua apa saja yang ada di sini dengan nyaman, yang kalian suka. Dan janganlah kalian mendekati pohon ini, kalian bisa termasuk orang yang dholim'".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa diantara anugerah terindah yang Allah berikan kepada Adam dan hawa, ada sebuah pohon larangan.
2. Memahami dan menghayati adanya 'tali simpul' pada setiap kebahagiaan hidup berkeluarga. Khususnya bagi suami istri. Orang Jawa menyebut 'pager ayu'.
3. Menjauhi dan tidak menabrak batas Susila (pager ayu), di dalam hidup berumah tangga.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ ط وَقُلْنَا اهْبِطُوا  
(بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ط وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ

[Surat Al-Baqarah 36]

**Artinya:**

*Maka syaitan telah memperdaya keduanya (Adam dan Hawa) sehingga keduanya dikeluarkan dari tempatnya (Surga). Seraya Kami katakan 'turunlah kalian, sebagian kalian menjadi musuh bagi yang lainnya'. Dan bagi kalian di bumi ini ada tempat tinggal dan kesenangan sampai waktu tertentu''.*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa tipu daya syetanlah yang menyebabkan Adam dan hawa terusir dari surga, sehingga keduanya ditempatkan di dunia ini dalam waktu dan kesenangan yang sangat terbatas.
2. Memahami dan menghayati betapa bahayanya tipu daya setan bagi manusia, karena setan sebagai penjerumus manusia yang sangat ahli.
3. Selalu waspada terhadap bisikan dan tipu daya setan, baik setan yang berada di dalam hati kita (berupa jin), maupun setan yang berwujud manusia, yang memberikan inspirasi kejahatan dan keburukan. Sehingga kita akan kehilangan kebahagiaan hidup yang hakiki.

(فَتَلَقَىٰ آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ ۗ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ)

[Surat Al-Baqarah 37]

**Artinya:**

*"Maka Adam menerima beberapa kalimat, langsung dari Tuhannya, sehingga Dia menerima taubatnya. Sesungguhnya Dia Yang maha penerima taubat lagi maha penyayang".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa kalimat pertaubatan (istighfar Nabi Adam) merupakan bimbingan dan Wahyu dari Allah sendiri. Dan bahwa Allah itu maha pengampun lagi maha penyayang.
2. Memahami dan menghayati, betapa Allah maha pengampun lagi maha penyayang, sehingga kalimat istighfar pun diajarkan langsung oleh-Nya.
3. Senantiasa memohon petunjuk dalam segala hal, dan ampunan Allah SWT, kalau bisa menggunakan istighfar nya nabi Adam as. Yaitu:  
لاإله إلا أنت سبحانك إني كنت من الظالمين...

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

قُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبَعَ هُدَايَ فَلَا  
(خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ)

[Surat Al-Baqarah 38]

*Artinya;*

*"Kami telah katakan "turunlah kalian semua dari taman ini" , maka bisa jadi akan datang petunjuk dari Aku kepada kalian, maka siapa saja yang mengikuti petunjuk-Ku, maka tidak ada rasa takut dan gelisah bagi mereka".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa nabi Adam dan istrinya diturunkan ke alam dunia ini sekaligus diberikan resep untuk terhindar dari penderitaan Ruhani yang berupa rasa takut dan gelisah.
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya mengikuti petunjuk dari Allah SWT, khususnya petunjuk yang diberikan melalui para rasul (untuk kita adalah kitab suci Alquran).
3. Selalu mengikuti petunjuk dari Allah SWT di dalam melaksanakan tugas kekhalifahannya di muka bumi ini. Sebagai apapun, di manapun dan kapan pun.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

(وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ)

[Surat Al-Baqarah 39]

*Artinya:*

*"Dan orang-orang yang inkar dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itulah para pemilik neraka, mereka abadi di dalamnya".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui resiko menjadi orang yang mengingkari dan mendustakan ayat-ayat Allah, yaitu tidak akan bisa bahagia, khususnya nanti di akhirat (menjadi pemilik neraka).
2. Memahami dan menghayati betapa bahayanya inkar dan mendustakan ayat-ayat Allah, baik ayat yang berada di dalam Al Qur'an, yang ada di alam semesta, maupun yang ada pada diri manusia.
3. Tidak inkar dan tidak mendustakan ayat-ayat Allah, tetapi justru selalu yakin dan mengamalkan firman-firman Allah.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَوْفُوا بِعَهْدِي  
(أَوْفِ بِعَهْدِكُمْ وَإِيَّايَ فَارْهَبُونِ)

[Surat Al-Baqarah 40]

**Artinya:**

*"Hai Bani Israil... ingatlah kalian akan nikmat yang telah Aku (Allah) berikan pada kalian, dan tunaikanlah janji kalian pada-Ku niscaya Aku akan tunaikan janji-Ku pada kalian, dan hanya kepada-Ku lah hendaknya kalian takut".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa perbuatan menyuruh orang lain berbuat baik dan melupakan diri sendiri, adalah sikap mental yang tidak rasional, dan dibenci oleh Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya memulai dari diri sendiri dalam berbuat baik, sebelum menyuruh orang lain melakukannya. Juga memulai dari internal juga batin sebelum memperhatikan yang bersifat eksternal atau dhohir.
3. Berusaha keras untuk memulai dari dalam diri sendiri, sebelum mengajak dan menyuruh orang lain berbuat baik. Begitu juga memperhatikan urusan 'dalam' sebelum melakukan perbaikan yang bersifat 'luar' atau eksternal.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَأْمِنُوا بِمَا أَنْزَلْتُ مُصَدِّقًا لِمَا مَعَكُمْ وَلَا تَكُونُوا أَوَّلَ كَافِرٍ بِهِ ۗ وَلَا  
(تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا وَإِيَّايَ فَاتَّقُونَ

[Surat Al-Baqarah 41]

**Artinya;**

*"Berimanlah kalian (Bani Israil era Nabi Muhammad), kepada apa saja yang telah Aku turunkan sebagai pembenar (revisi) yakni 'Al Qur'an' terhadap apa yang telah ada bersama kalian (taurat dan Injil), dan janganlah kalian menjadi orang pertama yang kafir kepadanya. Dan janganlah kalian membeli dengan ayat-ayat-Ku sesuatu yang bernilai sedikit (duniawi) dan hanya kepada-Ku lah kalian harus bertaqwa".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Bani Israil telah diperintah secara khusus untuk beriman kepada Al Qur'an sebagai edisi revisi atas kitab suci mereka (taurat dan Injil).
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya beriman kepada kitab suci Alquran dengan keimanan yang kuat dan tulus.
3. Hendaknya kita lebih kuat iman kita kepada Al-Qur'an dari pada iman Bani Israil beriman kepada taurat dan Injil. Dan jangan sampai kita 'menggadaikan' keimanan tsb untuk kepentingan duniawi.
4. Mengetahui bahwa Bani Israil juga mendapat perhatian khusus dari Allah, sebagai mana kita yang merupakan umat Bani Ismail (saudara tua Bani Israil).
5. Memahami dan menghayati betapa pentingnya bersyukur, dan memenuhi janji, khususnya janji-janji kita kepada Allah SWT. Juga sikap mental 'saja'ah (berani), kecuali kepada Allah SWT.
6. Berusaha untuk selalu bersyukur kepada Allah, menunaikan janji-janji kita kepada Allah (baik kita sebagai hamba maupun kita sebagai Khalifah-Nya). Begitu juga kepada sesama manusia.

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
*Seri 4*

(وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ)

[Surat Al-Baqarah 42]

*Artinya:*

*"Dan janganlah kalian campur adukkan kebenaran dengan kebatilan dan kalian tutupi kebenaran, padahal kalian mengetahui".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa pola hidup buruk (mencampur adukkan kebenaran dengan kebatilan, serta menutupi kebenaran padahal tahu) adalah pola hidup yang dikritik oleh Allah kepada kebanyakan tokoh Bani Israil zaman nabi Muhammad.
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya pola hidup yang lurus, jelas dan sportif atau ksatria bagi kita sebagai seorang muslim.
3. Berusaha keras untuk bisa berperilaku yang jelas-jelas baik (tidak mencampur adukkan kebenaran dengan kebatilan dan tidak menutup-nutupi kebenaran jika memang mengetahuinya). Artinya kita harus bersikap ksatria.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

(وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِينَ)

[Surat Al-Baqarah 43]

**Artinya:**

**"Dan tegakkanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah kalian bersama dengan orang-orang yang ruku' "**

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui tentang tiga hal yang sangat penting bagi seorang muslim yang baik. Yaitu inti hablum minallah (shalat), dan inti Hablum minannas (zakat) serta shalat berjamaah.
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya shalat, zakat dan shalat berjamaah, atau bergaul dengan orang-orang yang ahli shalat.
3. Berusaha keras untuk bisa selalu menjaga shalat, khususnya shalat berjamaah dan menunaikan zakat.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

[Surat Al-Baqarah 44]

**Artinya:**

**"Apakah kalian akan menyuruh orang lain untuk berbuat kebajikan, dan melupakan diri kalian sendiri, sedangkan kalian telah membaca kitab suci !, Apakah kalian tidak berakal ?"**

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa perbuatan menyuruh orang lain berbuat baik dan melupakan diri sendiri, adalah sikap mental yang tidak rasional, dan dibenci oleh Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya memulai dari diri sendiri dalam berbuat baik, sebelum menyuruh orang lain melakukannya. Juga memulai dari internal juga batin sebelum memperhatikan yang bersifat eksternal atau dhohir.
3. Berusaha keras untuk memulai dari dalam diri sendiri, sebelum mengajak dan menyuruh orang lain berbuat baik. Begitu juga memperhatikan urusan 'dalam' sebelum melakukan perbaikan yang bersifat 'luar' atau eksternal.

(وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ)

[Surat Al-Baqarah 45]

**Artinya:**

***"Dan mintalah kalian pertolongan dengan sabar dan shalat, dan sesungguhnya shalat itu adalah sangat besar (berat), kecuali atas orang-orang yang khusyuk".***

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa cara terbaik untuk mendapatkan pertolongan Allah SWT adalah dengan sabar dan shalat, sekalipun shalat itu berat kecuali atas orang-orang yang khusyuk.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya sabar dan shalat bagi terkabulnya doa dan cita-cita. Serta pentingnya menjadi orang yang khusyuk.
3. Selalu memohon pertolongan Allah dalam segala hal, dengan cara sabar (menahan diri, atau dengan puasa), dan shalat (berdo'a dengan khusyuk).

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

(الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلَاقُوا رَبِّهِمْ وَأَنَّهُمْ إِلَيْهِ رَاجِعُونَ)

[Surat Al-Baqarah 46]

**Artinya:**

**(Orang yang khusyuk) yaitu orang-orang yang menduga bahwa dirinya pasti akan bertemu dengan Tuhan mereka, dan bahwa sesungguhnya mereka akan kembali kepada-NYA''.**

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa psikologi dan kejiwaan orang-orang yang khusyuk adalah yakin bertemu dan menghadap kembali ke hadirat Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya penghayatan dan keyakinan terhadap pertemuan dengan Allah SWT kembali ke hadirat Allah setelah kehidupan kita di dunia ini.
3. Selalu berbuat yang sholih dan terpuji, sehingga kita tidak malu di hadapan Allah SWT dan juga tidak mendapatkan murka-Nya. Ketika nanti kita telah kembali kepada-Nya.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَنِّي فَضَّلْتُكُمْ  
(عَلَى الْعَالَمِينَ)

[Surat Al-Baqarah 47]

**Artinya:**

*"Hai Bani Israil, ingatlah kalian atas nikmatku yang telah Aku berikan pada kalian dan sungguh Aku telah lebihkan kalian di atas alam semesta ini".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Bani Israil pada dasarnya telah diberikan banyak nikmat dan juga diistimewakan oleh Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya bersyukur atas segala nikmat Allah, khususnya nikmat yang berupa potensi dan keunggulan diri.
3. Selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan kepada kita, khususnya yang berupa potensi dan keunggulan diri kita, sehingga kita bermanfaat bagi alam semesta dan Allah ridho (bangga) dengan kita. Tidak seperti Bani Israil yang dimurkai oleh Allah SWT.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
Seri 4

وَاتَّقُوا يَوْمًا لَا تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا شَفَاعَةٌ  
(وَلَا يُؤْخَذُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ)

[Surat Al-Baqarah 48]

**Artinya:**

*"Dan takutlah kalian, dengan suatu hari yang seseorang tidak bisa membela orang lain sama sekali, syafa'at dari seseorang tidak bisa diterima, keadilan juga tidak bisa diambil dari seseorang, bahkan mereka itu tidak bisa ditolong (hari kiamat)".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui gambaran umum tentang dahsyatnya hari kiamat, di mana manusia akan repot sendiri-sendiri.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya mempersiapkan diri agar kita bisa selamat di hari kiamat, yaitu dengan cara bertaqwa (tunduk dan patuh) kepada Allah SWT.
3. Selalu tunduk dan patuh kepada Allah SWT sebagai Maaliki Yaumiddin (yang merajai di hari kiamat) dan tidak ikut-ikutan dalam kehidupan ini, karena di akhirat kelak manusia bertanggung jawab sendiri - sendiri di hadapan Allah SWT.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَإِذْ نَجَّيْنَاكُمْ مِنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوءَ الْعَذَابِ يُدَبُّونَ  
(أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكُمْ وَفِي ذَلِكُمْ بَلَاءٌ مِنْ رَبِّكُمْ عَظِيمٌ)

[Surat Al-Baqarah 49]

**Artinya:**

*"Dan ketika itu, Kami telah menyelamatkan kalian dari keluarga Fir'aun yang telah menimpakan pada kalian adzab yang buruk; mereka menyembelih anak-anak laki-laki kalian, dan melecehkan para wanita kalian, dan di dalam hal tersebut adalah balak yang sangat besar dari Tuhan kalian".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Bani Israil pernah ditindas dan dikuasai oleh Rezim Fir'aun dengan penindasan yang sangat berat, dan kemudian dimerdekakan oleh Allah melalui perjuangan nabi Musa as.
2. Memahami dan menghayati, betapa besarnya anugerah Allah yang berupa kemerdekaan, dan betapa besarnya balak yang berupa penjajahan dan penindasan.
3. Selalu bersyukur atas 'kemerdekaan' dari jahiliah yang Allah berikan kepada kita melalui Nabi kita Muhammad, juga kemerdekaan dari penjajahan Belanda dan Jepang di Indonesia.

(وَإِذْ فَرَقْنَا بِكُمْ الْبَحْرَ فَأَنْجَيْنَاكُمْ وَأَغْرَقْنَا آلَ فِرْعَوْنَ وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ)

[Surat Al-Baqarah 50]

*Artinya:*

*"Dan ketika itu, Kami sibakkan lautan demi kalian, sehingga Kami telah menyelamatkan kalian dan Kami tenggelamkan keluarga (pasukan) Fir'aun, sedangkan kalian pada melihat langsung".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa Bani Israil zaman nabi Musa, menyaksikan langsung bahkan terlibat, atas peristiwa besar (mukjizat), selamatnya mereka dari kejaran pasukan Fir'aun di laut merah, dan tenggelamnya Fir'aun beserta pasukannya.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya mengingat-ingat nikmat dan karunia Allah SWT, agar kita menjadi hamba-Nya yang pandai bersyukur.
3. Berusaha keras untuk bisa selalu syukur, atas segala nikmat dan karunia Allah SWT, khususnya nikmat dan Rahmat yang berupa "kemerdekaan dan kebebasan" dalam kehidupan ini.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَإِذْ وَاَعَدْنَا مُوسَىٰ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ثُمَّ اتَّخَذْتُمُ الْعِجْلَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَنْتُمْ  
(ظَالِمُونَ)

[Surat Al-Baqarah 51]

**Artinya:**

*"Dan ketika itu, Kami telah janjikan kepada Musa selama 40 malam (memberikan kitab suci), kemudian kalian menjadikan sesembahan patung anak sapi, setelahnya (kepergian Musa). sedangkan kalian adalah orang-orang yang dholim".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa umatnya Nabi Musa banyak yang dholim, khususnya ketika ditinggal khalwat 40 hari. Dengan membuat berhala patung anak sapi.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya kewaspadaan terhadap kedholiman "umat kita" tatkala kita tinggalkan dalam waktu lama. Juga pentingnya Khalwat untuk mendapatkan janji-janji Allah SWT.
3. Melakukan Khalwat untuk mendapatkan janji-janji Allah, kalau bisa Khalwat selama 40 malam. Sekalipun Khalwat kecil (qiyamullail ketika orang lain pada tidur), juga selalu waspada terhadap kemungkinan dholim nya diantara "umat kita" ketika kita tidak berada di tempat".

(ثُمَّ عَفَوْنَا عَنْكُمْ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ)

[Surat Al-Baqarah 52]

*Artinya:*

*"Kemudian Kami memaafkan kalian, setelah kedholiman itu, agar kalian mau bersyukur".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Allah tidak menghukum langsung dan memaafkan kedholiman umat Nabi Musa agar mereka mau bersyukur.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya bersyukur, khususnya atas pemberian ma'af oleh Allah (sehingga kita tidak diadzab langsung) atas kedholiman kita.
3. Senantiasa bersyukur kepada Allah SWT, khususnya atas pemberian ma'af oleh Allah atas segala kedholiman yang telah kita lakukan, dengan cara mengganti kebiasaan buruk (kedholiman) dengan kebiasaan baik (amal shaleh) yang diridhoi oleh Allah SWT.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

(وَإِذْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَالْفُرْقَانَ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ)

[Surat Al-Baqarah 53]

**Artinya:**

**"Dan ketika itu, Kami telah memberikan kepada Musa Al Kitab dan Al Furqon, agar kalian mendapatkan petunjuk".**

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa bahwa Allah telah memberikan kitab suci (Taurat) dan juga pembeda (mukjizat khusus), kepada Nabi Musa as. Sebagai panduan untuk umatnya, juga untuk kita sebagai pelajaran untuk kearifan.
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya kitab suci dan dan mukjizat khusus, bagi para rasul dan para pelanjut perjuangan mereka. Juga bagi kita sebagai seorang muslim.
3. Selalu berpedoman kepada kitab suci Al-quran, yang berfungsi ganda; kitab suci sekaligus Al Furqon (mukjizat khusus) bagi Nabi Muhammad dan umatnya.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
*Seri 4*

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ يَا قَوْمِ أِنَّمَا لَكُمْ ظَلَمْتُمْ أَنفُسَكُمْ بِاتِّخَاذِكُمُ الْعِجَلِ  
فَتُوبُوا إِلَىٰ بَارِئِكُمْ فَاقْتُلُوا أَنفُسَكُمْ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ عِنْدَ بَارِئِكُمْ فَتَابَ  
(عَلَيْكُمْ ۗ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ)

[Surat Al-Baqarah 54]

**Artinya:**

*"Dan ketika itu, Musa berkata kepada kaumnya, hai kaumku, sungguh kalian telah melakukan kedholiman terhadap diri kalian sendiri dengan menjadikannya patung anak sapi sebagai sesembahan.*

*Maka bertaubatlah kalian kepada Tuhan kalian, dan bunuhlah diri kalian. Hal tersebut adalah lebih baik bagi kalian di hadapan Tuhan kalian, sehingga Dia akan mengampuni kalian. Sesungguhnya Dia adalah Maha penerima taubat lagi maha penyayang".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa ada pertaubatan pada masa Nabi Musa yang sangat berat yakni bunuh diri, sebagai tanda taubat nasuha.
2. Memahami dan menghayati betapa besarnya dosa menyembah berhala (musyrik), dan pentingnya taubat nasuha. Sekalipun sekiranya harus melakukan bunuh diri.
3. Tidak melakukan kemusyrikan apapun, dan selalu bertaubat atas segala dosa, khususnya dosa-dosa yang berupa kedholiman terhadap diri sendiri.

Sekalipun harus membunuh nafsu dan egoisme diri kita, sebagai perwujudan taubatan nasuha.

وَإِذْ قُلْتُمْ يَا مُوسَىٰ لَنْ نُؤْمِنَ لَكَ حَتَّىٰ نَرَى اللَّهَ جَهْرَةً فَأَخَذْتُمُ  
(الصَّاعِقَةَ وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ)

[Surat Al-Baqarah 55]

**Artinya:**

*"Dan ketika itu kalian (Bani Israil), telah berkata, hai Musa, kami tidak akan percaya kepadamu sampai kami bisa melihat Allah dengan kasat mata, sehingga halilintar menyambar kalian, sedangkan kalian pada menyaksikan langsung".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa Bani Israil sangat dholim, padahal mereka itu banyak menyaksikan langsung terhadap berbagai mukjizat dan tanda-tanda kekuasaan Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati ternyata tidak serta merta orang yang menyaksikan langsung mukjizat para rasul dan ayat-ayat Allah tidak menjamin untuk bisa merubah akhlak dan iman seseorang.
3. Selalu menjaga akhlak dan sopan santun kepada para nabi dan rasul, serta para pelanjut perjuangan mereka. Dengan kata-kata yang indah, rendah dan berfaedah. Tidak seperti Bani Israil yang tidak sopan dan tidak santun dalam berkomunikasi dengan Allah dan rasul-Nya, sehingga mereka terlaknat.

(ثُمَّ بَعَثْنَاكُمْ مِنْ بَعْدِ مَوْتِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ)

[Surat Al-Baqarah 56]

**Artinya:**

***"Kemudian Kami bangkitkan kalian setelah kematian kalian, agar kalian mau bersyukur".***

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa orang-orang yang diadzab langsung oleh Allah (dari Bani Israil), mati disambar petir, dihidupkan kembali oleh Allah. Agar bersyukur dengan cara memperbaiki diri.
2. Memahami dan menghayati betapa besarnya anugerah Allah yang berupa kebangkitan setelah kematian.
3. Selalu bersyukur setiap kali bangun tidur, sebagai miniatur kematian. Begitu juga setiap mengalami kebangkitan, baik ruhaniah (iman, ilmu dan akhlak), maupun Jasmaniah (fisik, ekonomi, karir dll), setelah kematian atau keruntuhannya".

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَوَضَّلْنَا عَلَيْكُمْ الْغَمَامَ وَأَنْزَلْنَا عَلَيْكُمُ الْمَنَّاءَ وَالسَّلْوَىٰ كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ  
(مَا رَزَقْنَاكُمْ وَمَا ظَلَمُونَا وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

[Surat Al-Baqarah 57]

**Artinya:**

*"Dan Kami telah naungi kalian dengan awan dan Kami telah turunkan kepada kalian Manna dan Salwa, maka makanlah dari yang baik-baik dari apa yang telah Kami berikan kepada kalian, dan mereka itu tidak mendholimi Kami, tetapi mereka itu mendholimi diri mereka sendiri".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwasanya dahulu Allah pernah memberikan anugerah istimewa kepada Bani Israil, yang berupa naungan awan di waktu siang, makanan siap saji (Manna dan Salwa), tetapi mereka tetap dholim sehingga anugerah tersebut hilang dan sirna.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya bersyukur atas segala nikmat dan karunia yang telah Allah berikan kepada kita, dengan cara mengelolanya dengan baik, sesuai dengan petunjuk Allah SWT.
3. Tidak berlaku dholim seperti orang-orang Bani Israil, khususnya dalam menyikapi karunia Allah berupa tempat kedudukan, rumah dan makanan. Kita harus menerima dengan rasa syukur dan senang hati (Ridho).

وَإِذْ قُلْنَا ادْخُلُوا هَذِهِ الْقَرْيَةَ فَكُلُوا مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ رَغَدًا وَادْخُلُوا  
(الْبَابَ سُجَّدًا وَقُولُوا حِطَّةً نَغْفِرْ لَكُمْ خَطَايَاكُمْ<sup>٥</sup> وَسَنَزِيدُ الْمُحْسِنِينَ

[Surat Al-Baqarah 58]

**Artinya:**

*" Dan ketika itu, Kami telah katakan 'masuklah kalian ke desa ini, dan makanlah makanan apa saja yang enak sekali kalian, dan masuklah kalian melalui gerbang sambil merunduk, dan katakanlah 'khithhotun' Kami ampuni kesalahan-kesalahan kalian, dan Kami akan membalas orang-orang baik yang sesungguhnya (dhohir dan batin)".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui gambaran awal Bani Israil memasuki negeri baru Syam (Suriah dan sekitarnya) setelah eksodus dari Mesir.
2. Memahami dan menghayati pentingnya etika dan moral dalam kehidupan di tempat dan komunitas baru.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

فَبَدَّلَ الَّذِينَ ظَلَمُوا قَوْلًا غَيْرَ الَّذِي قِيلَ لَهُمْ فَأَنْزَلْنَا عَلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا ( رَجْزًا مِّنَ السَّمَاءِ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ )

[Surat Al-Baqarah 59]

**Artinya:**

*"Maka orang-orang yang dholim itu telah menggantikan kata yang diperintahkan untuk dikatakan, dengan yang mereka tidak diperintahkan untuk itu, maka kemudian Kami turunkan kepada mereka yang dholim tersebut malapetaka dari langit, karena mereka telah berbuat fasik tersebut".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa orang-orang yang dholim di kalangan Bani Israil di adzab langsung oleh Allah karena melakukan kefasikan, yaitu menggantikan kata kata yang diperintahkan oleh Allah dengan kebalikannya.
2. Memahami dan menghayati betapa sikap mental negatif yang dimiliki oleh orang-orang yang fasik selalu menimbulkan kemaksiatan kepada Allah SWT.
3. Selalu berusaha untuk taat kepada kepada Allah SWT, melakukan apapun yang diperintahkan dan meninggalkan apa saja yang dilarangnya, termasuk dalam berkata-kata. Agar Allah tidak murka kepada kita, sebagai mana Dia murka kepada Bani Israil.
4. Selalu menjaga etika dan moral atau akhlak, khususnya ketika memasuki tempat atau komunitas yang baru. Bersikap sopan (masuk melalui pintu depan atau gapura, berkata santun dan berbuat yang terbaik dengan sepenuh hati).

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْفَجَرَتْ  
مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرِبَهُمْ كَلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ  
رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

[Surat Al-Baqarah 60]

*Artinya:*

*"Dan ketika itu, Musa memintakan air minum kaumnya, maka Kami telah berkata 'pukullah batu itu dengan tongkatmu' maka memancarlah 12 mata air dari batu tersebut. Sungguh setiap orang telah mengetahui tempat minumnya masing-masing, 'makan dan minumlah kalian dari rizkinya Allah dan janganlah kalian berbuat kerusakan di bumi ini'".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui gambaran umum akan keistimewaan Nabi Musa beserta kaumnya (12 kabilah) yang selalu 'dimanjakan' oleh Allah SWT.
  2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya bersyukur atas segala rizki Allah, khususnya yang berupa makanan dan minuman, dengan cara taat dan patuh kepada Allah SWT.
  3. Selalu patuh kepada Allah dengan menghindari perbuatan yang bersifat merusak secara dhohir maupun batin, sebagai perwujudan rasa syukur kita kepada Allah, atas segala karunia, khususnya rizki yang berupa makanan dan minuman.
- Diantara perbuatan yang merusak adalah makan dan minum yang haram, atau makan dan minum yang berlebihan.

وَأِذْ قُلْتُمْ يَا مُوسَى لَنْ نَصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا  
 تُنْبِتُ الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَائِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِيهَا وَبَصِلَهَا ۗ قَالَ أَتَسْتَبْدِلُونَ الَّذِي  
 هُوَ أَدْنَىٰ بِالَّذِي هُوَ خَيْرٌ ۗ اهْبِطُوا مِصْرًا فَإِنَّ لَكُمْ مِمَّا سَأَلْتُمْ ۗ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلَّةُ  
 وَالْمَسْكَنَةُ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ  
 النَّبِيِّينَ بِغَيْرِ الْحَقِّ ۗ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

[Surat Al-Baqarah 61]

**Artinya:**

*"Dan ketika itu, kalian telah berkata 'hai Musa, kami tidak mungkin bisa bertahan dengan satu jenis makanan (Manna dan Salwa) saja. Maka berdo'alah untuk kami kepada Tuhanmu, agar kiranya berkenan Dia mengeluarkan sesuatu yang ditumbuhkan oleh bumi, seperti; Sayur -sayuran, mentimun, bawang putih, kacang adas dan juga bawang merahnya. Musa berkata 'apakah kalian minta Dia mengganti dengan sesuatu yang lebih rendah nilainya sesuatu yang lebih baik? Turunlah kalian ke Mesir, pasti kalian akan mendapatkan yang kalian minta. Dan mereka ditimpa kehinaan juga kemiskinan serta murka dari Allah. Hal itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa kebenaran, juga karena mereka duraka dan melampaui batas".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita

1. Mengetahui bahwa

Bani Israil banyak yang berperilaku tidak baik, tidak pandai bersyukur, suka rewel, melampaui batas, dan bahkan pernah membunuh beberapa orang Nabi, tanpa alasan yang benar.

2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya sikap qana'ah (menerima apapun pemberian Allah) kepada kita dengan rasa syukur. Sikap menjaga diri dari maksiat dan berbuat yang melampaui batas. Adalah sangat berbahaya.

3. Selalu berusaha menghindari dari maksiat, serta menghormati ahli waris para nabi, khususnya ahli waris Nabi Muhammad, yaitu para ulama'. Tidak 'membunuh' mereka dengan fitnah dan bullian.

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*

*Seri 4*

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَارَى وَالصَّابِئِينَ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ  
(وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ)

[Surat Al-Baqarah 62]

*Artinya:*

*"Sesungguhnya orang-orang yang beriman (orang Islam) dan orang Yahudi, Nasrani, kaum Sobiin, yang pada beriman kepada Allah dan hari akhir dan beramal sholeh, maka bagi mereka pahala di sisi Tuhan mereka, dan mereka tidak ditimpa rasa takut dan gelisah".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar;

1. Mengetahui, bahwa orang Islam, Yahudi dan Nasrani, serta Kaum Sobiin, selama mereka beriman kepada Allah dan hari akhir, serta amal perbuatannya Sholeh, maka mereka semua berhak mendapatkan pahala yang agung dari Allah SWT dan berhak hidup bahagia sebagai kekasih Allah.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya hakekat beragama, keimanan kepada Allah dan hari akhir, serta amal sholeh. Bukan nama2 dan formalitas keagamaan belaka.
3. Senantiasa menjaga hakekat keagamaan diri sendiri, yakni keimanan dan amal sholeh. Dan tidak terjebak oleh pandangan yang bersifat formalistik dan sektarian.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمُ الطُّورَ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَاذْكُرُوا  
(مَا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ)

[Surat Al-Baqarah 63]

**Artinya:**

*"Dan ketika itu, Kami mengambil sumpah kalian, dan telah Kami angkat gunung (sinai) di atas kalian, 'ambillah apa saja yang telah Kami berikan kepada kalian dengan kuat, dan ingatlah apa yang ada di dalamnya, semoga kalian mau bertaqwa'".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa bimbingan Allah SWT kepada Bani Israil zaman Nabi Musa dulu sangat Indrawati dan fantastis, tetapi mereka banyak yang tetap saja tidak bisa bertaqwa dengan sebenar- benarnya.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya berpegang teguh pada kitab suci dan menunaikan janji suci kepada Allah SWT, sebagai bentuk taqwallaah.
3. Selalu menjaga ketaqwaan kita kepada Allah, dengan cara selalu mengingat-ingat janji suci kita kepada Allah serta berpegang teguh pada isi kandungan kitab suci Alquran.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ فَضَلَّ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَرَحِمْتُهُمْ لَكُنْتُمْ مِنَ  
(الْحَاسِرِينَ)

[Surat Al-Baqarah 64]

**Artinya:**

**" Kemudian kalian berpaling dari Allah setelah (peringatan) itu, maka sekiranya bukan karena anugerah Allah juga rahmat-Nya atas kalian, pastilah kalian akan menjadi orang-orang yang merugi".**

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Allah begitu Maha pemurah, pengampun, lagi maha penyayang.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya anugerah dan Rahmat Allah SWT bagi kehidupan kita.
3. Selalu bersyukur kepada Allah, atas segala anugerah dan rahmat-Nya, serta selalu berusaha untuk menjadi orang yang murah hati (pemaaf, toleran, dan apresiatif), lagi suka memberi. Sebagaimana Allah telah bersikap terhadap kita.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ الَّذِينَ اعْتَدَوْا مِنْكُمْ فِي السَّبْتِ فَقُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً  
(خَاسِنِينَ)

[Surat Al-Baqarah 65]

**Artinya:**

*"Dan sungguh kalian telah mengetahui orang-orang yang telah melampaui batas diantara kalian, di hari Sabtu. Maka Kami telah katakan kepada mereka 'jadilah kalian semua sebagai kera yang hina'".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa diantara kaum Yahudi pernah ada yang disabda oleh Allah menjadi kera yang hina karena telah melampaui batas dalam bekerja (berburu ikan), sehingga tidak melakukan ibadah hari Sabtu.
2. Memahami dan menghayati, bahwa Allah sangat murka terhadap orang-orang yang melampaui batas. Dan wujud hakiki manusia yang rakus dengan dunia (harta atau yang lainnya) adalah kera yang hina.
3. Menjaga diri agar tidak melampaui batas-batas aturan Allah, khususnya dalam bekerja. Jangan sampai mengabaikan perintah Allah karena ambisi untuk bekerja dan mengumpulkan harta.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

(فَجَعَلْنَاهَا نَكَالًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهَا وَمَا خَلْفَهَا وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ)

[Surat Al-Baqarah 66]

**Artinya:**

**"Maka Kami telah jadikan kisah tersebut (Bani Israil yang menjadi kera), sebagai peringatan keras bagi umat pada masa itu dan di belakang hari, juga sebagai nasehat bagi orang-orang yang bertakwa".**

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa kisah-kisah yang ada di dalam Al Qur'an, khususnya tentang Bani Israil yang disabda menjadi kera memang sengaja dijadikan sebagai peringatan keras dan nasehat bagi orang-orang yang bertaqwa.
2. Memahami dan menghayati macam-macam uslubul hakim (gaya bahasa Al Qur'an) dalam menyampaikan pesan moral kepada pembacanya. Yang diantaranya adalah kisah para Rasul dan umatnya.
3. Selalu berusaha untuk mentafakkuri dan mentadabburi ayat-ayat suci Alquran, khususnya ayat-ayat qosos (kisah-kisah), agar kita bisa mengambil pelajaran dan mendapatkan petunjuk dari Allah SWT.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَذْبَحُوا بَقَرَةً ۗ قَالُوا أَتَتَّخِذُنَا  
(هُزُؤًا ۗ قَالُوا أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ

[Surat Al-Baqarah 67]

**Artinya:**

*"Ketika itu Musa telah berkata kepada kaumnya, 'sungguh Allah telah memerintahkan kalian untuk menyembelih sapi betina 'mereka menjawab' apakah engkau menjadikan kami sebagai bahan tertawaan, (main-main). Musa berkata 'aku berlindung kepada Allah, dari kiranya aku termasuk orang-orang yang bodoh'".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita;

1. Mengetahui bahwa Nabi Musa as. telah menyampaikan perintah Allah kepada masyarakat, tetapi mereka tidak mau percaya, bahkan dia dianggap main-main.
2. Memahami dan menghayati pentingnya perintah Allah untuk menyembelih hewan ternak, khususnya sapi betina, sebagai pengorbanan dan solusi suatu masalah. Baik secara fisik maupun simbolik.
3. Menerima apa saja yang datang dari sang rasul, sebagai utusan Allah, sekalipun kita tidak bisa fahami secara rasional. Demikian juga apa yang disampaikan oleh guru agama kita sebagai pelanjut para rasul. Berusaha keras untuk 'menyembelih' nafsu kebinatangan dalam diri kita, sehingga tidak menguasai kepribadian kita.

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ ۚ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَا  
(فَارِضٌ وَلَا بُكْرٌ عَوَانٌ بَيْنَ ذَلِكَ ۖ فَافْعَلُوا مَا تُؤْمَرُونَ

[Surat Al-Baqarah 68]

**Artinya:**

*" Mereka berkata, 'berdo'alah untuk kami kepada Tuhanmu, agar Dia menjelaskan tentang sapi betina itu, yang bagaimana ?'*

*Musa berkata 'Allah berfirman, itu adalah sapi betina yang bukan indukan dan bukan dara kecil (pedet), tetapi diantara itu. Maka kerjakanlah apa saja yang kalian diperintahkan''.*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa orang-orang Bani Israil itu cerdas tetapi kurang sopan. Dan Allah juga merespon dengan lebih cerdas lagi.
2. Memahami dan menghayati betapa indahnya jika cerdas dan kritis diiringi dengan akhlak dan kesopanan perilaku.
3. Selalu menggunakan bahasa yang baik (Indah, rendah dan berfaedah). Khususnya dalam berkomunikasi dengan atasan (orang tua, guru dan pimpinan), sebagai representasi dari Allah, rasul-Nya dan Ulil Amri.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا لَوْنُهَا قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ  
(صَفْرَاءٌ فَاقِعٌ لَوْنُهَا تَسُرُّ النَّظِيرِينَ

[Surat Al-Baqarah 69]

*Artinya:*

*“Mereka berkata 'berdo'alah untuk kami kepada Tuhanmu agar Dia menjelaskan kepada kita, apa warna sapi betina itu, Musa berkata ' Dia berfirman, dia adalah seekor sapi betina kuning yang cerah warnanya menyenangkan orang-orang yang memandang'.*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui orang-orang Bani Israil itu memang kritis tetapi kurang sopan kepada sang rasul (Nabi Musa).
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya tanda-tanda fisik yang baik bagi kebanyakan manusia, khususnya bagi orang-orang yang nakal (fasik). seperti warna cerah dari kuningnya warna sapi.
3. Memohon kepada atasan (orang tua, guru dan pimpinan) dengan bahasa yang indah rendah dan berfaedah. Dan tidak bertanya kepada guru dengan bertubi-tubi.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ إِنَّ الْبَقَرَ تَشَابَهُ عَلَيْنَا وَإِنَّا إِن  
(شَاءَ اللَّهُ لَمُهْتَدُونَ)

[Surat Al-Baqarah 70]

**Artinya:**

*"Mereka berkata, berdo'alah untuk kami kepada Tuhanmu agar Dia menjelaskan kepada kami yang seperti apa dia, sungguh sapi itu bagi kami banyak yang mirip-mirip. Dan in syaa'a Allah setelah ini Kami benar-benar termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa orang-orang Bani Israil benar-benar tidak sopan dan menjengkelkan. Diperintah tidak segera dilaksanakan, malah bertanya terus sampai tiga kali.
2. Memahami dan menghayati pentingnya menjaga perasaan dan etika komunikasi dengan para atasan (orang tua, guru, suami dan pimpinan), dengan baik.
3. Segera melaksanakan perintah atasan tanpa harus banyak bertanya, kecuali sangat darurat, dan itupun tidak lebih dari 2 kali.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَا ذَلُولَ تُثِيرُ الْأَرْضَ وَلَا تَسْقِي الْحَرْثَ  
مُسَلَّمَةً لَا شِيَةَ فِيهَا ۗ قَالُوا الْآنَ جِئْتَ بِالْحَقِّ ۗ فَذَبْحُوهَا وَمَا كَادُوا  
(يَفْعَلُونَ)

[Surat Al-Baqarah 71]

*Artinya;*

*"Musa berkata 'Allah telah berfirman, bahwa ia adalah sapi betina yang tidak pernah dihinakan untuk membajak tanah dan mengairi sawah, sehat dan tidak ada cacatnya'. Mereka berkata 'nah.. sekarang kamu telah datang dengan benar'.*

*Maka kemudian mereka menyembelihnya, dan hampir saja mereka tidak bisa mengerjakan (saking sulitnya)".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa orang-orang Bani Israil punya kecenderungan takabur dan arogan. Sehingga terjebak kesulitan dalam persoalan yang sederhana. Juga mengetahui kriteria sapi yang baik (sapi hias).
2. Memahami dan menghayati betapa bahayanya sikap mental sombong dan arogan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Berusaha keras untuk melaksanakan perintah Allah dan rasul-Nya, juga para atasan tanpa banyak pertanyaan, sehingga akan menyulitkan diri sendiri.

(وَإِذْ قَتَلْتُمْ نَفْسًا فَادَّارَأْتُمْ فِيهَا وَاللَّهُ مُخْرِجٌ مَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ)

[Surat Al-Baqarah 72]

*Artinya:*

*"Dan ketika itu kalian telah membunuh jiwa seseorang, kemudian kalian pada saling tuduh menuduh, dan Allahlah yang menyingkap apa yang tertutup bagi kalian".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa misteri pembunuhan yang terjadi di kalangan Bani Israil pada saat itu bisa tersingkap atas bimbingan Allah dan rasul-Nya (Nabi Musa as).
2. Memahami dan menghayati betapa Allah maha mengetahui, sedangkan manusia sangat terbatas pengetahuannya.
3. Tidak takabur dan arogan atas Ilmu dan pengetahuan yang kita miliki, dan selalu mengikuti bimbingan Allah melalui utusannya, dengan sikap mental yang tunduk dan patuh.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

فَقُلْنَا اضْرِبُوهُ بِبَعْضِهَا ۗ كَذَلِكَ يُحْيِي اللَّهُ الْمَوْتَىٰ وَيُرِيكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ  
(تَعْقِلُونَ)

[Surat Al-Baqarah 73]

*Artinya;*

*"Maka Kami telah katakan 'pukullah dia (mayat itu) dengan bagian darinya (daging sapi itu), seperti itulah Allah menghidupkan orang-orang mati dan memperlihatkan kepada kalian ayat-ayat-Nya, agar kalian berfikir kritis".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa orang-orang Bani Israil telah diberi pelajaran tentang proses menghidupkan orang yang telah mati. Juga Allah SWT menghendaki agar kita berfikir yang kritis
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya menganalisis dan mengkritisi ayat-ayat Allah, baik yang berada di dalam Al Qur'an maupun yang berada di dalam alam semesta.
3. Selalu bersyukur kepada Allah atas segala nikmat dan karunia Allah, juga mentafakkuri dan mengkritisi ayat-ayat Allah, khususnya ayat suci Al Quran.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
*Seri 4*

ثُمَّ قَسَتْ قُلُوبُكُمْ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَهِيَ كَالْحِجَارَةِ أَوْ أَشَدُّ قَسْوَةً وَإِنَّ مِنَ  
 الْحِجَارَةِ لَمَا يَتَفَجَّرُ مِنْهُ الْأَنْهَارُ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَشَقَّقُ فَيَخْرُجُ مِنْهُ  
 الْمَاءُ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَهْبِطُ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا  
 تَعْمَلُونَ

[Surat Al-Baqarah 74]

**Artinya:**

*"Dan kemudian setelah itu (melihat mukjizat) hati kalian menjadi keras seperti batu, bahkan lebih keras lagi. Karena sesungguhnya diantara bebatuan itu ada yang bisa memancarkan sungai-sungai, juga diantara nya ada yang terbelah oleh air yang keluar dari padanya, juga ada diantaranya yang menggelinding karena takut kepada Allah. Dan Allah bukanlah orang yang suka melupakan apa saja yang kalian lagi kerjakan".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa hati orang yang sudah terlanjur kufur (inkar) ibaratnya akan menjadi keras (tidak bisa dinasehati dan diingatkan). Ibaratnya sekeras batu atau bahkan lebih keras lagi. Karena bisa jadi batu tergerus dan terbelah oleh air. Sedangkan hati yang telah membatu tidak bisa dirubah lagi.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya bersyukur atas nikmat iman dan petunjuk dari Allah SWT.
3. Selalu berusaha untuk dapat menerima dan melaksanakan petunjuk Allah dengan sikap mental yang menghormati dan mengagungkan. Sehingga hati kita tidak bertambah keras seperti orang-orang Bani Israil, selalu menerima perintah Rasulullah Musa dengan sikap takabur, arogan, tidak sopan.

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
 Seri 4

أَفَتَطْمَعُونَ أَنْ يُؤْمِنُوا لَكُمْ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِنْهُمْ يَسْمَعُونَ كَلَامَ اللَّهِ  
(ثُمَّ يَحْرِفُونَهُ مِنْ بَعْدِ مَا عَقَلُوهُ وَهُمْ يَعْلَمُونَ)

[Surat Al-Baqarah 75]

**Artinya:**

*"Apakah kalian sangat berharap, agar mereka mau percaya kepada kalian, padahal di antara mereka ada suatu kelompok yang mereka telah mendengar firman Allah kemudian mereka merubahnya, setelah memahaminya sedangkan mereka mengerti".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa diantara orang Yahudi dan Nasrani (sebelum kerasulan nabi Muhammad) ada kelompok elit (para pendeta dan Rahib) yang secara sadar merubah firman Allah (kitab suci mereka), sehingga tidak mungkin bisa diharapkan keimanannya.
2. Memahami dan menghayati betapa sia-sianya berharap keimanan orang yang memang inkar, takabur, padahal secara ilmiah mereka sudah mengetahui dan memahami.
3. Tidak terlalu banyak berharap kepercayaan seseorang kepada kita, jika mereka itu adalah orang yang memang inkar, dan merasa 'lebih' dari diri kita.

وَإِذَا لَفُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَا بِعَضُوبِهِمْ إِلَىٰ بَعْضِ قَالُوا ( أَتَدْرِبُونَهُمْ بِمَا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ لِيُحَاجُّوكُمْ بِهِ عِنْدَ رَبِّكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

[Surat Al-Baqarah 76]

*Artinya;*

*"Ketika mereka (orang-orang munafik) bertemu dengan orang - orang yang beriman, mereka berkata 'kami juga telah beriman, tetapi ketika mereka berlalu dari sebagian kepada yang lain (kelompok mereka), mereka berkata, 'apakah kalian akan katakan sesuatu yang telah Allah bukakan untuk kalian sehingga mereka mendebat kalian di hadapan Tuhan kalian, apakah kalian tidak berfikir'".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa orang-orang munafik itu omongannya tidak bisa begitu dipercaya.
2. Memahami dan menghayati betapa sifat dan sikap munafik sangat itu hina.
3. Jangan sampai memiliki sikap mental dan perilaku munafik, dan waspada terhadap orang-orang munafik.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

(أَوَّلًا يَعْلَمُونَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ)

[Surat Al-Baqarah 77]

**Artinya:**

*"Apakah mereka itu tidak mengetahui bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang mereka rahasiakan dan apa saja yang mereka tampilkan".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Allah maha mengetahui terhadap segala sesuatu, baik yang dirahasiakan oleh manusia maupun yang ditampilkannya.
2. Memahami dan menghayati, betapa kebanyakan manusia tidak mengetahui bahwa Allah adalah maha mengetahui. Atau juga banyak diantara manusia yang melupakan hal tersebut.
3. Selalu mengingat-ingat dan menghayati, bahwa apa saja yang kita perbuat (perbuatan dhohir maupun batin) diketahui oleh Allah SWT. Oleh karena itu kita harus selalu berbuat baik (beramal shaleh), baik secara dhohir maupun batin.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

(وَمِنْهُمْ أُمِّيُونَ لَا يَعْلَمُونَ الْكِتَابَ إِلَّا أَمَانِيَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ)

[Surat Al-Baqarah 78]

**Artinya:**

*"Dan diantara mereka (orang kafir dari Bani Israil), orang-orang yang buta huruf dan tidak mengetahui Al kitab, kecuali hanya angan-angan saja, bahkan mereka itu hanya menduga-duga".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa di antara umat yang dikenal sebagai ahlu kitab (Bani Israil), juga ada kelompok orang yang buta huruf.
2. Memahami dan menghayati, tentang adanya ragam struktur dan komposisi umat manusia.
3. Tidak mudah minder dengan klaim kehebatan atau ke tidak hebatan suatu bangsa atau komunitas umat manusia. Karena di dalamnya pasti ada keragaman kualitas dan heterogenitas sebagai manusia.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ يَكْتُبُونَ الْكِتَابَ بِأَيْدِيهِمْ ثُمَّ يَقُولُونَ هَذَا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ  
لِيَشْتَرُوا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَوَيْلٌ لَهُمْ مِمَّا كَتَبَتْ أَيْدِيهِمْ وَوَيْلٌ لَهُمْ مِمَّا  
(يَكْسِبُونَ)

[Surat Al-Baqarah 79]

*Artinya:*

*"Celakalah orang-orang yang menulis sebuah kitab dengan tangan mereka sendiri tetapi mengatakan ini adalah dari sisi Allah, untuk menjualnya dengan harga murah, maka celakalah mereka karena apa yang telah ditulis oleh tangan mereka, dan celakalah mereka karena apa saja yang mereka telah usahakan".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa telah terjadi pemalsuan kitab suci di kalangan Bani Israil.
2. Memahami dan menghayati betapa besarnya dosa melakukan pemalsuan kitab suci.
3. Tidak akan melakukan pemalsuan data apapun dengan atas nama Allah, khususnya kitab suci.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَقَالُوا لَنْ تَمَسَّنَا النَّارُ إِلَّا أَيَّامًا مَعْدُودَةً قُلْ أَتَّخَذْتُمْ عِنْدَ اللَّهِ عَهْدًا  
(فَلَنْ يُخْلِفَ اللَّهُ عَهْدَهُمْ أََمْ تَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

[Surat Al-Baqarah 80]

**Artinya:**

*"Dan mereka (orang-orangnya Yahudi) berkata 'neraka tidak akan menyentuh kami, kecuali hanya beberapa hari saja', katakanlah, apakah kalian telah menerima janji dari Allah, sehingga Allah tidak akan menyalahi janji-Nya. Ataukah kalian itu berkata atas nama Allah sesuatu yang kalian tidak ketahui".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa para tokoh Yahudi banyak yang suka mengklaim keselamatan dari adzab Allah, karena disayangi oleh Allah SWT. Padahal tidak ada jaminan dari Allah
2. Memahami dan menghayati, buruknya sikap mental over confidence (terlalu yakin pada diri sendiri) sehingga melupakan kemahakuasaan Allah
3. Tidak bersikap terlalu yakin (optimis) pada diri sendiri atas nasib di masa depan. Kita harus bersikap diantara sikap roja' (optimis) dan khouf (pesimis), selama tidak ada jaminan dari Allah.

بَلَىٰ مَنْ كَسَبَ سَيِّئَةً وَأَحَاطَتْ بِهِ خَطِيئَتُهُ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

[Surat Al-Baqarah 81]

*Artinya:*

*"Tentu, siapa saja yang telah berusaha suatu keburukan, dan kesalahannya telah menyelimuti dirinya, maka mereka itu adalah para pemilik neraka (sangat berhak menjadi penghuni nya), mereka itu abadi di dalamnya".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa orang-orang yang usaha atau perbuatannya buruk (tidak Sholeh) dan kesalahan telah mendarah daging, mereka itu adalah orang yang sangat layak untuk menjadi penduduk neraka yang permanen.
2. Memahami dan menghayati, betapa besarnya dosa orang yang senantiasa mengistiqomahkan dirinya dalam keburukan.
3. Berusaha keras untuk tidak melakukan keburukan keburukan apalagi mengistiqomahkan diri dalam perilaku yang salah.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا  
(خَالِدُونَ)

[Surat Al-Baqarah 82]

**Artinya:**

*"Dan orang-orang yang beriman dan beramal shaleh mereka itu adalah para pemilik surga (sangat berhak untuk tinggal di surga). Mereka di tinggal di sana abadi".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa kriteria dan persyaratan menjadi penduduk tetap surga adalah iman dan amal shaleh.
2. Memahami dan menghayati, pentingnya iman dan amal shaleh bagi kehidupan Ruhani dan kehidupan di alam akhirat.
3. Selalu berusaha keras untuk menjaga dan meningkatkan kualitas iman dan amal shaleh kita, agar benar-benar tercatat sebagai penduduk tetap surga yang penuh kebahagiaan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا  
وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا  
الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

[Surat Al-Baqarah 83]

*Artinya;*

*"Dan ketika itu, Kami mengambil sumpah Bani Israil 'janganlah kalian menyembah kecuali kepada Allah, dan kepada kedua orangtua kalian, berbuat baiklah, demikian juga pada karib kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin. Dan berkatalah kepada orang dengan baik. Tegakkanlah sholat dan berikanlah zakat. Kemudian kalian pada berpaling kecuali sedikit dari kalian, sedangkan kalian adalah orang-orang yang menentang".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa sumpah Allah atas Bani Israil adalah agar menjadi manusia yang bertauhid, dan beramal shaleh serta berkomunikasi dengan santun. Tetapi kebanyakan mereka justru menentang aturan Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya tunduk dan patuh (taslim) kepada ketentuan Allah SWT dan kesantunan dalam berkomunikasi.
3. Tidak berkaca kepada kebanyakan manusia yang tidak mengikuti aturan Allah, khususnya dalam hal beribadah dan berkomunikasi dengan sesama manusia.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ لَا تَسْفِكُونَ دِمَاءَكُمْ وَلَا تُخْرِجُونَ أَنْفُسَكُمْ مِنْ ( دِيَارِكُمْ ثُمَّ أَقْرَرْتُمْ وَأَنْتُمْ تَشْهَدُونَ )

[Surat Al-Baqarah 84]

*Artinya:*

*"Dan ketika itu, Kami mengambil sumpah kalian 'janganlah kalian menumpahkan darah kalian, mengusir diri kalian dari kampung halaman kalian, kemudian kalian telah berikrar, sedangkan kalian pada menyaksikan'".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita;

1. Mengetahui bahwa Allah telah mengambil sumpah Bani Israil untuk menjadi bangsa yang rukun dan damai dalam sebuah negeri, dan mereka juga telah berikrar dan bersaksi. Tetapi kebanyakan mereka justru melakukan hal yang sebaliknya.
2. Memahami dan menghayati, betapa Allah telah memberikan perhatian istimewa kepada Bani Israil, tetapi mereka malah mengkhianati dan mendurhakai Allah SWT.
3. Selalu berusaha menjaga ikrar dan sumpah kita kepada Allah SWT, untuk bertaqwa dan patuh kepada-Nya, sehingga kita menjadi hamba Allah yang dikasihi dan dibanggakan oleh Allah SWT, tidak seperti Bani Israil yang dimurkai dan dilaknat oleh Allah SWT.

ثُمَّ أَنْتُمْ هَؤُلَاءِ تَقْتُلُونَ أَنْفُسَكُمْ وَتُخْرِجُونَ فَرِيقًا مِنْكُمْ مِنْ دِيَارِهِمْ ( تَظَاهَرُونَ عَلَيْهِمْ بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَإِنْ يَأْتِوكُمْ أُسَارَى تَفَادَوْهُمْ وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْكُمْ إخراجَهُمْ ۚ أَفَتُؤْمِنُونَ بِبَعْضِ الْكِتَابِ وَتَكْفُرُونَ بِبَعْضٍ ۚ فَمَا جَزَاءُ مَنْ يَفْعَلُ ذَلِكَ مِنْكُمْ إِلَّا خِزْيٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرَدُّونَ إِلَىٰ أَشَدِّ الْعَذَابِ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

[Surat Al-Baqarah 85]

*Artinya;*

*"Kemudian kalian, (hai Bani Israil) saat itu membunuh diri kalian dan mengusir kelompok lain dari kalian dari kampung halaman mereka, kalian saling mendukung perlakuan dosa dan permusuhan. Dan jika mereka datang kepada kalian sebagai Sandra, kalian tebus mereka, padahal hal ini diharamkan bagi kalian mengusir mereka itu. Maka apakah kalian mengimani sebagian dari kitab Allah dan mengingkari sebagian yang lain nya. Maka tidaklah ada balasan atas orang yang melakukan hal tersebut diantara kalian, kecuali kehinaan dalam kehidupan di dunia ini. Dan pada hari kiamat nanti mereka akan dikembalikan kepada adzab yang paling dahsyat. Dan Allah bukanlah tipe orang yang suka melupakan apa saja yang kalian lakukan".*

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui kebanyakan Bani Israil suka bermusuhan internal Bani Israil, sehingga hal tersebut mewajibkan turunnya adzab Allah, baik adzab duniawi maupun ukhrowi.
2. Memahami dan menghayati, bahayanya permusuhan internal, baik secara duniawi maupun ukhrowi.
3. Berusaha keras untuk menjaga persaudaraan, persatuan dan kesatuan sebagai keluarga dan saudara. Dan menghindari terjadinya permusuhan

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
Seri 4

dan perpecahan. Baik dalam skala kecil (Rumah tangga), maupun skala besar (bangsa dan negara).

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا بِالْآخِرَةِ ۖ فَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ ( وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ )

[Surat Al-Baqarah 86]

*Artinya:*

*Mereka itu (orang yang imannya sepotong-sepotong terhadap firman Allah), adalah orang yang membeli kehidupan dunia dengan akhirat, mereka itu tidak akan diringankan adzabnya dan mereka juga tidak bisa ditolong lagi''.*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa sikap mental kebanyakan Bani Israil pada zaman dahulu adalah munafik dan materialistis. Yang nasib kehidupan akhiratnya nanti akan sangat mengenaskan.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya keimanan yang kokoh dan utuh. Tidak sepotong-sepotong.
3. Berusaha keras untuk menjaga dan meningkatkan kualitas iman yang kuat dan utuh. Beriman terhadap semua ketentuan Allah SWT, baik yang menyenangkan maupun yang menyusahkan.

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَقَفَّيْنَا مِنْ بَعْدِهِ بِالرُّسُلِ ۖ وَآتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنَاتِ وَأَيَّدْنَاهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ ۗ أَفَكُلَّمَا جَاءَكُمْ رَسُولٌ بِمَا لَا تَهْوَى أَنْفُسُكُمْ اسْتَكْبَرْتُمْ فَفَرِيقًا كَذَّبْتُمْ وَفَرِيقًا تَقْتُلُونَ

[Surat Al-Baqarah 87]

*Artinya:*

*"Dan telah Kami datangkan Al kitab kepada Musa, dan Kami susulkan setelahnya dengan beberapa rasul. Kami juga datangkan bukti-bukti kerasulan pada Isa bin Maryam, Kami telah kokohkan dia dengan ruh suci. Apakah setiap kali datang kepada kalian seorang rasul yang membawa sesuatu yang tidak sesuai dengan selera nafsu kalian, kalian menyombongkan diri, sehingga sebagian kalian dustakan dan sebagian lagi kalian bunuh".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita;

1. Mengetahui bahwa Bani Israil senantiasa menerima kiriman rasul berikut panduan kitab suci dan mukjizat, sebagai pembimbing mereka, karakteristik umum Bani Israil yang sangat buruk dalam menerima panggilan dakwah para Rasul.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya bersabar dalam berdakwah di masyarakat. Sebagai mana Nabi Musa dan Nabi Isa as.
3. Berusaha keras untuk mendapatkan ridlo Allah dengan menyambut kehadiran "rasulullah" (para da'i dan guru agama) dengan yakin dan senang hati. Dan bersabar jika kita sebagai pelanjut dakwah Rasulullah, seperti: Nabi Musa dan Nabi Isa as.

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
*Seri 4*

(وَقَالُوا قُلُوبُنَا غُلْفٌ ۚ بَلْ لَعَنَهُمُ اللَّهُ بِكُفْرِهِمْ فَقَلِيلًا مَّا يُؤْمِنُونَ)

[Surat Al-Baqarah 88]

**Artinya:**

*"Dan mereka (Bani Israil) berkata "hati kami telah tertutup" bahkan Allah melaknat mereka karena kekufuran mereka itu, sehingga sangat sedikit diantara mereka yang beriman".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Bani Israil kebanyakan memang keras kepala, sehingga mereka dilaknat oleh Allah SWT, menjadi orang-orang yang tidak beriman, kecuali sebagian kecil di antara mereka.
2. Memahami dan menghayati betapa bahayanya sikap mental congkak, sehingga menyebabkan jatuhnya laknat ALLAH.
3. Bersikap ta'dhim (mengagungkan) dan husnudhon (berprasangka baik) terhadap Allah SWT, sehingga kita senantiasa dalam bimbingan dan hidayah iman.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَلَمَّا جَاءَهُمْ كِتَابٌ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِمَا مَعَهُمْ وَكَانُوا مِنْ قَبْلُ (   
يَسْتَفْتِحُونَ عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا فَلَمَّا جَاءَهُمْ مَا عَرَفُوا كَفَرُوا بِهِ فَلَعْنَةُ   
اللَّهِ عَلَى الْكَافِرِينَ )

[Surat Al-Baqarah 89]

*Artinya;*

*"Dan ketika telah datang kepada mereka sebuah kitab suci (Al Qur'an), dari sisi Allah yang merupakan pembenar (edisi revisi) dari apa yang ada pada mereka (Injil dan taurat), sedangkan mereka sebelumnya minta dimenangkan atas orang-orang kafir. Tetapi setelah telah datang kepada mereka sesuatu yang mereka telah ketahui (bahwa itu adalah benar adanya), mereka mengingkarinya. Maka laknat Allah pasti atas orang-orang yang kafir itu".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa Bani Israil yang kebanyakan mengingkari kebenaran Al Qur'an dan kerasulan nabi Muhammad) adalah bukan karena tidak mengetahui. Tetapi memang mereka menolak atau inkar.
2. Memahami dan menghayati betapa jeleknya sikap mental kafir (menolak secara Apriori), sehingga akan mendatangkan laknat Allah SWT.
3. Berusaha keras untuk menghilangkan dan menghindari sikap mental kufur atas datangnya kebenaran, melalui siapapun. Selalu bersikap obyektif dan terbuka. Sehingga selamat dari murka dan laknat Allah SWT.

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
*Seri 4*

بِنَسَمَا اشْتَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ أَنْ يَكْفُرُوا بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ بَغْيًا أَنْ يَنْزِلَ )  
اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ عَلَى مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ طَبَاءُؤَا بَغْضِبِ عَلَى غَضَبِ ؕ  
(وَالْكَافِرِينَ عَذَابٌ مُهِينٌ

[Surat Al-Baqarah 90]

**Artinya:**

*"Alangkah buruknya yang mereka beli dengan jijwa mereka, kiranya mereka mengingkari apa yang diturunkan oleh Allah karena dengki. Karena Allah telah menurunkan sebagian anugerah-Nya kepada salah seorang hamba-Nya yang Dia kehendaki (Muhamma), karena itulah mereka menanggung kemurkaan demi kemurkaan. Dan bagi orang-orang yang kafir itu adalah adzab yang menghinakan".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa, Bani Israil yang kebanyakan tidak mau beriman kepada nabi Muhammad adalah karena dengki. Itulah sebabnya mereka dicap sebagai orang yang dimurkai Allah (Al maghdlub).
2. Memahami dan menghayati betapa bahayanya sikap mental dengki, sebagai penyebab terjadinya kemurkaan Allah, dan tertutupnya pintu hidayah.
3. Berjuang keras untuk menghilangkan sikap mental dengki di dalam hati. Agar tidak mendapatkan kemurkaan Allah yang bertubi-tubi seperti Bani Israil.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ آمِنُوا بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا نُوْمِنُ بِمَا أَنْزَلَ عَلَيْنَا ( وَيَكْفُرُونَ بِمَا وَرَاءَهُ وَهُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِمَا مَعَهُمْ ۗ قُلْ فَلِمَ تَقْتُلُونَ أَنْبِيَاءَ اللَّهِ مِنْ قَبْلُ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

[Surat Al-Baqarah 91]

*Artinya;*

*"Dan jika dikatakan kepada mereka berimanlah kalian kepada yang telah diturunkan oleh Allah, mereka menjawab 'kami beriman kepada yang diturunkan kepada kami, dan kami inkari yang turun sesudahnya', padahal itu adalah yang benar dan berfungsi sebagai pembenar (edisi revisi) bagi kitab suci yang ada pada diri mereka. Katakanlah 'kenapa kalian dahulu telah membunuh para nabi Allah, jika kalian memang beriman'".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Bani Israil zaman dulu telah melakukan kedholiman dan kekufuran pada dakwah para nabi, bahkan mereka juga telah melakukan pembunuhan beberapa nabi Allah.
2. Memahami dan menghayati, bahwa pengingkaran Bani Israil terhadap kerasulan nabi Muhammad adalah sesuatu yang sangat bisa dimengerti. Karena itulah karakter khas mereka.
3. Berusaha keras untuk menjauhi segala sikap mental buruk dalam menerima panggilan dakwah para rasul juga para pelanjut kerasulan (ulama' da'i). Termasuk menjauhi perbuatan membuli dan memfitnah para ulama' warosatul anbiya'. Agar tidak mendapatkan adzab seperti Bani Israil.

وَلَقَدْ جَاءَكُمْ مُوسَىٰ بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ اتَّخَذْتُمُ الْعِجْلَ مِن بَعْدِهِ وَأَنْتُمْ  
(ظَالِمُونَ)

[Surat Al-Baqarah 92]

*Artinya;*

*"Dan sungguh telah datang kepada kalian (Bani Israil), Musa dengan membawa bukti-bukti, kemudian setelah itu kalian malah mengambil patung anak sapi (sebagai sesembahan), sedangkan kalian adalah orang-orang yang dholim".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Bani Israil kebanyakan pada zaman nabi Musa, sangat dholim. Setelah beberapa hari ditinggal nabi Musa kholwat sudah berbuat musyrik, menyembah berhala patung anak sapi.
2. Memahami dan menghayati pentingnya pendamping masyarakat (ulama' da'i) yang istiqamah dalam membimbing umat pada kehidupan beragama.
3. Mematuhi ajaran Rasulullah, dan atau para wakilnya ('ulama' Khulafaur Rosul Al rosyidun) baik kala ada maupun tidak adanya beliau.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمُ الطُّورَ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ  
 وَاسْمَعُوا<sup>ط</sup> قَالُوا سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا وَأَشْرَبُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْعِجْلَ بِكُفْرِهِمْ<sup>ع</sup>  
 (قُلْ بِئْسَمَا يَأْمُرُكُمْ بِهِ إِيمَانُكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

[Surat Al-Baqarah 93]

*Artinya;*

*"Dan ketika itu Kami telah mengambil sumpah kalian, dan Kami angkat gunung thur di atas kalian, ambil dan pegangi kuat-kuat apa saja yang telah Kami berikan kepada kalian, dan dengarkanlah.*

*Mereka berkata 'kami dengarkan tapi kami abaikan' . Dan mereka telah meminumkan (memasukkan) patung anak sapi ke dalam hati mereka karena kekufuran mereka itu. Katakanlah alangkah buruknya kepercayaan yang diperintahkan kepada kalian, jika kalian adalah orang-orang yang beriman".*

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa orang-orang Bani Israil kebanyakan sangat buruk tingkat keimanannya, kekufurannya sangat mendominasi kehidupan mereka.
2. Memahami dan menghayati betapa bahayanya sikap mental kufur (menolak kebenaran secara Apriori). Dan betapa pentingnya memegang sumpah dan janji, khususnya janji-janji kita kepada Allah SWT.
3. Berusaha keras untuk melaksanakan tugas dan janji-janji kita, khususnya janji-janji kepada Allah, disamping menjaga hati dari sikap mental kufur.

قُلْ إِنْ كَانَتْ لَكُمْ الدَّارُ الْآخِرَةُ عِنْدَ اللَّهِ خَالِصَةً مِنْ دُونِ النَّاسِ ( فَتَمَنُّوا الْمَوْتَ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

[Surat Al-Baqarah 94]

**Artinya:**

*"Katakanlah, jika memang negeri akhirat itu adalah khusus untuk kalian, tidak untuk yang lain, maka berdo'alah berharaplah untuk mati, jika kalian memang orang-orang yang jujur."*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Nabi Muhammad telah diberitahu oleh Allah, bahwa orang-orang Yahudi dan Nasrani arogansi keagamaannya tidak jujur. Mereka kebanyakan yang duniawi dan meterialistik semata.
2. Memahami dan menghayati betapa kejujuran dalam beragama, sudah lillaah kah kita dalam beragama.
3. Selalu berusaha keras, mengendalikan qalbu, untuk Lil akhirat... dan lillaahi ta'ala. Jangan terlalu optimis (roja'), tapi juga jangan terlalu pesimis (khauf) dalam kehidupan, khususnya dalam kehidupan akhirat.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

(وَلَنْ يَتَمَنَّوْهُ أَبَدًا بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ)

[Surat Al-Baqarah 95]

**Artinya:**

*"Mereka selamanya tidak akan berharap mati, karena perbuatan tangan-tangan mereka di masa lalu. Dan Allah maha mengetahui terhadap orang-orang yang dholim".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa orang-orang Bani Israil (Yahudi dan Nasrani) sebenarnya juga sangat pesimis atas nasibnya di akhirat, sehingga takut mati.
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya kejujuran dalam beragama. Dan betapa bahayanya sikap mental kufur, dan menutup diri dari datangnya petunjuk (hidayah).
3. Bisa membuka diri, berani dan tidak gengsi menerima kebenaran, dari siapapun datangnya.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَلْتَجِدْنَهُمْ أَحْرَصَ النَّاسِ عَلَى حَيَاةٍ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا يَوَدُّ أَحَدُهُمْ  
لَوْ يُعَمَّرُ أَلْفَ سَنَةٍ وَمَا هُوَ بِمُرْحَزِهِ مِنَ الْعَذَابِ أَنْ يُعَمَّرَ وَاللَّهُ  
(بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ)

[Surat Al-Baqarah 96]

*Artinya:*

*"Dan sungguh engkau akan mendapati mereka (Bani Israil) sebagai orang yang paling berambisi terhadap dunia, bahkan melebihi orang-orang musyrik. Masing-masing mereka itu sangat ingin untuk bisa hidup seribu tahun lagi, padahal seandainya umurnya ditambahkan lagi sampai seribu tahun takkan dapat menghindari dari adzab Allah. Allah maha melihat apa saja yang mereka lagi kerjakan".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa manusia yang paling rakus dan ambisius terhadap urusan dunia, adalah orang-orang dari kalangan Bani Israil.
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya menjaga diri dari sikap mental ambisius duniawi. Juga betapa pentingnya sikap mental waro' (hati-hati) di dalam kehidupan, demi nasib di akhirat kelak.
3. Berusaha keras untuk bisa selalu beramal shaleh dengan ikhlas. Dan tidak terlalu ambisius terhadap urusan dunia.

قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلَى قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللَّهِ مُصَدِّقًا لِمَا  
(بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى وَبُشْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ)

[Surat Al-Baqarah 97]

**Artinya:**

*"Katakanlah... Barang siapa yang memusuhi Jibril, maka sesungguhnya ia yang telah menurunkannya (Al Qur'an) pada hatimu dengan izin Allah. Sebagai pembenar pada apa yang ada di hadapannya, petunjuk dan berita gembira bagi orang-orang yang beriman".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa ada kelompok orang musyrik yang membenci dan memusuhi malaikat Jibril as. Tiga fungsi utama Al Qur'an, yaitu; revisi atas kitab suci sebelumnya, petunjuk dan berita gembira bagi orang-orang yang beriman.
2. Memahami dan menghayati, betapa banyak ragamnya orang yang membenci dan memusuhi para rasul, bahkan akhirnya memusuhi malaikat Jibril. Juga pentingnya Al Qur'an bagi orang-orang yang beriman.
3. Senantiasa memegang kitab suci Alquran sebagai petunjuk dalam segala bidang kehidupan, dan penghibur hati dari segala keadaan.

مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِلَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَجِبْرِيلَ وَمِيكَالَ فَإِنَّ اللَّهَ عَدُوٌّ  
(لِلْكَافِرِينَ)

[Surat Al-Baqarah 98]

**Artinya:**

*"Barang siapa yang dia itu adalah musuhnya Allah, para malaikat-Nya, para rasul-Nya, Jibril, dan Mikail, maka sesungguhnya Allah itu adalah musuh bagi orang-orang kafir".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa memusuhi para petugas Allah, siapa saja, pada hakikatnya adalah memusuhi Allah.
2. Memahami dan menghayati status para petugas atau wakil adalah menempati posisi yang diwakili atau yang memberi tugas.
3. Menghormati dan menghargai serta mengagungkan para utusan Allah, baik yang dari kalangan malaikat maupun dari kalangan manusia yang diutus (Rasul). Bahkan juga para pelanjut kerasulan ('ulama' yang rasuli), dengan niat mengagungkan yang memberi tugas (Allah SWT).

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

(وَلَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ وَمَا يَكْفُرُ بِهَا إِلَّا الْفَاسِقُونَ)

[Surat Al-Baqarah 99]

*Artinya:*

*"Dan sungguh Kami telah menurunkan kepadamu (Muhammad), ayat-ayat sebagai bukti-bukti yang akurat. Dan tidak akan mengingkarinya kecuali orang-orang yang fasik".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa ayat suci Alquran sebagai data, adalah sangat akurat. Dan hanya orang yang memang fasik yang mengingkari kebenaran dari ayat-ayat suci Alquran.
2. Memahami dan menghayati, betapa kefasikan bisa menutupi kebenaran, sekalipun itu ayat suci Alquran.
3. Berusaha keras untuk menjauhi sikap mental fasik. Dan selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an sebagai kitab suci.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

(أَوْكَلَّمَا عَاهَدُوا عَهْدًا نَبَذَهُ فَرِيقٌ مِنْهُمْ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ)

[Surat Al-Baqarah 100]

**Artinya:**

*"Apakah harus setiap kali, mereka membuat sebuah komitmen, sebagian dari mereka mencampakkannya ?*

*Bahkan (memang) kebanyakan mereka itu tidak beriman".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa kebanyakan Bani Israil itu tidak beriman, sehingga setiap kali ada yang mau menjadi beriman akan dirusak oleh yang lainnya.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya peran komunitas dan lingkungan bagi pertumbuhan kepribadian dan keagamaan seseorang.
3. Memilih dan atau membentuk lingkungan sosial yang kondusif untuk membentuk karakter mukmin yang kuat, dan mayoritas.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَلَمَّا جَاءَهُمْ رَسُولٌ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِمَا مَعَهُمْ نَبَذَ فَرِيقٌ مِنَ  
الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ كِتَابَ اللَّهِ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ كَأَنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

[Surat Al-Baqarah 101]

**Artinya:**

*"Dan ketika telah datang kepada mereka seorang rasul dari sisi Allah, sebagai pembenar dari yang ada pada diri mereka, sebagian dari para ahli kitab telah mencampakkannya, juga mencampakkan kitab Allah berada di belakang punggung mereka, seolah-olah mereka itu tidak mengetahui".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, sikap mental ahlu kitab yang kufur lagi picik. Tidak mau menerima kebenaran walaupun mereka itu sebenarnya mengetahui.
2. Memahami dan menghayati, betapa jeleknya sikap mental kufur dan picik.
3. Tidak meniru sikap mental Ahlu kitab, dalam menyikapi datangnya kebenaran dan petunjuk para rasul. Bisa menerima kebenaran dengan senang hati dan lapang dada.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُو الشَّيَاطِينُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَانَ ۖ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَٰكِنَّ الشَّيَاطِينَ كَفَرُوا ۗ  
يَعْلَمُونَ النَّاسَ السَّخِرَ ۖ وَمَا أُنزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ ۖ هَارُوتَ وَمَارُوتَ ۚ وَمَا يَعْلَمَانِ مِن أَحَدٍ  
حَتَّىٰ يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۖ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَرَوْجِهِ ۚ وَمَا  
هُم بِضَارِينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ ۚ وَلَقَدْ عَلَّمُوا لَمَن  
اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِن خَلْقٍ ۚ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنفُسَهُمْ ۚ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

[Surat Al-Baqarah 102]

Artinya;

*"Dan mereka (Bani Israil), pada mengikuti apa-apa yang dibacakan oleh setan-setan pada masa kerajaan Sulaiman. Sulaiman tidak kafir, tetapi setan-setan itu yang kafir. Mereka mengajari manusia ilmu sihir dan apa-apa yang telah diturunkan kepada dua orang malaikat, yaitu; Harut dan Marut di Babilonia. Keduanya tidak mengajarkan kepada seorangpun, kecuali pasti keduanya itu mengatakan, sungguh kami hanyalah sebagai fitnah (penguji bagi kalian), maka janganlah kamu inkar. Mereka belajar kepada keduanya, ilmu memisahkan antara seseorang dengan pasangannya. Dan tidaklah mereka itu bisa mencelakai seorangpun kecuali karena dengan izin Allah. Dan mereka itu belajar sesuatu yang mencelakai mereka sendiri dan tidak bermanfaat bagi diri mereka sendiri. Dan sungguh mereka itu telah mengetahui terhadap orang membelinya, tidak ada baginya bagian di akhirat. Dan alangkah buruknya apa yang dipakai membeli jiwa mereka. Jika mereka itu mengetahui".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa Bani Israil juga belajar sihir pada zaman nabi Sulaiman, melalui setan-setan dari Malaikat Harut dan Marut.
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya kesucian hati dalam belajar suatu ilmu, sehingga mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan berkah.
3. Mengambil pelajaran dan memilih ilmu yang bermanfaat secara syar'i dari guru yang sangat banyak ilmunya.

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
Seri 4

(وَلَوْ أَنَّهُمْ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَمَثُوبَةٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ خَيْرٌ لَّوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ)

[Surat Al-Baqarah 103]

**Artinya:**

**"Dan sekiranya mereka (Bani Israil), sungguh-sungguh beriman dan bertakwa, pastilah mereka akan mendapatkan pahala dari Allah dan itu adalah lebih baik. Jika mereka mengetahui".**

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa kebanyakan Bani Israil tidak sungguh-sungguh beriman. Padahal jika mereka mau sungguh-sungguh beriman dan bertakwa, pasti akan mendapatkan sesuatu yang lebih baik.
2. Memahami dan menghayati, peran penting keimanan dan ketakwaan bagi kesuksesan hidup bagi manusia. Bagi orang-orang yang berilmu.
3. Senantiasa menjaga dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah di samping meluaskan ilmu dan pengetahuan agar mendapatkan kebahagiaan yang hakiki dan abadi.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقُولُوا رَاعِنَا وَقُولُوا انظُرْنَا وَاسْمَعُوا ۗ  
(وَالْكَافِرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٌ)

[Surat Al-Baqarah 104]

*Artinya:*

*"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian berkata 'ro'ina' (peliharalah kami), Tapi katakanlah 'undhurna' (perhatikanlah kami) dan dengarkanlah. Dan bagi orang-orang yang kafir ada adzab yang pedih".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa Allah ternyata juga memperhatikan dan membimbing kita dalam memilih kalimat yang kita pakai dalam berkomunikasi. Khususnya yang kata-kata yang memiliki nilai-nilai teologisnya (ketuhanan).
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya memilih kalimat yang tepat dan santun dalam berkomunikasi (qaulan sadiida). Dan bahayanya penggunaan kalimat yang arogan.
3. Senantiasa menjaga dan memelihara dari berkomunikasi dengan kata-kata yang tidak tepat dan santun, memakai kata-kata yang mulia (qaulan kariima), yaitu kata-kata yang; indah, rendah dan berfaedah.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

مَا يَوَدُّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَلَا الْمُشْرِكِينَ أَنْ يُنَزَّلَ عَلَيْكُمْ  
مِنْ خَيْرٍ مِنْ رَبِّكُمْ وَاللَّهُ يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ  
(الْعَظِيمِ)

[Surat Al-Baqarah 105]

*Artinya;*

*"Orang-orang kafir dari kalangan ahlul kitab dan orang-orang musyrik tidak suka, jika kiranya diturunkan kebaikan pada kalian, dari Tuhan kalian. Padahal Allah mengkhususkan rahmat-Nya terhadap siapa saja yang Dia kehendaki. Dan Allah itu sang pemilik karunia yang sangat besar".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa, baik orang-orang kafir dari Ahlul kitab maupun kaum musyrikin, sama-sama tidak senang kalau mengetahui Nabi Muhammad dan umatnya (termasuk kita) mendapatkan kebaikan (mereka itu ita hati dan dengki).
2. Memahami dan menghayati betapa sifat hasud dan iri hati telah menempel di hati orang-orang kafir dan musyrik.
3. Hati-hati dan waspada terhadap orang-orang kafir dan musyrik, khususnya kalau kita mendapatkan kebaikan dari Allah SWT. Juga agar kita senantiasa optimis terhadap Allah SWT sang pemilik karunia yang sangat agung.

مَا نَنْسَخْ مِنْ آيَةٍ أَوْ نُنسِهَا نَأْتِ بِخَيْرٍ مِنْهَا أَوْ مِثْلَهَا أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ  
(اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ)

[Surat Al-Baqarah 106]

**Artinya:**

*"Tidak satu ayat pun yang Kami nasakh (batalkan) atau Kami hilangkan dari ingatan, pasti Kami datangkan yang lebih baik daripada atau sepadan dengannya. Tidakkah kamu mengetahui bahwa sesungguhnya Allah itu maha kuasa atas segala sesuatu".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa mushaful Qur'an sudah final (tidak ada yang jelek atau sia-sia). Ayat yang kurang relevan sudah dinasakh dan dihilangkan oleh Allah sebelum Al Qur'an dibukukan menjadi sebuah mushaf.
2. Memahami dan menghayati betapa Allah maha kuasa, sehingga Dia menciptakan sebuah kitab suci yang sempurna untuk kita.
3. Menghindari adanya keraguan terhadap kesempurnaan Al Qur'an. Kita harus yakin, bahwa semua ayat yang ada di dalam Al Qur'an itu adalah; baik, indah, benar dan fungsional (berguna dan tidak sia-sia).

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
Seri 4

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَمَا لَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ (مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ)

[Surat Al-Baqarah 107]

**Artinya:**

***"Apakah kamu tidak mengetahui, bahwa Allah adalah pemilik kerajaan langit dan bumi ini. Dan tidak ada seorang pelindung maupun penolong selain Allah."***

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa kekuasaan mutlak atas alam semesta ini adalah milik Allah. Pelindung dan penolong kita yang sesungguhnya adalah dan hanyalah Allah semata.
2. Memahami dan menghayati betapa Allah SWT maha kuasa perkasa atas segala sesuatu.
3. Tidak bingung dan bimbang, untuk mencari perlindungan dan pertolongan, tetapkan keyakinan, bahwa kita hanya memohon perlindungan dan pertolongan kepada Allah SWT semata.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
Seri 4

أَمْ تُرِيدُونَ أَنْ تَسْأَلُوا رَسُولَكُمْ كَمَا سُئِلَ مُوسَىٰ مِنْ قَبْلُ ۗ وَمَنْ يَتَّبِعِ  
(الْكَفْرَ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ)

[Surat Al-Baqarah 108]

**Artinya:**

*"Apakah kalian menghendaki meminta kepada rasul kalian (Muhammad), sebagai mana Musa dahulu dimintai. Siapa saja yang menggantikan kekufuran dari keimanan, sungguh dia telah tersesat dari jalan yang lurus".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa kita tidak boleh bersikap tidak sopan kepada Nabi Muhammad, juga para wakilnya, seperti Bani Israil.
2. Memahami dan menghayati pentingnya menjaga etika dan tata Krama dengan Rasulullah juga para ulama' pewarisnya yang telah menyampaikan ilmu kepada kita.
3. Menghindari sikap tidak sopan dan menyakitkan hati Rasulullah , juga para guru kita.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَدَّ كَثِيرٌ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَوْ يَرُدُّونَكُمْ مِنْ بَعْدِ إِيمَانِكُمْ كُفَّارًا حَسَدًا (   
مِنْ عِنْدِ أَنْفُسِهِمْ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْحَقُّ فَاعْفُوا وَاصْفَحُوا حَتَّى   
(يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

[Surat Al-Baqarah 109]

**Artinya:**

*"Banyak diantara ahlul kitab senang sekiranya bisa mengembalikan kalian menjadi kafir setelah kalian beriman, karena dengki dari dalam jiwa mereka, setelah kebenaran yang ada pada kitab suci telah menjadi nyata. Maka ma'afkanlah dan berlapang dada lah terhadap mereka, sampai Allah memberikan perintah lebih lanjut. Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui kebusukan hati diantara ahlul kitab, terhadap umat Islam.
2. Memahami dan menghayati pentingnya waspada terhadap niat jahatnya Ahlul kitab untuk membuat murtad umat Islam.
3. Waspada dengan tetap menjaga kesucian hati (memaafkan dan lapang dada), terhadap niat jahatnya sebagian ahlul kitab yakni pemurtadan umat Islam.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ  
(عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ)

[Surat Al-Baqarah 110]

**Artinya:**

*"Dan tegakkanlah sholat (kalian) dan tunaikanlah zakat (kalian). Dan kebaikan apapun yang kalian telah kerjakan untuk diri kalian, akan kalian temukan ada di sisi Allah. Sesungguhnya Allah maha mengetahui terhadap apapun yang kalian lakukan".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa Allah maha mengetahui terhadap apapun yang kita kerjakan, dan sekaligus mendokumentasikan rekaman aktivitas dalam kehidupan kita.
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya beramal sholeh (berbuat baik), secara dhohir maupun batin.
3. Selalu berusaha keras untuk melaksanakan amal sholeh di dalam setiap kesempatan, baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan. Baik dhohir maupun batin.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَقَالُوا لَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ كَانَ هُودًا أَوْ نَصَارَىٰ ۗ تِلْكَ أَمَانِيُّهُمْ ۗ  
(قُلْ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ

[Surat Al-Baqarah 111]

**Artinya:**

*'Dan mereka berkata 'tidak akan masuk surga, kecuali mereka yang beragama Yahudi dan Nasrani'. Itulah khayalan mereka. Katakanlah 'coba tunjukkan bukti-bukti kalian, jika kalian memang orang-orang yang benar''.*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui arogansi teologis kaum Yahudi dan Nasrani. Yakni Klaim mereka masing-masing, sebagai penghuni surga tunggal.
2. Memahami dan menghayati, begitu kuatnya fanatisme kaum Yahudi dan Nasrani, padahal mereka tidak memiliki dalil yang kuat, atas kebenaran keyakinan sebagai penghuni tunggal surga.
3. Berusaha keras untuk meningkatkan kualitas keyakinan kita dan 'umat' kita atas kebenaran ajaran Islam. Khususnya tentang nasib baik bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya Nabi kita Muhammad Saw. Serta beramal shaleh.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

(بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ)

[Surat Al-Baqarah 112]

**Artinya:**

*"Tentu tidak begitu, siapa saja yang 'menundukkan wajahnya' kepada Allah sedangkan dia adalah seorang yang baik budi pekertinya, maka baginya pahala di sisi Tuhannya, mereka juga tidak terbebani oleh rasa takut juga tidak bersedih hati".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa hakekat beragama (Islam), adalah ketundukan kepada Allah, kebaikan budi dan kebaikan pekerti (prilaku). Sehingga akan bahagia dan dicintai oleh Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya menjaga ketundukan dan kepatuhan (taslim), serta kebaikan budi pekerti dalam kehidupan manusia.
3. Berusaha mengendalikan qalbu untuk selalu bisa taslim (tunduk) dan bahkan ridho (puas), dengan ketentuan Allah SWT pada diri kita sebagai seorang hamba Allah.

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa tugas dan fungsi kerasulan Nabi Muhammad adalah sebagai pembawa Khabar atau informasi yang valid dari Allah tentang baik - buruk atau kesenangan dan penderitaan. Dan beliau tidak harus bertanggung jawab atas pelaksanaannya oleh umat manusia. Demikian juga tugas dan fungsi kita sebagai "rasul Allah".
2. Memahami dan menghayati tentang tugas dan tanggung jawab sebagai "rasul Allah" di mana saja dan kapan saja kita berada.
3. Mau melaksanakan tugas dan fungsi kerasulan (berdakwah atau membimbing umat), dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab. Tidak harus terbebani oleh ketidak berhasilan atau bertarget harus berhasil. Yang penting sudah melaksanakan dakwah dan bimbingan dengan sungguh-sungguh dan bijaksana.

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
*Seri 4*

وَقَالَتِ الْيَهُودُ لَيْسَتِ النَّصَارَىٰ عَلَىٰ شَيْءٍ وَقَالَتِ النَّصَارَىٰ لَيْسَتِ  
الْيَهُودُ عَلَىٰ شَيْءٍ وَهُمْ يَتْلُونَ الْكِتَابَ ۗ كَذَلِكَ قَالَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ مِثْلَ  
(قَوْلِهِمْ ۗ قَالَ لَهُ ۖ فَاللَّهُ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ

[Surat Al-Baqarah 113]

*Artinya:*

*"Dan orang-orang Yahudi berkata 'orang-orang Nasrani itu tidak punya dasar' demikian juga orang-orang Nasrani juga berkata 'orang-orang Yahudi itu tidak punya dasar' padahal mereka itu membaca kitab suci. Demikian juga orang-orang yang tidak mengetahui akan berbicara Seperti kata-kata mereka. Maka Allah akan menghukumi diantara mereka tentang apa yang mereka perselisihkan, pada hari kiamat".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa ketidak kenalan dan saling menjatuhkan diantara kaum Yahudi dan Nasrani adalah kenyataan sejarah agama-agama di dunia, padahal sama memiliki kitab suci.
2. Memahami dan menghayati, betapa bahayanya asobiah (fanatisme), bagi kerukunan antar umat beragama juga antar sekte atau aliran intern umat beragama.
3. Mengembangkan sikap mental tasamuh (toleran) dalam beragama. Think universelly acting locally (memahami agama dan keyakinan orang lain, tetapi konsekwen dalam memegang mengamalkan ajaran agama sendiri).

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ مَنَعَ مَسَاجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَى فِي  
خَرَابِهَا ۗ أُولَٰئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَائِفِينَ ۗ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا  
خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

[Surat Al-Baqarah 114]

*Artinya:*

*"Dan siapa yang lebih dholim dari pada orang yang menghalangi masjid-masjid Allah dari orang yang menyebut-nyebut nama-Nya di dalamnya. Dan berusaha untuk merobohkan nya. Mereka itu tidak layak untuk memasuki nya kecuali sebagai orang-orang yang takut".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa diantara perbuatan yang sangat dholim adalah menghalangi orang berangkat ke tempat-tempat ibadah, dan atau berusaha untuk merobohkan tempat ibadah, khususnya masjid. Orang-orang yang sangat dholim, akan enggan masuk masjid atau tempat-tempat ibadah lain.
2. Memahami dan menghayati betapa besarnya dosa orang yang menghalangi orang beribadah dan atau merusak tempat ibadah.
3. Berusaha keras untuk memakmurkan masjid dan tempat-tempat ibadah dan membangunnya. Dan tidak melakukan hal-hal yang sebaliknya.

وَاللَّهُ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ ۚ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ  
(عَلِيمٌ)

[Surat Al-Baqarah 115]

**Artinya:**

*"Dan milik Allah lah timur dan barat itu. Maka kemanapun kalian menghadap maka di sana-lah wajah Allah. Sesungguhnya Allah maha luas lagi maha mengetahui".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Allah sangat esensial, tidak sempit juga tidak bodoh.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya sikap mental esensial (mementingkan hakikat sesuatu), bukan fenomena (penampilan dhoir), tetapi makna di balik fenomena. Karena Allah maha luas lagi maha mengetahui.
3. Tidak mudah terpedanya dan terpengaruh fenomena dan formalitas, tetapi mementingkan hakikat dan makna di balik fenomena dan formalitas yang ada.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَقَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا سُبْحَانَهُ طَبِيلٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ط (كُلُّ لَهُ قَانِتُونَ)

[Surat Al-Baqarah 116]

*Artinya;*

*"Mereka berkata, 'Allah telah mengambil seorang anak', maha sucilah Dia". Bahkan milik-Nya lah apa saja yang ada di semua langit dan bumi ini, masing-masing pada tunduk kepada-Nya ''.*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa apa saja yang ada di semua lapisan langit dan bumi ini adalah milik Allah dan patuh kepada-Nya.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya menyadari kemahaesaan dan kemaha kuasa Allah. Juga kelemahan semua makhluk Allah.
3. Menghindari kemusyrikan, khususnya kultus individu (mentuhankan seseorang). Dan menguatkan keyakinan atas kehambaan semua makhluk Allah, baik yang ada di langit maupun di bumi. Termasuk orang-orang yang sangat hebat seperti para raja, para rasul dan para malaikat.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

(بَدِيعُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ)

[Surat Al-Baqarah 117]

*Artinya:*

*''(Allah) Sang desainer semua langit dan bumi ini, dan apabila Dia memutuskan sesuatu ketetapan, maka Dia cukup bersabda 'jadilah kamu, maka pasti dia akan terjadi' .''*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Allah adalah Sang desainer atas segala wujud yang ada di alam semesta. Dan segala kejadian terlaksana secara kausalitas dan sistemik atas titah Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati betapa Allah maha kuasa atas segala sesuatu. Dan betapa canggih nya sistem kerja Allah dalam proses penciptaan di alam semesta ini.
3. Selalu berdoa dan memohon kepada Allah untuk didesain kan yang terbaik. Seraya Yakin dan husnudhon serta bersabar menunggu proses alami yang terjadi untuk terwujudnya do'a-do'a kita.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَقَالَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ لَوْلَا يُكَلِّمُنَا اللَّهُ أَوْ تَأْتِينَا آيَةٌ كَذَلِكَ قَالَ الَّذِينَ ( مِنْ قَبْلِهِمْ مِثْلَ قَوْلِهِمْ تَشَابَهَتْ قُلُوبُهُمْ ۗ قَدْ بَيَّنَّا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ

[Surat Al-Baqarah 118]

**Artinya:**

*"Dan orang-orang yang tidak berilmu akan berkata 'kenapa Allah tidak berbicara sendiri kepada kita ? Atau ayat itu datang langsung kepada kita ? Seperti itu juga orang-orang sebelum mereka itu berkata. Perkataan mereka itu sama saja. Karena hati mereka serupa. Sungguh Kami telah menjelaskan ayat-ayat itu kepada kaum yang yakin'".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa orang-orang yang tidak berilmu itu di semua zaman adalah sama. Yakni sama-sama ngawurnya, materialistis dan tidak ilmiah.
2. Memahami dan menghayati pentingnya keyakinan disamping keilmuan dan pengetahuan bagi kebahagiaan hidup manusia.
3. Berusaha keras untuk mengembangkan keilmuan di samping keimanan dan keyakinan atas kebenaran Al-Quran".

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

(إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا طَوْلًا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ)

[Surat Al-Baqarah 119]

**Artinya:**

*"Sesungguhnya Kami telah mengutus dirimu dengan kebenaran (dengan membawa dan dengan cara yang benar), sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi kabar yang menakutkan, dan kamu tidak akan ditanya terkait para penghuni neraka jahim".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa tugas dan fungsi kerasulan Nabi Muhammad adalah sebagai pembawa Khabar atau informasi yang valid dari Allah tentang baik - buruk atau kesenangan dan penderitaan. Dan beliau tidak harus bertanggung jawab atas pelaksanaannya oleh umat manusia. Demikian juga tugas dan fungsi kita sebagai "rasul Allah".
2. Memahami dan menghayati tentang tugas dan tanggung jawab sebagai "rasul Allah" di mana saja dan kapan saja kita berada.
3. Mau melaksanakan tugas dan fungsi kerasulan (berdakwah atau membimbing umat), dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab. Tidak harus terbebani oleh ketidak berhasilan atau bertarget harus berhasil. Yang penting sudah melaksanakan dakwah dan bimbingan dengan sungguh-sungguh dan bijaksana.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنَّ هُدَىٰ اللَّهِ هُوَ الْهُدَىٰ ۗ وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۖ  
(مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ)

[Surat Al-Baqarah 120]

*Artinya:*

*" Orang Yahudi dan Nasrani tidak akan pernah ridlo terhadap diri mu sampai kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah 'sesungguhnya petunjuk Allah itu adalah petunjuk yang sesungguhnya. Dan jika kamu mengikuti hawa nafsu mereka, setelah datang ilmu kepadamu, maka kamu tidak akan mendapatkan perlindungan dan pertolongan dari Allah sedikit pun'".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa orang-orang Yahudi dan Nasrani memiliki semangat yang tinggi untuk mempengaruhi orang-orang Islam. Dan Allah tidak ridlo kalau kita mengikuti agama mereka.
2. Memahami dan menghayati pentingnya menjaga agama dan keimanan dari rong-rongan orang Yahudi dan Nasrani.
3. Mewaspadaai gerakan dakwah orang-orang Yahudi dan Nasrani, jangan sampai kita, keluarga kita, dan umat Islam ada yang terprovokasi oleh mereka, sehingga pindah agama Nasrani maupun yang lain.

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ  
يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

[Surat Al-Baqarah 121]

**Artinya:**

*"Orang-orang yang telah Kami berikan kepada mereka kitab suci dan membacanya dengan baik, mereka itulah orang-orang yang beriman kepadanya. Dan siapa saja Yangtze mengingkarinya (Al kitab), mereka itu adalah orang yang benar-benar merugi".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa orang-orang yang mau membaca Al Qur'an dengan benar, mereka pasti akan mendapatkan hidayah (iman), demikian sebaliknya, sudah membaca dengan benar, tetapi malah inkar, betul-betul akan merugi (di dunia maupun di akhirat).
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya hidayah iman kepada kitab suci Al-Qur'an.
3. Berusaha keras untuk senantiasa membaca dan mengkaji Al Qur'an dan menjadikannya sebagai pegangan hidup.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَنِّي فَضَّلْتُكُمْ  
(عَلَى الْعَالَمِينَ)

[Surat Al-Baqarah 122]

*Artinya;*

*"Hai Bani Israil... ingatlah nikmat-nikmat-Ku yang telah Aku berikan kepada kalian, dan sungguh Aku telah melebihkan kalian atas alam semesta".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Bani Israil telah mendapatkan anugerah dari Allah SWT berupa perlakuan istimewa. Khususnya diutusnya para rasul untuk mereka.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada kita.
3. Selalu berusaha keras untuk bisa senantiasa bersyukur kepada Allah atas segala nikmat, khususnya nikmat iman dan Islam. Sebagai nikmat tertinggi di atas segala nikmat yang telah pernah diterima oleh Bani Israil.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
*Seri 4*

وَاتَّقُوا يَوْمًا لَا تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا  
(تَنْفَعُهَا شَفَاعَةٌ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ)

[Surat Al-Baqarah 123]

*Artinya:*

*Dan takutlah kalian dengan suatu hari, seseorang tidak bisa menanggung orang lain sama sekali. Pembelaan dari seseorang tidak akan bisa diterima, juga pertolongan tidak lagi ada manfaatnya. Dan mereka juga tidak bisa ditolong''.*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa pada hari Kiamat atau hari kematian kita, betul-betul merupakan hari yang sangat monumental, dan penting untuk dipersiapkan secara khusus dan sungguh -sungguh
2. Memahami dan menghayati, betapa beratnya bahaya di hari kiamat atau hari kematian kita. Karena kematian dan kiamat akan betul-betul terjadi dan kita alami dan hadapi sendirian, tanpa bantuan dan peran orang lain.
3. Secara serius mempersiapkan diri untuk menghadapi terjadinya hari kiamat maupun kematian kita dengan keimanan dan amal shaleh yang sebanyak mungkin. Tidak mengandalkan pertolongan dan jasa siapapun.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ  
(إِمَامًا ۖ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۖ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

[Surat Al-Baqarah 124]

**Artinya:**

*"Dan ketika itu Ibrahim diuji oleh Tuhannya dengan beberapa kata, kemudian dia melaksanakan dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman ' Aku pasti akan menjadikanmu pemimpin bagi orang banyak. Ibrahim 'memohon' juga anak keturunan ku. Allah berfirman, 'janjiku ini tidak berlaku bagi orang-orang yang dholim'".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa kepemimpinan Nabi Ibrahim dan anak cucunya adalah diperoleh dari anugerah Allah atas kesuksesan nabi Ibrahim dalam menjalankan tugas dan ujian yang diberikan oleh Allah kepadanya.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya taat dan patuh kepada Allah SWT, juga kepada atasan kita atas segala aturan yang ditetapkan oleh mereka semua.
3. Berusaha keras untuk melaksanakan perintah Allah dan rasul-Nya juga para atasan kita dengan sempurna. Tidak asal-asalan. Pasti mereka akan memberikan anugerah, khususnya anugerah kepemimpinan diantara kita.

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ  
مُصَلًّى وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ  
(وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ)

[Surat Al-Baqarah 125]

*Artinya:*

*"Dan ketika itu, Kami telah jadikan Baitullah sebagai tempat bernaung dan keamanan untuk orang banyak. Dan ambillah petilasan Ibrahim sebagai tempat sholat. Dan Kami telah menyumpah Ibrahim dan Ismail, agar keduanya mensucikan rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, i'tikaf, ruku', dan sujud."*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa memang telah memprogram sejak awal fungsi baitullah (Ka'bah), sebagai pusat kegiatan peribadatan yang aman.
2. Memahami dan menghayati betapa besar energi spiritual Ka'bah sebagai pusat kegiatan peribadatan yang aman.
3. Memprofil diri menjadi tempat orang-orang pada berkumpul untuk mendapatkan perlindungan dan pengayoman.

Dengan meniru profil figur nabi Ibrahim dan nabi Ismail as.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ ( مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ )

[Surat Al-Baqarah 126]

*Artinya:*

*"Tuhan !, Jadikanlah negeri ini aman, dan berilah rizki penduduknya yang pada beriman kepada Allah dan hari akhir, dengan beberapa macam buah-buahan. Allah berfirman, 'juga orang yang kafir' , Aku akan menyenangkannya sedikit, dan kemudian Aku akan lemparkannya ke adzab neraka, dan seburuk-buruk tempat kembali".*

*Takwil:*

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa kondisi kota Makkah yang aman dan nyaman penuh dengan buah-buahan adalah merupakan ijabah Allah atas do'a nabi Ibrahim sang Muassis (pendiri) kota suci Makkah.
2. Memahami dan menghayati pentingnya do'a, untuk keamanan dan kesejahteraan umat suatu negeri.
3. Mengawasi setiap memulai pendirian tempat kegiatan (rumah, kampus, kampung dll) dengan do'a, untuk keamanan dan kesejahteraan penduduknya. untuk semua, tanpa harus diskriminatif.

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ  
(أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ)

[Surat Al-Baqarah 127]

Artinya:

*"Ketika itu Ibrahim dan Ismail meninggikan beberapa penyangga Baitullah, seraya berkata "Tuhan kami terimalah (persembahan) dari kami. Sungguh Engkau adalah yang maha mendengar lagi maha mengetahui".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa pendiri baitullah (Ka'bah), adalah Nabi Ibrahim dan nabi Ismail as.
2. Pentingnya pendirian tempat ibadah, sebagai bentuk persembahan kepada Allah SWT.
3. Berusaha keras untuk mendirikan tempat ibadah sebagai bentuk persembahan kepada Allah SWT. Dan betul-betul menyerahkan persembahan itu untuk mendapatkan ridho Allah SWT.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا  
(وَتُبَّ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ)

[Surat Al-Baqarah 128]

**Artinya:**

*"Tuhan Kami, jadikanlah kami berdua seorang yang menyerahkan diri kepada Mu, begitu juga anak keturunan Kami sebagai generasi yang tunduk patuh pada diri Mu, perlihatkan kepada kami, tatacara ibadah kami, dan ampunilah kami, sungguh Engkau itu maha penerima taubat lagi maha penyayang".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui do'a Nabi Ibrahim untuk diri dan anak cucunya, sehingga dikabulkan oleh Allah SWT. Dan sangat penting untuk kita tiru.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya berdo'a untuk diri dan anak cucu, agar menjadi orang yang betul-betul menyerahkan diri kepada Allah SWT. (Menjadi muslim yang benar-benar taat kepada Allah SWT).
3. Selalu berdoa kepada Allah SWT untuk diri dan anak cucu kita, agar menjadi generasi yang agamis dan relegius, khususnya dengan do'a Nabi Ibrahim tsb di atas

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ ( وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

[Surat Al-Baqarah 129]

*Artinya;*

*"Tuhan Kami, utuslah di dalam mereka (anak keturunan Kami) seorang rasul (utusan Mu), dari mereka sendiri, yang akan membacakan ayat-ayat Mu kepada mereka, mengajarkan kitab suci juga hikmah (kearifan hidup), juga mensucikan jiwa mereka. Sungguh Engkau adalah Sang Maha perkasa lagi maha bijaksana".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui keberadaan rasul yang selalu ada dan mendampingi Bani Israil maupun Bani Ismail, adalah karena do'a Nabi Ibrahim. Dan Tupoksi para rasul , juga para pelanjut kerasulan (para ulama' pemimpin umat) adalah; membacakan ayat-ayat Allah, mengajarkan kitab suci, kearifan hidup dan penyucian jiwa umat manusia.
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya peran kerasulan dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya para rasul, maka manusia akan menjadi seperti binatang, bahkan lebih hina lagi.
3. Mau berjuang keras untuk melanjutkan peran perjuangan para rasul, yakni; membacakan ayat-ayat Allah, mengajarkan isi kandungan kitab suci, kearifan hidup dan tazkiyatun nafsi (mensucikan jiwa). Pasti Allah dan rasul-Nya akan ridho (bangga) dengan kita.

وَمَنْ يَرْغَبْ عَنْ مِلَّةِ إِبْرَاهِيمَ إِلَّا مَنْ سَفِهَ نَفْسَهُ وَلَقَدْ اصْطَفَيْنَاهُ  
(فِي الدُّنْيَا وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ)

[Surat Al-Baqarah 130]

**Artinya:**

*"Dan orang yang membenci agama Ibrahim tidak lain adalah orang yang membodohi dirinya sendiri. Dan sesungguhnya Kami telah memilihnya di dunia ini dan sesungguhnya dia di akhirat nanti termasuk orang-orang yang sholih".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa agama (tradisi atau Sunnah nabi Ibrahim) adalah agama dan Sunnah yang benar dan rasional.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya mengkaji tentang sejarah perjalanan hidup Nabi Ibrahim, juga sunnah-sunnah nya.
3. Mengikuti Sunnah dan tradisi hidup nabi Ibrahim sebagai Uswatun Hasanah.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

(إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلِمَ قَالَ أَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ)

[Surat Al-Baqarah 131]

**Artinya:**

*"Dan ketika itu, Tuhannya Ibrahim berfirman kepadanya 'menyerahlah', Ibrahim berkata, aku telah menyerahkan diriku kepada Tuhan alam semesta".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa dalam menjalani kehidupan ini, kita harus menyerahkan diri kepada Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya sikap mental Taslim (tunduk, patuh dan menerima) terhadap hukum dan kehendak Allah atas diri kita sebagai seorang hamba.
3. Berusaha keras untuk menundukkan jiwa kita atas segala hukum, ketentuan dan kehendak mutlak Allah atas diri kita sebagai seorang hamba, sebagai mana sikap mental Nabi Ibrahim sang kholilullah.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَا بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمُ الدِّينَ  
(فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ)

[Surat Al-Baqarah 132]

**Artinya:**

*"Ibrahim telah berwasiat dengan kalimat itu juga (aslim), kepada anak-anaknya, demikian juga Ya'kub, ' hai anak-anakku, sungguh Allah telah memilihkan agama untuk kalian, maka janganlah kalian mati kecuali kalian telah menjadi orang-orang yang muslim (tunduk dan patuh di dalam agama tersebut)".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui wasiat Nabi Ibrahim dan nabi Ya'kub kepada anak-anak beliau adalah agar mereka menjadi orang-orang yang tunduk dan patuh pada agama pilihan Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati bahwa wasiat terpenting untuk anak keturunan, adalah agar mereka menjadi orang-orang yang muslim dalam arti yang sebenarnya.
3. Meniru nabi Ibrahim juga nabi Ya'kub untuk selalu berpesan kepada anak keturunan kita, dengan pesan 'aslim' (tunduk dan patuhlah kepada Allah).

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتَ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنِّي  
بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا  
وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

[Surat Al-Baqarah 133]

*Artinya;*

*"Ataukah kalian sebagai saksi di kala kematian menghampiri Ya'kub ? Ketika itu dia berkata kepada anak-anaknya, 'apakah yang akan kalian sembah setelah kematianku ini ?. Mereka berkata 'kami akan menyembah tuhan mu, juga Tuhannya bapakmu Ibrahim, Ismail, dan Ishaq. Tuhan yang maha esa. Dan kami semua berserah diri kepada-Nya'".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa wasiat dialogis Nabi Yakub kepada anak-anaknya, untuk komitmen menjadi orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya wasiat taqwallaah, kepada anak-anak keturunan kita, khususnya di akhir hidup kita.
3. Membiasakan dialog interaktif dengan anak-anak kita, khususnya wasiat masalah keagamaan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ وَلَا تُسْأَلُونَ عَمَّا  
(كَانُوا يَعْمَلُونَ)

[Surat Al-Baqarah 134]

**Artinya:**

*"Itu adalah generasi yang telah lewat, bagi mereka apa yang telah mereka usahakan, dan bagi kalian apa yang kalian usahakan. Dan kalian tidak akan ditanyai tentang apa yang telah mereka kerjakan".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa setiap generasi akan mendapatkan hasil usahanya masing-masing.
2. Memahami dan menghayati pentingnya usaha dan beramal shaleh, bagi kita sebagai bagian dari generasi.
3. Berusaha keras untuk berkarya monumental (amal jariyah) sebagai kontribusi kita juga prasasti diri kita sebagai bagian dari generasi.

Revisi:

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَقَالُوا كُونُوا هُودًا أَوْ نَصَارَى تَهْتَدُوا ۗ قُلْ بَلْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا ۗ (وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ)

[Surat Al-Baqarah 135]

**Artinya:**

"Bani Israil telah berkata 'jadilah kalian Yahudi atau Nasrani, kalian akan mendapatkan hidayah'. Katakanlah, tetapi agama Ibrahim lah yang murni. Dan Ibrahim itu tidak termasuk orang-orang yang musyrik (seperti mereka)."

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa orang-orang Bani Israil kebanyakan Apriori dengan Islam dan fanatik dengan Yahudi dan atau Nasrani.
2. Memahami dan menghayati betapa Millah Ibrahim sangat esensial dan esensi nya itu sudah tidak ada di dalam agama Yahudi dan Nasrani.
3. Mau mengkaji dan mengamalkan Millah (agama tradisi) nabi Ibrahim yang murni (tauhid yang manusiawi atau humanis).

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ  
وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ  
النَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

[Surat Al-Baqarah 136]

*Artinya:*

*"Dan katakanlah oleh kalian...kami telah beriman kepada Allah, kepada apa yang telah diturunkan kepada kami, apa yang telah diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq dan Ya'kub juga para anak cucunya. Dan apa yang diberikan kepada Musa, Isa dan diberikan kepada para nabi dari Tuhan mereka."*

Takwil:

Kami tidak membedakan salah satu diantara mereka, dan kepada-Nya kami berserah diri".

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa misi kerasulan dan inti ajaran dalam kitab suci yang terima oleh para nabi adalah sama, yaitu tunduk dan patuh, serta berserah diri kepada Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya sikap mental taslim (menyerahkan diri kepada Allah), dengan mengikuti bimbingan rasulullah melalui para wakilnya.
3. Berusaha keras untuk selalu menjaga keimanan kepada Allah dan rasul-Nya berikut apa saja yang dibawakan oleh Rasulullah dengan melalui para wakilnya (guru pembimbing keruhanian atau keagamaan kita).

فَإِنْ آمَنُوا بِمِثْلِ مَا آمَنْتُمْ بِهِ فَقَدْ اهْتَدَوْا صَوَابًا وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا هُمْ فِي  
(شِقَاقٍ فَسَيَكْفِيكَهُمُ اللَّهُ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

[Surat Al-Baqarah 137]

*Artinya;*

*" Maka jika mereka mau beriman, sebagai mana kalian beriman, pastilah mereka mendapatkan hidayah. Maka jika mereka berpaling, maka sungguh mereka di dalam permusuhan dengan mu. Maka Allah akan mencukupimu atas mereka. Dan Dia maha mendengar lagi maha mengetahui".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita;

1. Mengetahui, bahwa orang-orang yang tidak beriman kepada seperti kita, sangat disayangkan, tetapi walaupun, mereka tetap tidak mau beriman atau bahkan memusuhi kita, ya sudah, biarkan. Toh kita pasti menang, karena kita pasti ditolong oleh Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati betapa keimanan dan keyakinan itu tidak bisa dipaksakan.
3. Berusaha untuk menyampaikan hidayah Allah kepada seluruh pihak yang mungkin kita temukan, tetapi kita harus sadar sepenuhnya, bahwa tanggapan masyarakat belum tentu seperti yang kita harapkan. Yang penting kita tetap berdakwah (menyampaikan), pasti Allah maha mendengar lagi maha mengetahui.

(صِبْغَةَ اللَّهِ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ صِبْغَةً وَنَحْنُ لَهُ عَابِدُونَ)

[Surat Al-Baqarah 138]

*Artinya;*

*(Itulah), pewarnaan Allah. Dan siapa yang lebih baik pewarnaannya dari pada Allah. Dan kepada-Nyalah kami berserah diri''.*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa warna warni karakter manusia itu adalah pewarnaan Allah juga karakter setiap makhluk untuk dinamika dan keindahan alam semesta.
2. Memahami dan menghayati, betapa hebatnya Allah SWT, Sang pewarna alam semesta.
3. Senantiasa mentadabburi warna warni karakter dan wujud kehidupan di alam semesta ini, sebagai cermin wujudnya Allah SWT yang maha kuasa, sehingga kita bisa selalu berserah diri kepada-Nya.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

قُلْ أَتَحَاجُّونَنَا فِي اللَّهِ وَهُوَ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ وَلَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ  
(وَنَحْنُ لَهُ مُخْلِصُونَ)

[Surat Al-Baqarah 139]

**Artinya:**

*"Katakanlah, 'apakah kalian akan mendebat kami tentang Allah, sedangkan Dia adalah Tuhan kami dan Tuhan kalian. Dan bagi kami Amaliah kami dan bagi kalian Amaliah kalian sendiri. Dan kepada-Nya lah kami ikhlas beramal'".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa tidak penting berdebat dengan orang-orang Yahudi dan Nasrani tentang teologi (ilmu ketuhanan). Yang penting adalah amaliah nyata kita masing-masing.
2. Memahami dan menghayati pentingnya amaliah nyata sebagai seorang yang beragama.
3. Tidak melayani perdebatan orang non muslim, khususnya orang Yahudi dan Nasrani tentang ketuhanan (teologi), kecuali dalam rangka mencari kebenaran yang hakiki, bukan sekedar berdebat.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

أَمْ تَقُولُونَ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطَ كَانُوا  
هُودًا أَوْ نَصَارَىٰ ۗ قُلْ أَأَنْتُمْ أَعْلَمُ أَمِ اللَّهُ ۗ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ كَتَمَ شَهَادَةً  
عِنْدَهُ مِنَ اللَّهِ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

[Surat Al-Baqarah 140]

**Artinya:**

*"Atau kalian akan berkata 'sesungguhnya Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'kub dan anak keturunannya, adalah Yahudi atau Nasrani'. Katakanlah, 'apakah kalian lebih mengetahui atau Allah yang lebih mengetahui'. Dan siapa yang lebih dholim dari pada orang yang menyembunyikan persaksian di sisinya dari Allah, dan Allah tidak akan melupakan apa saja yang kalian lakukan".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa Bani Israil cenderung fanatik dan suka mengklaim bahwa agama sekarang yang sesuai dengan agama para nabi terdahulu adalah Yahudi dan Nasrani, bukan Islam.
2. Memahami dan menghayati, betapa besar fanatisme Bani Israil terhadap agama Yahudi dan Nasrani. Juga betapa besar Apriorinya mereka menolak agama Islam
3. Berusaha keras untuk bersikap terbuka terhadap kebenaran yang datang kepada kita. Dan tidak menyembunyikan kebenaran yang kita ketahui, seperti Bani Israil.

تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ وَلَا تُسْأَلُونَ عَمَّا  
(كَانُوا يَعْمَلُونَ)

[Surat Al-Baqarah 141]

**Artinya:**

*"Itu adalah generasi yang telah berlalu. Baginya apa yang telah dia lakukan, dan bagi kalian apa yang telah kalian lakukan. Dan kalian tidak akan ditanya tentang apa yang mereka lakukan".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Allah tidak akan mengait-ngaitkan kita dengan generasi sebelum kita. Mereka dan kita akan mendapatkan pahala atau dosa perbuatan kita masing-masing.
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya kemandirian dalam kehidupan sehari-hari, khususnya kemandirian dalam kehidupan beragama.
3. Bekerja keras untuk mengukir prestasi, dan membangun generasi yang mandiri dan bertanggung jawab.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَلَّاهُمْ عَن قِبَلَتِهِمُ الَّتِي كَانُوا عَلَيْهَا  
(قُلْ لِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ يَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ)

[Surat Al-Baqarah 142]

**Artinya:**

*"Orang-orang yang kurang cerdas akan berkata 'apakah yang menyebabkan mereka (orang-orang Islam) merubah arah kiblat yang sudah mereka lakukan'. Katakanlah 'milik Allah-lah timur dan barat, Dia memberi petunjuk kepada jalan yang lurus, kepada siapa saja yang Dia kehendaki'".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa kiblat umat Islam (Ka'bah) adalah pilihan Allah terbaik untuk membentuk pribadi yang lurus jalan hidupnya bagi umat Nabi Muhammad.
2. Memahami dan menghayati pentingnya menghadap kiblat bagi umat Islam, untuk menjadi seorang yang lurus jalan hidupnya. Baik di dalam shalat maupun di luar shalat.
3. Selalu konsisten untuk sering-sering menghadap kiblat (arah tengah Masjidil haram atau Ka'bah), untuk shalat, berdoa dan berbagai bentuk amal ibadah yang lain. Dan tidak bimbang atas pernyataan atau komentar orang-orang yang 'kurang cerdas'.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ  
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ  
يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى  
الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ  
لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

[Surat Al Baqarah143].

*Artinya;*

*"Seperti itulah, Kami menjadikan kalian sebagai generasi inti, agar kalian menjadi saksi bagi masyarakat, dan sang rasul sebagai saksi atas kalian. Dan tidaklah Kami jadikan kiblat yang lagi kalian lakukan itu, kecuali agar Kami mengetahui, siapa yang mengikuti sang rasul, diantara mereka yang harus mengganti kiblatnya itu. Dan sungguh hal itu sangat besar (berat), kecuali atas orang yang telah Allah berikan hidayah. Dan Allah sungguh tidak akan menyia-nyikan iman kalian. Sesungguhnya Allah maha peduli lagi maha penyayang terhadap manusia".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa umat Islam seharusnya menjadi umat inti, penyangga peradaban yang modern dan moderat. Dan ketaatan kepada sang rasul adalah perwujudan keimanan yang sesungguhnya.
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya nilai mendekatkan diri kepada Allah dan mengikuti Sunnah sang rasul, bagi generasi inti ini.
3. Berusaha keras untuk mengikuti sunnah Rasul dalam segala hal, sebagai modal untuk menjadi generasi inti, yang berperan aktif dalam kehidupan manusia.

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
*Seri 4*

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

[Surat Al-Baqarah 144]

*Artinya:*

*" Sungguh Kami telah melihat bolak - baliknya wajahmu ke langit, maka Kami akan mengarahkan mu ke arah kiblat yang engkau senangi. Maka arahkanlah wajahmu ke tengah-tengah Masjidil haram, dimana saja kamu berada, arahkan wajahmu ke arah tengahnya. Dan sesungguhnya orang-orang yang telah diberikan kitab suci, sangat mengetahui bahwa hal itu adalah sebuah kebenaran dari Tuhan mereka. Dan Allah tidak akan melupakan apa saja yang mereka telah lakukan".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa perpindahan arah kiblat sholat umat Islam atas perintah Allah SWT, adalah harapan nabi Muhammad. Dan hal tersebut juga telah diketahui orang Yahudi karena telah di "ramalkan" dalam kitab suci mereka.
2. Memahami dan menghayati pentingnya menghadap kiblat (inti atau tengah-tengah Masjidil haram), bagi umat Islam.
3. Selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, khususnya nikmat memiliki kiblat yang berupa Ka'bah sebagai inti Masjidil haram.

وَلَنْ أَتَّبِعَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ بِكُلِّ آيَةٍ مَا تَبِعُوا قِبْلَتَكَ ۚ وَمَا أَنْتَ  
بِتَابِعِ قِبْلَتَهُمْ ۚ وَمَا بَعْضُهُمْ بِتَابِعِ قِبْلَةَ بَعْضٍ ۚ وَلَنْ أَتَّبِعَ أَهْوَاءَهُمْ مِنْ  
(بَعْدِ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۗ إِنَّكَ إِذَا لَمِنَ الظَّالِمِينَ

[Surat Al-Baqarah 145]

*Artinya:*

*"Dan sekiranya kamu mendatangi orang-orang yang telah diberikan kitab suci, dengan ayat apapun, mereka tidak akan mengikuti kiblatmu. Kamu juga tidak akan mengikuti kiblat mereka. Sebagian mereka tidak akan mengikuti kiblat sebagian yang lain. Dan jika kamu mengikuti hawa nafsu mereka setelah datangnya pengetahuan kepadamu maka kamu betul-betul termasuk orang-orang yang dholim".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa fanatisme terhadap kiblat masing-masing pemeluk agama, kebanyakan lebih kuat daripada penerimaan atas kebenaran yang datang belakangan.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya menjaga keimanan terhadap kebenaran agama Islam, diantara provokasi 'agama-agama' selain Islam. Khususnya dalam masalah kiblat (trend kehidupan).
3. Berusaha keras untuk memegang ajaran Islam dan tidak larut dalam tren dan tradisi 'agama-agama' di luar Islam.

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَعْرِفُونَهُ كَمَا يَعْرِفُونَ أَبْنَاءَهُمْ وَإِنَّ فَرِيقًا  
(مِنْهُمْ لَيَكْتُمُونَ الْحَقَّ وَهُمْ يَعْلَمُونَ)

[Surat Al-Baqarah 146]

**Artinya:**

*"Orang-orang yang telah Kami berikan kitab suci itu, telah mengenalinya (Muhammad juga apa yang diajarkan), sebagai mana mereka mengenali anak-anak mereka. Dan sebagian kelompok dari mereka benar-benar menyembunyikannya, padahal mereka itu mengetahui".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa orang-orang Yahudi dan Nasrani di awal kerasulan nabi Muhammad sudah benar-benar mengetahui bahwa Muhammad itu adalah betul-betul utusan Allah. Tetapi kebanyakan mereka tidak menjadi Islam karena dipolitisir oleh sebagian tokoh mereka karena kepentingan tertentu.
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya mewaspadaai gerakan Yahudi dan Nasrani, untuk menutupi kebenaran Islam.
3. Menyampaikan kebenaran Islam kepada mereka yang memang mencari kebenaran, khususnya kepada mereka yang dekat dengan para ahli kitab seperti; Yahudi, Nasrani, Budha dan Hindu.

(الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ)

[Surat Al-Baqarah 147]

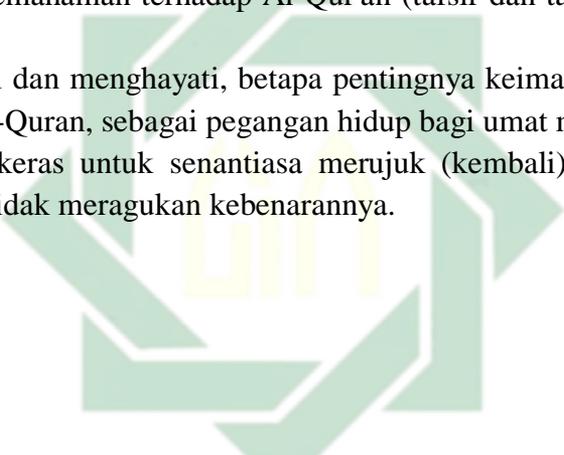
*Artinya:*

*"Kebenaran ini (Al Qur'an) adalah dari Tuhanmu. Maka janganlah sekali-kali kamu menjadi bagian dari orang-orang yang ragu-ragu".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa kebenaran Al Qur'an adalah mutlak. Sedangkan kebenaran pemahaman terhadap Al Qur'an (tafsir dan takwil) adalah nisbi.
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya keimanan terhadap kebenaran Al-Quran, sebagai pegangan hidup bagi umat manusia.
3. Berusaha keras untuk senantiasa merujuk (kembali) kepada Al-Qur'an. Dan tidak meragukan kebenarannya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
*Seri 4*

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ اَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ  
(بِكُمْ اللّٰهُ جَمِيعًا ۚ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

[Surat Al-Baqarah 148]

**Artinya:**

*"Dan bagi setiap orang memiliki cara pandang tertentu, yang ia merupakan citra dirinya. Maka berlomba-lombalah kalian dalam berbagai kebaikan. Dimana saja kalian berada, Allah pasti akan mendatangkan kalian semua. Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa Allah maha kuasa atas segala sesuatu, termasuk bisa mendatangkan semua orang, pada hari kiamat yang berada di mana saja. Juga menciptakan setiap orang itu memiliki sudut pandang yang berbeda beda. Yang menjadi kekhususan dirinya.
2. Memahami dan menghayati, betapa Allah maha kuasa atas segala sesuatu.

Dan betapa uniknya manusia sebagai individu.

3. Memiliki toleransi yang luas, dan semangat untuk berkompetisi yang kuat dalam kebaikan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِنَّهُ لَلْحَقُّ (مِنْ رَبِّكَ) وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

[Surat Al-Baqarah 149]

**Artinya:**

*"Dan dari mana saja kamu keluar, maka hadapkanlah wajahmu ke arah tengah-tengah Masjidil haram. Dan itu adalah suatu kebenaran dari Tuhanmu, dan Allah tidak melupakan apapun yang kalian kerjakan".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa selalu menghadapkan wajah ke arah lurus tengah Masjidil Haram adalah perintah Allah kepada Nabi Muhammad, yang diharapkan juga menjadi tradisi kita.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya Sunnah menghadap kiblat dalam setiap selesai melakukan kegiatan yang baik. Sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.
3. Selalu membiasakan diri menghadap kiblat setiap keluar atau selesai melakukan suatu pekerjaan, seraya bersyukur dan berdoa, sebagai bentuk ibadah kepada Allah.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا  
كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا الَّذِينَ  
ظَلَمُوا مِنْهُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِي ۚ وَالْأْتِمَّ نِعْمَتِي عَلَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ  
(تَهْتَدُونَ)

[Surat Al-Baqarah 150]

*Artinya:*

*"Dan dari mana saja kamu keluar, maka hadapkanlah wajahmu ke arah tengah-tengah Masjidil haram, dan di mana saja kalian berada maka hendaklah kalian hadapkan wajah kalian ke arah tengahnya, agar tidak ada hujjah bagi orang banyak atas kalian. Kecuali bagi orang-orang yang dholim diantara mereka. Maka janganlah kalian takut kepada mereka, tetapi takutlah kalian kepada-Ku. Dan agar Aku menyempurnakan nikmat-Ku atas kalian, dan agar kalian mendapatkan hidayah".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa selalu menghadapkan wajah ke arah tengah-tengah Masjidil haram (Ka'bah), adalah amal utama, yang memiliki fadhilah yang sangat penting, yaitu: tidak dicela oleh banyak orang (berakhlak mulia), memperoleh kesempurnaan nikmat Allah dan selalu mendapatkan hidayah dari Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati, betapa besarnya Fadhillah istiqamah dalam istiqbalil kiblat, dalam kehidupan sehari-hari.
3. Berusaha keras untuk selalu melakukan istiqbalil kiblat dimana saja dan kapan saja kita berada. Khususnya ketika akan atau setelah selesai melakukan kegiatan ibadah, atau perbuatan apa saja yang baik, atau pekerjaan sehari-hari.

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
*Seri 4*

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ  
(الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

[Surat Al-Baqarah 151]

**Artinya:**

*"Sebagai mana Kami telah mengutus seorang rasul dalam komunitas kalian dari diri kalian sendiri. Dia membacakan ayat-ayat Kami pada kalian, mensucikan diri kalian, mengajarkan kitab suci dan kearifan kepada kalian. Juga mengajarkan kepada kalian hal-hal yang tidak kalian ketahui".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa fungsi dan tugas pokok para rasul adalah pendidik dan pembimbing umat. Membacakan ayat-ayat Allah, mengajarkan kitab suci Alquran, kearifan dan mensucikan jiwa. Juga mengajarkan metafisika (keruhanian dan eskatologi).
2. Memahami dan menghayati pentingnya peran para rasul. Sehingga perlu untuk dilanjutkan.
3. Melanjutkan peran penting para rasul, dengan menjadi guru, pendidik dan pembimbing masyarakat pada bidang keahlian kami masing-masing. Sehingga manusia tetap akan menjadi makhluk yang 'asni taqvim' dalam arti yang sebenarnya.

(فَاذْكُرُونِي أَذْكَرُكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ)

[Surat Al-Baqarah 152]

**Artinya:**

*"Maka ingatlah oleh kalian diri-Ku, Aku pasti akan mengingat kalian, dan bersyukurlah kalian pada-Ku dan janganlah kalian pada ingkar".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa dzikrullah (mengingat dan menyebut-nyebut nama Allah), serta bersyukur (berterima kasih) kepada Allah adalah perintah Allah yang sangat prinsip bagi kita.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya berdzikir dan bersyukur kepada Allah bagi kebahagiaan hidup kita di dunia dan di akhirat.
3. Belajar dan berusaha keras untuk selalu menjaga hati dan memenejemeni diri, agar senantiasa bisa bersyukur, dan berdzikir (mengingat keberadaan dan peran Allah di dalam setiap gerak hidup kita, dengan menyebut-nyebut nama-Nya).

Di mana saja dan kapan saja.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ  
(الصَّابِرِينَ)

[Surat Al-Baqarah 153]

**Artinya:**

*"Wai orang-orang yang beriman, minta pertolonganlah kalian dengan sabar dan shalat. Sungguh Allah itu bersama dengan orang-orang yang sabar".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui resep sukses mendapatkan pertolongan dari Allah SWT adalah dengan cara bersabar (puasa dan atau mengikuti prosedur), dan shalat (sholat hajat dan atau berdoa).
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya sabar dan shalat dalam menggapai cita-cita.
3. Selalu mengembangkan sikap mental sabar (tidak mudah putus asa, dan terus bekerja sampai terwujud yang diharapkan), juga selalu menegakkan shalat, baik shalat wajib maupun shalat Sunnah. khususnya ketika mempunyai hajat.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتٌ ۚ بَلْ أَحْيَاءٌ وَلَكِنْ لَا  
تَشْعُرُونَ

[Surat Al-Baqarah 154]

*Artinya:*

*"Dan janganlah kalian berkata untuk orang yang terbunuh di jalan Allah sebagai orang-orang yang mati, malahan mereka itu adalah orang-orang yang hidup, tetapi kalian tidak menyadari".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa pada hakikatnya orang yang mati di jalan Allah (syahid) adalah tidak mati. Tetapi kebanyakan manusia tidak menyadarinya.
2. Memahami dan menghayati, betapa hebatnya spirit perjuangan, sehingga walaupun badannya telah mati, dia akan tetap aktif dan abadi, bekerja dan menginspirasi kepada seluruh generasi.
3. Selalu berusaha mengembangkan sikap mental perjuangan, dalam rangka meninggikan kalimat Allah dan meratakan rahmat-Nya bagi seluruh alam. Sehingga ketika kita mati, sedang berada di jalan Allah (dalam perjuangan).

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَالْأَنْفُسِ الْأَمْوَالِ مِنْ وَنَقْصِ وَالْجُوعِ الْخَوْفِ مِنْ بَشْيءٍ وَلَنْبَلُونَكُمْ)  
(الصَّابِرِينَ وَبَشِيرًا ۖ وَالنَّمْرَاتِ

[Surat Al-Baqarah 155]

*Artinya:*

*"Dan sungguh Kami akan menguji kalian dengan sesuatu, diantaranya rasa takut, kelaparan, kekurangan harta, dan jiwa dan buah-buahan. Dan berilah kabar gembira bagi orang-orang yang sabar".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa diantara ujian dari Allah untuk manusia adalah diciptakannya rasa takut, rasa lapar, berkurangnya harta benda, jiwa (kematian), dan berkurangnya buah-buahan.
2. Memahami dan menghayati pentingnya jiwa sabar dalam menghadapi ujian hidup dari Allah SWT.
3. Selalu berusaha untuk senantiasa bersikap sabar dalam menghadapi ujian hidup dari Allah SWT, khususnya, ketika muncul rasa takut, kelaparan, berkurangnya harta benda, jiwa dan juga bahan pangan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

(الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ)

[Surat Al-Baqarah 156]

**Artinya:**

*"(Penyabar) adalah mereka yang ketika ditimpa musibah pasti berkata 'sungguh kami ini adalah milik Allah, dan sungguh kami akan kembali kepada-Nya'".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa penyabar (orang yang berkarakter sabar), memiliki sikap mental positif Ihsan (menyandar pada akhlak tauhid) yang benar, kokoh dan mapan.
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya mental positif Ihsan dalam menghadapi berbagai materi ujian hidup dari Allah. Sehingga tetap bisa berbahagia.
3. Berusaha keras untuk selalu menjaga hati, agar bisa menghadapi ujian hidup dari Allah, dengan cara berfikir positif Ihsan (mengembalikan semuanya kepada Allah, dengan ungkapan " innaa lillaahi wa Inna ilaihi roji'uun".

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

(أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ)

[Surat Al-Baqarah 157]

**Artinya:**

*"Mereka (penyabar) adalah orang-orang yang mendapatkan penghargaan dari Tuhan mereka, juga mendapatkan kasih sayang. Dan mereka itulah orang-orang yang mendapatkan hidayah (petunjuk)".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita;

1. Mengetahui, bahwa keistimewaan mereka yang ahli sabar (penyabar), adalah luar biasa, yakni mendapatkan penghargaan, rahmat dan bimbingan hidup bahagia dari Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya bermental sabar, khususnya dalam menghadapi ujian hidup.
3. Berusaha keras untuk menjadi seorang penyabar di dalam setiap keadaan yang tidak menyenangkan. Dengan cara memperbanyak dzikrullah, khususnya dzikir tazkiyatun nafsi. Di samping latihan secara langsung.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا  
(جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا) وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ

[Surat Al-Baqarah 158]

*Artinya;*

*"Sesungguhnya bukit Shofa dan Marwah, adalah diantara tanda-tanda keberadaan Allah. Maka barangsiapa yang melaksanakan haji di baitullah atau lagi umroh, hendaknya mengelilingi keduanya (sa'i). Dan barangsiapa yang menambah kebaikan yang lain, maka sesungguhnya Allah itu maha bersyukur lagi maha mengetahui".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita;

1. Mengetahui bahwa Allah meletakkan sinyal-sinyal ketuhanan-Nya pada bukit Shofa dan Marwah. Sehingga di tempat ini bisa dijadikan untuk upgrade keimanan kita.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya ibadah haji dan umrah, dalam meningkatkan dan menyempurnakan kualitas iman, khususnya ritual (manasik) Sa'i.
3. Mementingkan untuk melaksanakan manasik Sa'i di Bukit Shofa dan Marwah, ketika kita sedang menunaikan ibadah haji atau umrah. Dalam rangka mengisi ruang Ruhani kita dengan sinyal-sinyal Allah SWT.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ مِنْ بَدِّ مَا بَيَّنَّاهُ  
(لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ ۗ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّاعِنُونَ

[Surat Al-Baqarah 159]

**Artinya;**

*"Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa saja yang Kami telah turunkan, yang berupa bukti atau data-data dan petunjuk, setelah apa yang Kami telah jelaskan untuk manusia di dalam kitab suci. Mereka itu adalah orang-orang yang Allah telah melaknatnya, dan para pelaknat yang lain juga melaknatnya."*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa orang-orang yang menyembunyikan kebenaran (firman-firman Allah) dengan sengaja akan sangat dimurkai dan dilaknat oleh Allah, juga oleh para makhluk yang bisa melaknat semuanya.
2. Memahami dan menghayati betapa bahayanya menyembunyikan kebenaran ilahiah dan ilmiah.
3. Berusaha keras untuk senantiasa menyampaikan kebenaran baik kebenaran ilahiah maupun ilmiah. Dan tidak menutup -nutupinya, khususnya kebenaran yang tersirat dalam kitab suci.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَبَيَّنُّوا فَأُولَٰئِكَ أَتُوبُ عَلَيْهِمْ وَأَنَا التَّوَّابُ  
(الرَّحِيمُ)

[Surat Al-Baqarah 160]

*Artinya;*

*"Kecuali orang-orang yang kembali (bertaubat) dan memperbaiki diri dan memperjelas diri, maka Aku terima taubat mereka, karena Aku adalah maha penerima taubat lagi maha penyayang".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa orang-orang yang duraka dan terlaknat kalau mau bertaubat (kembali kepada Allah), memperbaiki diri dan memperjelas status diri sebagai orang baik, Allah akan mengampuni dosanya dan menyayangi dirinya.
2. Memahami dan menghayati betapa Allah maha penerima taubat lagi maha penyayang, asal seorang hamba mau kembali kepada-Nya dengan baik dan konsisten.
3. Berusaha keras untuk selalu kembali kepada Allah SWT dan memperbaiki diri (dari kejelekan diri) dan memperjelas status diri sebagai orang yang baik. Dan tidak prustasi dari Rahmat Allah SWT.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَمَاتُوا وَهُمْ كُفَّارٌ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ  
(وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ)

[Surat Al-Baqarah 161]

**Artinya:**

*"Sesungguhnya orang-orang yang pada inkar (kafir) dan mati sebagai orang-orang yang inkar, mereka itu mendapatkan laknat dari Allah, para malaikat dan manusia semuanya".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa kekufuran akan mendatangkan laknat dari berbagai pihak (Allah, para malaikat dan juga manusia). Khususnya jika kekufuran itu sampai terbawa mati.
2. Memahami dan menghayati betapa buruknya sikap mental kufur atau inkar. Baik kufur nikmat, kufur terhadap aturan Allah dan aqidah tauhid.
3. Selalu berusaha keras untuk menghilangkan sikap mental kufur dalam diri kita sendiri. Seraya mengembangkan sikap mental Syukur dalam realitas kehidupan sehari-hari.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

(خَالِدِينَ فِيهَا لَا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ)

[Surat Al-Baqarah 162]

*Artinya;*

*Mereka semua abadi di dalamnya (dalam laknat semua pihak), adzab tidak akan diringankan dari mereka, dan mereka juga tidak akan diperhatikan".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa, jika seseorang sampai mati dalam keadaan kufur, akan mendapatkan nasib yang sangat mengenaskan (terlaknat, tersiksa dan terlantar sepanjang masa).
2. Memahami dan menghayati betapa bahayanya sikap mental kufur (inkar terhadap keberadaan dan peran Allah sebagai Tuhan, inkar terhadap aturan Allah, inkar terhadap Rahmat Allah).  
Dan Inkar terhadap kebenaran.
3. Berusaha keras untuk selalu menjaga hati agar terhindar dari sikap mental kufur. Serta mengembangkan sikap mental syukur, khususnya kepada Allah SWT.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

(وَالْهُمُّ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ)

[Surat Al-Baqarah 163]

**Artinya:**

***"Dan tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa. Tidak ada Tuhan selain Dia. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang".***

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita;

1. Mengetahui, bahwa Tuhan kita (Allah), adalah maha esa, maha pengasih juga maha penyayang. Dan tidak ada Tuhan selain Dia.
2. Memahami dan menghayati, betapa Allah maha Esa (unggul dan berbeda dengan yang lain), khususnya dalam hal kasih dan sayangnya, kepada kita sebagai manusia.
3. Berusaha keras untuk selalu menjaga kesadaran diri atas kemahaesaan Allah, khususnya dalam hal kasih dan sayangnya kepada kita. Dan tidak menyekutukannya dengan yang lainnya.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ (الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ)

[Surat Al-Baqarah 164]

*Artinya:*

*" Sesungguhnya di dalam penciptaan semua langit dan bumi ini, dan silih bergantinya malam dan siang, juga kapal yang berlari di atas air lautan dengan sesuatu yang memberikan manfaat pada manusia, dan sesuatu yang Kami telah turunkan dari langit, yang berupa air yang bisa menghidupkan bumi setelah kematiannya, sehingga bertebaran di atasnya berbagai binatang melata, wa berhembusnya angin juga awan yang berarakkan di antara langit dan bumi adalah betul-betul ayat (penanda) bagi kaum berfikir kritis dan kreatif".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui di antara ayat-ayat Allah yang bersifat alamiah (alam semesta), di antaranya: penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang hari, transportasi di atas lautan. Turunnya air hujan dan pengaruhnya terhadap alam sekitarnya.
2. Memahami dan menghayati, bahwa ayat - ayat Allah yang bersifat alamiah hanya bisa dibaca oleh orang yang mau berfikir kritis dan kreatif.
3. Mau membiasakan diri untuk berfikir kritis dan kreatif, khususnya dalam melihat fenomena alam semesta, seperti, turunnya air hujan dll. Sehingga iman kita akan semakin kuat dan mendalam.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ (ص)  
وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ الْعَذَابَ أَنَّ  
(الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ)

[Surat Al-Baqarah 165]

**Artinya:**

*Dan diantara manusia ada yang menjadikan yang selain Allah sebagai saingan Allah. Mereka mencintai mereka (saingan Allah itu) seperti mencintai Allah. Dan orang-orang yang beriman cintanya lebih besar kepada Allah. Dan sekiranya orang-orang yang dholim itu melihat, ketika mereka melihat adzab, bahwa sesungguhnya kekuatan itu adalah milik Allah semuanya''.*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa disamping ada orang-orang yang beriman, juga ada orang yang musyrik (menyekutukan Allah) dengan sangat fanatik, di samping itu juga ada orang-orang yang dholim lainnya.
2. Memahami dan dan menghayati, betapa bahayanya sikap mental musyrik, apa lagi yang fanatik, juga perbuatan dholim yang lainnya. Kesemuanya itu akan mendatangkan murka dan adzab Allah yang sangat pedih.
3. Berusaha keras untuk menghindari perbuatan dan sikap mental menyekutukan Allah dengan yang lainnya. Juga berusaha keras untuk memenejemeni rasa cinta, agar terhindar dari mencintai yang selain Allah dengan kecintaan yang 'over dosis'. Karena itu akan mendatangkan murka dan adzab Allah SWT

إِذْ تَبَرَّأَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا مِنَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا وَرَأَوْا الْعَذَابَ وَتَقَطَّعَتْ بِهِمُ  
(الْأَسْبَابُ)

[Surat Al-Baqarah 166]

**Artinya:**

*Suatu ketika (hari kiamat), orang-orang yang diikuti pada berlepas tangan dari orang-orang yang mengikutinya, dan mereka pada melihat adzab dan terputuslah berbagai sebab terhadap mereka''.*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa disuatu ketika (di hari kiamat), nasib hidup manusia akan sendiri-sendiri, tidak bisa saling membantu. Semua akan sibuk dan panik dengan dirinya sendiri, karena melihat adzab Allah yang sangat dahsyat.
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya beramal shaleh untuk persiapan di akhirat. Tanpa harus mengandalkan pihak lain.
3. Berusaha keras untuk selalu menjaga kesadaran diri dan beramal shaleh dengan hati yang tulus ikhlas karena Allah. Sehingga sukses dalam menghadapi dahsyatnya hari kiamat.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَقَالَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا لَوْ أَنَّ لَنَا كَرَّةً فَنَتَبَرَّأَ مِنْهُمْ كَمَا تَبَرَّءُوا مِنَّا كَذَلِكَ ( يُرِيهِمُ اللَّهُ أَعْمَالَهُمْ حَسَرَاتٍ عَلَيْهِمْ وَمَا هُمْ بِخَارِجِينَ مِنَ النَّارِ )

[Surat Al-Baqarah 167]

**Artinya:**

*"Dan orang-orang yang pada mengikuti (pengikut) berkata 'seandainya kami dikembalikan ke dunia, sekali lagi, pasti kami akan berlepas diri dari mereka, sebagai mana mereka berlepas diri dari kami (sekarang). Demikianlah Allah memperlihatkan amal perbuatan mereka yang sia-sia bagi dirinya. Dan mereka tidak akan keluar dari neraka'".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa orang-orang yang berbuat dholim nanti di akhirat akan sangat menyesal, khususnya orang yang ikut ikutan berbuat dholim.
2. Memahami dan menghayati betapa bahayanya ikut ikutan berbuat dholim. Karena akibat kedholiman akan ditanggung oleh pelakunya sendiri.
3. Berusaha keras untuk tidak berbuat dholim (kemaksiatan, kemusyrikan maupun kekufuran), sekalipun hanya ikut ikutan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتَ  
(الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ)

[Surat Al-Baqarah 168]

**Artinya:**

*"Wahai sekalian manusia, makanlah kalian semua dari sesuatu yang ada di bumi ini yang halal lagi baik, dan janganlah kalian mengikuti langkah-langkahnya setan. Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi kalian".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Allah menghendaki agar semua manusia hanya makan sesuatu yang halal lagi baik. Dan orang yang beriman supaya tidak terpengaruh oleh bujuk rayunya setan, untuk makan - minum yang tidak halal dan atau tidak baik.
2. Memahami dan menghayati pentingnya menjaga pola makan-minum yang Qur'ani. Dan menjaga diri dari bujuk rayunya setan.
3. Berusaha keras untuk selalu menjaga pola makan minum yang Qur'ani (halal, thoyib dan tidak berlebihan), serta waspada terhadap bujuk rayunya setan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

(إِنَّمَا يَأْمُرُكُمْ بِالسُّوءِ وَالْفَحْشَاءِ وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ)

[Surat Al-Baqarah 169]

**Artinya:**

**"Sungguh setan itu hanya memerintahkan kalian untuk keburukan dan kekejian, dan agar kalian ngomong atas nama Allah sesuatu yang tidak kalian ketahui".**

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui karakteristik setan dan perannya pada kita, yaitu memerintahkan kepada keburukan, kekejian dan ngomong dusta juga ngawur.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya waspada terhadap bisikan dan bujuk rayunya setan.
3. Selalu waspada terhadap bisikan, bujuk rayu dan strategi setan dalam menghancurkan 'masa depan' kita.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ (أَبَاءَنَا<sup>ۗ</sup> أَوْلُو كَانُوا أَبَاؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ

[Surat Al-Baqarah 170]

**Artinya:**

*" Dan ketika dikatakan kepada mereka "ikutlah kalian pada apa yang telah diturunkan oleh Allah" mereka menjawab "tidak, kami hanya akan mengikuti apa yang telah kami akrabi dari bapak-bapak kami". Sekalipun bapak-bapak mereka itu tidak rasional dan tidak tercerahkan sama sekali".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa kebanyakan manusia itu tidak mudah menerima pembaharuan agama (pemurnian agama), kebanyakan manusia itu cenderung tradisional (mengikuti tradisi nenek moyang).
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya sabar, khususnya dalam menghadapi respon negatif umat atas dakwah agama kita yang murni.
3. Selalu bersabar dan terus berdakwah dengan prinsip "bil hikmah, mau'idlotil hasanah dan mujadalah. Sehingga dakwah kita bisa sukses dengan efektif dan efisien.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ الْكِتَابِ وَيَشْتَرُونَ بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا  
أُولَئِكَ مَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ إِلَّا النَّارَ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا  
يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

[Surat Al-Baqarah 171]

*Artinya:*

*"Dan perumpamaan (menyeru) orang-orang kafir itu seperti orang yang menyeru keras dengan sesuatu yang tidak bisa mendengar, kecuali sekedar ajakan dan seruan (tidak mengerti sama sekali), mereka itu tuli, bisu dan buta, sehingga mereka tidak bisa berfikir".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa mengajak atau berdakwah kepada orang yang memang inkar (kafir), terhadap diri kita atau ajaran kita, adalah sia-sia. Tidak perlu diterus-teruskan.
2. Memahami dan menghayati betapa bahayanya sikap mental kufur dalam menghalangi masuknya hidayah (petunjuk dari Allah SWT).
3. Berusaha keras untuk menghindari sikap mental kufur dalam berbagai bentuknya. Dan memaklumi adanya kekufuran (pengingkaran) dari orang lain dengan cara mengabaikannya dan menyerahkan kepada Allah SWT.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِنَّ  
(كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ)

[Surat Al-Baqarah 172]

**Artinya;**

*"Hai orang-orang yang beriman, makanlah kalian dari yang baik-baik yang telah Kami rizkikan pada kalian. Dan bersyukurlah kalian kepada Allah, jika kalian betul-betul menghambakan diri hanya kepada-Nya".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Allah SWT telah memerintahkan kepada kita agar makan, makanan yang benar-benar baik saja. Juga selalu bersyukur kepada Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya makan makanan yang benar-benar baik. Pentingnya bersyukur atas segala karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT.
3. Senantiasa menjaga pola makan yang sehat, khususnya makanan yang benar-benar baik (Segar, lezat dan bergizi). Juga selalu bersyukur kepada Allah SWT, khususnya atas karunia makanan yang baik-baik, yang selalu kita dapatkan setiap saat.

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
Seri 4

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ (۝)  
(فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ)

[Surat Al-Baqarah 173]

**Artinya;**

*"Sungguh Allah hanya mengharamkan atas kalian, bangkai, darah, daging babi, dan apa saja yang dikorbankan untuk selain Allah. Barangsiapa yang terpaksa memakan, tidak berlebihan, juga tidak dibiasakan, maka tidak ada dosa baginya. Sungguh Allah maha pengampun lagi maha penyayang".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, beberapa hal yang diharamkan oleh Allah SWT. Berikut dengan toleransinya.
2. Memahami dan menghayati, betapa Allah maha pengampun lagi maha penyayang, seperti yang kita ketahui dalam aturan tentang aturan larangan memakan sesuatu, tapi Allah juga memberikan toleransinya.
3. Berusaha keras untuk selalu mematuhi aturan yang Allah tetapkan, khususnya menghindari memakan makanan yang diharamkan oleh Allah SWT.

Khususnya, bangkai, darah, daging babi dan makanan sesajian".

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ الْكِتَابِ وَيَشْتَرُونَ بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا ۖ أُولَٰئِكَ مَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ إِلَّا النَّارَ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

[Surat Al-Baqarah 174]

*Artinya;*

*"Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan sesuatu yang diturunkan oleh Allah dari Al kitab (ayat suci Alquran), dan menjualnya dengan harga yang murah. Mereka tidak makan kecuali memasukkan api ke dalam perutnya, dan pada hari kiamat Allah tidak mengajak berbicara kepada mereka, juga tidak membersihkan mereka, dan bagi mereka adzab yang pedih".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui ancaman Allah terhadap orang yang menutup-nutupi kebenaran kitab suci Alquran.
2. Memahami dan menghayati betapa bahayanya menyembunyikan (tidak menyampaikan, padahal dia mengetahui) kebenaran, khususnya yang berada di dalam Al Qur'an.
3. Selalu berusaha untuk menyampaikan kebenaran kepada yang berhak untuk mendapatkannya. Khususnya kebenaran apa saja yang diinformasikan oleh Allah di dalam Al Qur'an.

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ وَالْعَذَابَ بِالْمَغْفِرَةِ ۚ فَمَا  
(أَصْبَرَهُمْ عَلَى النَّارِ)

[Surat Al-Baqarah 175]

*Artinya:*

*Mereka itu (orang-orang yang suka menyembunyikan kebenaran), adalah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk dan adzab dengan ampunan. Maka apakah mereka itu bisa bersabar di atas neraka".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui perumpamaan orang yang menyembunyikan kebenaran demi untuk kepentingan duniawi. Yakni seperti orang yang membeli kesesatan (kegelapan) dengan menggunakan petunjuk (kondisi terang benderang). Atau membeli adzab dengan ampunan yang telah dimilikinya.
2. Memahami dan menghayati, betapa bodohnya orang yang suka menyembunyikan kebenaran sedangkan dia mengetahuinya.
3. Membiasakan diri untuk selalu bersikap terbuka dan tidak suka menutup-nutupi informasi, khususnya yang berkaitan dengan Haq dan batil.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

ذُكِرَ بِأَنَّ اللَّهَ نَزَّلَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِي الْكِتَابِ لَفِي  
(شِقَاقٍ بَعِيدٍ)

[Surat Al-Baqarah 176]

*Artinya;*

*"Itu adalah karena sesungguhnya Allah telah menurunkan Al kitab dengan kebenaran. Dan sesudah orang-orang yang menyalahi yang di dalam Al kitab, adalah benar-benar di dalam perselisihan yang jauh".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa setiap hal yang tidak sesuai dan bertentangan dengan adalah pasti' salah dan sesat.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya fungsi Al Qur'an sebagai pedoman hidup bagi manusia. Sehingga sangat penting untuk selalu di kaji oleh setiap muslim.
3. Selalu berusaha keras untuk menyesuaikan diri, dengan aturan Al Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ  
السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا  
(وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

[Surat Al-Baqarah 177]

Artinya:

*"Bukanlah sebuah kebaikan hakiki, jika kalian hanya menghadapkan wajah kalian ke arah timur dan barat, tetapi yang kebaikan yang hakiki adalah bagi orang yang beriman kepada; Allah, hari akhir, para malaikat, kitab suci, dan para nabi. Juga mendatangkan harta kekayaan pada orang yang dicintainya dari kalangan para kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Juga anak jalanan, pengemis, dan orang yang dalam perbudakan. Juga menegakkan sholat, membayar zakat, menunaikan janji apabila mereka berjanji. Dan orang-orang yang selalu bersabar di dalam kemiskinan, penderitaan, dan ketika ada serangan. Mereka itulah orang-orang yang benar kebajikannya, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa hakekat kebaikan bukan terletak pada ritual formal saja, tetapi pada komitmen pada ajaran Islam, khususnya kepedulian sosial, dan sikap mental dalam menghadapi ujian hidup dan kehidupan.
2. Memahami dan menghayati pentingnya menjaga keseimbangan antara aspek ritual (ibadah), kepedulian sosial dan ketangguhan mental dalam melaksanakan ajaran Islam.
3. Selalu berusaha keras untuk menjaga keseimbangan dalam mengamalkan ajaran Islam, yakni antara hubungan dengan Allah (Hablum minallaah), berhubungan dengan sesama manusia (Hablum minannas), dan keteguhan hati dalam menghadapi ujian hidup.

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
Seri 4

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلَى ۖ الْحُرُّ بِالْحُرِّ  
وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ ۖ وَالْأُنثَىٰ بِالْأُنثَىٰ ۚ فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتَّبِعْ  
بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَأَدَاءُ إِلَيْهِ بِإِحْسَانٍ ۗ ذَٰلِكَ تَخْفِيفٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ ۗ فَمَنْ  
(اعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ)

[Surat Al-Baqarah 178]

Takwil:

Artinya:

*"Hai orang-orang yang beriman, telah dituliskan (ditetapkan) untuk kalian qishash (hukum balasan seimbang) di dalam pembunuhan. Orang merdeka dengan orang merdeka, hamba sahaya dengan hamba sahaya, wanita dengan wanita. Siapa saja yang mendapatkan suatu pengampunan dari saudaranya, maka hendaklah ia mengikutinya dengan baik (wajar) dan membayarkan (diat) kepadanya dengan baik. Hal tersebut merupakan keringanan dan rahmat dari Tuhan kalian, barangsiapa yang melampaui batas setelah itu, maka baginya adzab yang sangat pedih".*

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa hukum qishash berikut alternatifnya adalah ketentuan dari Allah sebagai karunia dan rahmat untuk umat manusia.
2. Memahami dan menghayati pentingnya penerapan hukum qishash dan alternatifnya sebagai solusi munculnya masalah pembunuhan.
3. Menerapkan hukum qishash atau hukuman alternatifnya dalam kasus pembunuhan.

(وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَاةٌ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ)

[Surat Al-Baqarah 179]

*Artinya:*

*"Dan bagi kalian di dalam syariat qishash ada kehidupan, hai Ulul Albab (cendikiawan muslim yang obyektif), semoga kalian mau bertaqwa".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa dalam syariat qishash yang terkesan sadis justru ada kehidupan. Karena akan mencegah terjadinya pembunuhan yang sembarangan dan tidak dibenarkan oleh syariat dan hukum yang berlaku.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya pemberlakuan hukum qishash untuk kemanusiaan, atau setidaknya alternatifnya.
3. Memperjuangkan berlakunya hukum qishash dengan disesuaikan dengan kearifan Nasional yang ada.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

كُتِبَ عَلَيْكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ إِن تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةَ لِلْوَالِدَيْنِ  
(وَالْأَقْرَبِينَ بِالْمَعْرُوفِ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ)

[Surat Al-Baqarah 180]

**Artinya;**

*"Telah dituliskan (ditetapkan) atas kalian, apabila kematian mendatangi salah satu dari kalian, jika dia meninggalkan kebaikan (harta), yaitu berwasiat kepada kedua orang tua dan kerabat secara wajar. Sebagai kebenaran (yang harus dilakukan), bagi orang-orang yang bertakwa".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa orang-orang yang bertakwa hendaknya berwasiat kepada kedua orangtuanya, atau kerabatnya tentang harta bendanya jika dia diperkirakan akan meninggal dunia, atau telah berusia lanjut.
2. Memahami dan menghayati pentingnya berwasiat kepada orang tua dan kerabat tentang peninggalan kita, untuk kemaslahatan dan keberlangsungan program hidup kita.
3. Menyampaikan wasiat kepada 'kedua orangtua' dan juga kerabat atau orang dekat kita, terkait dengan kebaikan (harta benda, lahan Perjuangan dll), yang mungkin akan kita tinggalkan.

فَمَنْ بَدَّلَهُ بَعْدَمَا سَمِعَهُ فَإِنَّمَا إِثْمُهُ عَلَى الَّذِينَ يُبَدِّلُونَهُ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ  
(عَلِيمٌ)

[Surat Al-Baqarah 181]

**Artinya:**

*"Barangsiapa yang mengubahnya (wasiat) setelah ia mendengarnya, maka sungguh dosanya atas orang-orang yang merubah itu. Sesungguhnya Allah itu maha mendengar lagi maha mengetahui".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa merubah wasiat adalah termasuk dosa besar, dan menyampaikannya kepada yang berhak adalah kewajiban bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati betapa bahayanya merubah isi wasiat, karena itu adalah ketentuan Allah SWT.
3. Menjauhi perbuatan merubah isi wasiat, atau menyampaikan wasiat dengan tidak jujur, dalam rangka melaksanakan taqwa kepada Allah SWT.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

إِنَّ َعَلَيْهِ إِنْمْ فَلَا بَيْنَهُمْ فَأَصْلَحَ إِثْمًا أَوْ جَنَفًا مُوَصِّ مِنْ خَافَ فَمَنْ  
(رَحِيمٌ عَفُورٌ اللَّهُ

[Surat Al-Baqarah 182]

**Artinya:**

*"Maka siapa saja yang khawatir dari orang yang berwasiat itu atas kedustaan atau perbuatan dosa sehingga dia memperbaiki apa yang ada diantara mereka, maka tidak ada dosa baginya. Sungguh Allah itu maha pengampun lagi maha penyayang".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bolehnya orang menganulir atau memperbaiki wasiat, jika dikhawatirkan atau di duga ada hal-hal yang tidak benar, dengan niat untuk kebenaran, kebaikan dan kemaslahatan semua pihak.
2. Memahami dan menghayati betapa besar keberpihakan Allah (agama Islam) terhadap kebenaran dan keadilan.
3. Berusaha keras untuk selalu bersikap konstruktif (berniat memperbaiki kondisi) dan bertindak bijaksana, sekalipun terkait dengan wasiat.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

[Surat Al-Baqarah 183]

**Artinya:**

**" Hai orang-orang yang beriman, telah dituliskan (diwajibkan) atas kalian berpuasa, sebagai mana telah dituliskan atas orang-orang yang sebelum kalian, agar kalian mau bertaqwa".**

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa bahwa puasa adalah syariat Islam dan merupakan cara 'tradisional-ilahiah' agar manusia bisa menjadi pribadi yang bertaqwa (patuh) kepada Allah.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya ibadah puasa bagi kita orang-orang yang beriman untuk meningkatkan kualitas keislaman dan keagamaan kita, sehingga menjadi pribadi yang Muttaqien.
3. Selalu berusaha keras untuk gemar menjalankan ibadah puasa, khususnya puasa Ramadhan dan puasa wajib yang lainnya, dengan motivasi iman dan ihtisaban (perhitungan agar baik dan benar) sehingga Allah ridlo kepada kita.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ ۚ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ ۚ فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ ۗ وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَكُمْ ۖ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

[Surat Al-Baqarah 184]

**Artinya:**

*" (Puasa) Pada hari-hari yang telah diperhitungkan (ditetapkan), maka siapa saja yang lagi sakit atau dalam keadaan bepergian, maka penggantinya dari hari-hari yang lain. Dan bagi orang-orang yang ada kemampuan (tetapi tidak melakukannya), maka dia harus membayar fidyah, memberi makan orang miskin. Maka barangsiapa yang menambahkan kebaikan, maka kebaikan itu untuk dirinya sendiri. Dan sekitarnya kalian mau berpuasa, itu adalah lebih baik bagi kalian, jika kalian mengetahui".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa melakukan puasa Ramadhan adalah lebih baik bagi kita dari pada tidak puasa kemudian membayar fidyah sekalipun plus shodaqoh atau mengganti (qadlo di luar bulan ramadhan).
2. Memahami dan menghayati betapa agungnya bulan ramadhan, sehingga kita harus mengisinya dengan berpuasa yang penuh dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
3. Berusaha keras untuk tetap menjalankan ibadah puasa di bulan ramadhan, sekalipun kita boleh tidak berpuasa, baik karena sakit, dalam perjalanan maupun karena alasan yang lainnya.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ  
(بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ)

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ  
مِنكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ  
وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

[Surat Al-Baqarah 185]

**Artinya:**

*" Bulan Ramadhan adalah bulan diturunkannya Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan bukti-bukti dari petunjuk tersebut, dan juga pembeda. Maka barangsiapa diantara kalian menyaksikan bulan tersebut hendaknya dia berpuasa. Dan barangsiapa yang sedang sakit atau dalam perjalanan, maka penggantinya dari hari-hari yang lain. Allah menghendaki dari kalian yang mudah-mudah dan tidak menghendaki dari kalian yang sulit-sulit. Dan untuk menyempurnakan penggantian dan untuk mengagungkan Allah atas apa yang telah Dia tunjukkan kepada kalian, dan agar kalian mau bersyukur".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa Allah menurunkan Al Qur'an di dalam bulan Ramadhan. Dan fungsi Al Qur'an adalah panduan hidup bagi orang-orang yang beriman. Allah tidak bermaksud mempersulit teknis berpuasa dan pelaksanaan ibadah yang lain, agar kita mau bersyukur.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya Al Qur'an sebagai pedoman hidup bagi orang-orang yang beriman.
3. Berusaha keras untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, berpuasa di bulan Ramadhan dan lain sebagainya dengan berpedoman umum pada Al Qur'an, sedangkan pedoman praktisnya dengan mengikuti Sunnah nabi Muhammad Saw para wakil beliau yang kita temui.

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
Seri 4

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ  
(فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

[Surat Al-Baqarah 186]

*Artinya;*

*Dan apabila hamba-Ku bertanya kepada mu tentang diri-Ku, maka sesungguhnya Aku ini dekat, Aku akan menjawab do'a orang yang berdoa kepada-Ku, maka hendaklah mereka bermohon kepada-Ku dan percaya pada-Ku, agar mereka terbimbing".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa Allah SWT sangat dekat dengan makhluk-Nya, termasuk manusia. Dan Dia sangat senang dan responsif terhadap do'a-do'a hamba-Nya.
2. Memahami dan menghayati betapa Allah SWT dekat dan maha penyayang dengan kita sebagai hamba-Nya.
3. Selalu berusaha mendekati kepada Allah SWT, dengan berdoa serta memohon rahmat, ampunan dan ridlo kepada-Nya.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

أَجَلَ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَىٰ نِسَائِكُمْ ۚ هُنَّ لِبَاسٍ لَّكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٍ لَّهُنَّ ۗ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ  
تَخْتَانُونَ أَنفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ ۖ فَالآنَ بَاشِرُوهُنَّ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَكُلُوا  
وَاشْرَبُوا حَتَّىٰ يَبَيِّنَ لَكُمْ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ۖ ثُمَّ أَتَمُوا الصِّيَامَ إِلَى  
اللَّيْلِ ۚ وَلَا تُبَاشِرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسَاجِدِ ۗ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ ۖ فَلَا تَقْرِبُوهَا ۗ كَذَلِكَ يَبَيِّنُ  
(اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ)

[Surat Al-Baqarah 187]

*Artinya:*

*"Dihalalkan bagi kalian, bersenggama dengan istri-istri kalian pada malam harinya bulan puasa. Mereka itu pakaian bagi kalian dan kalian adalah pakaian bagi mereka. Allah telah mengetahui, bahwa kalian keberatan untuk menahan diri, sehingga Dia mengembalikan pada diri kalian dan memaafkannya kalian. Maka sekarang bersenang-senang dengan mereka dan ambillah apa yang telah Allah tetapkan untuk kalian, dan makan dan minumlah kalian sampai tampak jelas bagi kalian garis putih dan hitamnya fajar. Kemudian sempurnakan puasa sampai malam. Dan janganlah kalian "menyenangkan" mereka sedang kalian lagi beri'tikaf di masjid-masjid. Itulah batasan-batasan Allah, maka janganlah kalian mendekatinya. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya untuk manusia, agar mereka mau bertaqwa".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui tata aturan dalam berpuasa, yaitu; boleh makan, minum dan bersenggama di malam hari sampai waktu fajar Shodiq, asal tidak lagi i'tikaf di masjid. Juga pentingnya menjaga keharmonisan pasangan suami istri.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya mengikuti aturan dan ketentuan dari Allah SWT, khususnya dalam masalah puasa dan komunikasi antara suami dan istri.
3. Senantiasa berusaha keras untuk selalu mengikuti aturan Allah SWT dengan sebaik-baiknya, khususnya dalam masalah berpuasa dan bermusyawarah antara suami-istri. Karena suami-istri ibaratnya adalah pakaian bagi masing-masing.

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*

*Seri 4*

وَمَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا كَمَثَلِ الَّذِي يَنْعِقُ بِمَا لَا يَسْمَعُ إِلَّا دُعَاءً وَنِدَاءً ﴿١٨٨﴾  
(صُمْ بُكُمْ عُمِّي فَهُمْ لَا يَعْقِلُونَ)

[Surat Al-Baqarah 188]

**Artinya:**

*"Janganlah kalian makan harta kalian, diantara kalian dengan cara yang batil, dan menyuap dengan harta tersebut pada para hakim agar kalian bisa makan sebagian dari harta orang lain dengan jalan dosa, padahal kalian mengetahui".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa mendapatkan harta benda dengan cara yang batil (tidak mengikuti ketentuan yang berlaku dan dibenarkan oleh syariat Allah), adalah larangan Allah termasuk di dalamnya rekayasa hukum (suap).
2. Memahami dan menghayati betapa besar dosanya perbuatan mencari dan menggunakan harta kekayaan dengan cara yang batil.
3. Berusaha keras untuk selalu menghindari perbuatan yang tidak dibenarkan oleh syariat Allah, khususnya dalam berbisnis dan masalah hukum ekonomi.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ ۗ وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ  
تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقَى ۗ وَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ  
أَبْوَابِهَا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

[Surat Al-Baqarah 189]

**Artinya:**

*Pada akan bertanya kepadamu tentang bulan Tsabit. Katakanlah itu adalah padoman waktu manusia dan haji. Bukan sebuah kebaikan jika kalian memasuki rumah melalui belakangnya, tetapi kebaikan siapa yang bertaqwa (mengikuti aturan agama), masuklah kalian ke rumah-rumah dari pintu-pintunya. Dan bertakwalah kepada Allah agar kalian beruntung".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita;

1. Mengetahui, bahwa Allah telah memberikan aturan etika bermasyarakat, khususnya dalam bertamu. Yaitu masuk rumah orang supaya melalui pintu masuk yang resmi, jangan lewat pintu belakang.
2. Memahami dan menghayati betapa Allah SWT telah memberikan aturan dalam kehidupan, agar kita mau mengikuti dengan baik, sehingga akan sukses dan beruntung
3. Mau berbuat dan bertindak dengan adil (mengikuti aturan dengan baik) dan tidak seenaknya sendiri. Khususnya dalam etika bertamu.

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
(الْمُعْتَدِينَ)

[Surat Al-Baqarah 190]

*Artinya;*

*"Dan perangilah oleh kalian di jalan Allah orang-orang yang memerangi kalian, dan janganlah kalian melampaui batas. Sesungguhnya Allah itu tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita;

1. Mengetahui, bahwa Allah telah memberikan aturan tentang berperang. Yaitu memerangi orang-orang yang memerangi kita, dan itupun tidak boleh berlebih - lebihan.
2. Memahami dan menghayati betapa Allah mementingkan perdamaian dan keamanan.
3. Selalu berusaha keras untuk bertindak dengan adil dan bijaksana, termasuk dalam memerangi orang-orang yang dholim dan memerangi kita.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُمْ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ وَلَا تَقَاتِلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّى يُقَاتِلُوكُمْ فِيهِ ۖ فَإِنْ قَاتَلُوكُمْ فَاقْتُلُوهُمْ ۚ كَذَلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ

[Surat Al-Baqarah 191]

*Artinya:*

*Dan perangilah mereka dimana saja kalian temukan mereka. Dan usirlah mereka di mana mereka mengusir kalian, dan fitnah itu lebih dahsyat dari pada pembunuhan, dan janganlah kalian perangi mereka di are Masjidil haram, sampai mereka betul-betul memerangi kalian di tempat itu. Dan jika mereka memerangi kalian, maka perangilah mereka. Demikian itu adalah balasan bagi orang-orang yang kafir".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita;

1. Mengetahui sebagian dari kode etik dalam berperang dan besarnya dosa memfitnah.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya mengikuti aturan Allah termasuk dalam berperang, dosanya memfitnah.
3. Selalu berusaha keras untuk mengikuti aturan Allah SWT, termasuk dalam berperang. Juga menjauhi perbuatan fitnah. Karena memfitnah dosanya sangat besar, lebih besar dari pada dosanya membunuh.

(فَإِنْ أَنْتَهُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ)

[Surat Al-Baqarah 192]

**Artinya:**

***"Maka jika mereka berhenti (dari kedholiman), maka sesungguhnya Allah itu maha pengampun lagi maha penyayang".***

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa Allah maha pengampun lagi maha penyayang, terhadap siapa saja yang mau menghentikan kedholimannya dan kembali ke jalan yang benar.
2. Memahami dan menghayati betapa Allah maha pengampun lagi maha penyayang terhadap diri kita sebagai manusia.
3. Mau segera menghentikan kedholiman yang sedang kita lakukan, dan kembali ke jalan yang benar yang diridloi oleh Allah.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ <sup>مُفَانٍ</sup> إِنِ انْتَهَوْا فَلَا  
(عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ)

[Surat Al-Baqarah 193]

**Artinya:**

*"Dan perangilah mereka (orang-orang kafir), sampai tidak ada fitnah dan keberadaan agama milik Allah. Jika mereka berhenti, maka tidak boleh ada permusuhan, kecuali atas orang-orang yang dholim".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa Allah memerintahkan kepada kita, agar jika kita memerangi orang-orang kafir harus total dan tuntas, tetapi tidak membuat-buat permusuhan jika kondisi sudah damai.
2. Memahami dan menghayati betapa Allah mengajarkan kepada kita berpola pikir dan sikap mental disiplin dan sportif dalam menghadapi orang-orang kafir.
3. Selalu bersikap disiplin, all out dalam perjuangan, khususnya dalam menghadapi kafir harbi (kafir yang memusuhi Islam dan kaum muslimin). Dan tidak membuat-buat permusuhan, jika memang kondisi sudah damai.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

الشَّهْرُ الْحَرَامُ بِالشَّهْرِ الْحَرَامِ وَالْحُرُمَاتُ قِصَاصٌ ۚ فَمَنْ اعْتَدَىٰ  
عَلَيْكُمْ فَاَعْتَدُوا عَلَيْهِ بِمِثْلِ مَا اعْتَدَىٰ عَلَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ  
اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

[Surat Al-Baqarah 194]

*Artinya:*

*Bulan haram dengan bulan haram, dan pada kehormatan-kehormatan ada qisas. Maka barangsiapa melampaui batas atas diri kalian, maka berlaku berlebihanlah kalian atas mereka sebagai mana mereka berlebihan atas diri kalian. Bertaqwalah kepada Allah, dan ketahuilah bahwa Allah menyertai orang-orang yang bertakwa".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Allah menghendaki kita bersikap adil dan disiplin terhadap aturan Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati pentingnya menjaga sikap mental adil, jujur dan disiplin dalam beragama.
3. Senantiasa menjaga ketaqwaan kepada Allah SWT, khususnya dalam menyikapi musuh-musuh kita. Tidak boleh berlebih dan semau kita sendiri.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
*Seri 4*

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ  
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

[Surat Al-Baqarah 195]

*Artinya;*

*"Dan berinfaqlah kalian di jalan Allah, dan janganlah kalian menjerumuskan diri ke dalam kehancuran dengan tangan kalian sendiri. Dan berbuat baiklah kalian, sungguh Allah itu mencintai orang-orang yang selalu melakukan kebaikan".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Allah menyuruh kita untuk menjadi orang yang Muhsin (orang yang baik perilaku dan Budi pekertinya) dengan suka berinfaq di jalan Allah dan tidak berbuat yang bisa menghancurkan diri sendiri.
2. Memahami dan menghayati pentingnya menjaga konsistensi diri sebagai orang yang muhsin (orang yang baik budi dan pekertinya).
3. Berusaha keras untuk selalu menjadi orang yang dicintai oleh Allah SWT. Dengan cara menjadi dermawan, dan tidak suka berbuat dholim, termasuk kepada diri sendiri.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَحْلِفُوا ( رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ ۚ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِنْ رَأْسِهِ فَفِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ ۚ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۚ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامًا ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ ۗ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ۗ ذَلِكَ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ أَهْلَهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ )

[Surat Al-Baqarah 196]

Artinya:

*Dan sempurnakanlah haji dan umrah karena Allah, maka jika kalian masih terkepung maka ambillah hadyu (binatang kurban) yang mudah didapatkan. Dan janganlah kalian cukur kepala kalian sehingga hadyu sampai ke tempat penyembelihan. Maka barangsiapa diantara kalian lagi sakit, atau di kepalanya ada yang sakit, maka harus membayar fidyah, bisa berupa puasa, atau shadaqah atau nusuk (peribadatan). Maka jika kalian sudah aman; jika kalian ingin bersenang-senang dengan berumroh baru haji, maka hendaknya dengan hadyu yang mudah. Maka barangsiapa yang tidak bisa mendapatkannya, hendaknya puasa tiga hari di waktu haji dan tujuh hari ketika kalian telah pulang. Itulah sepuluh yang sempurna. Hal tersebut adalah bagi orang-orang yang bukan penduduk Makkah, yang hadir ke Masjidil haram".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, tentang beberapa aturan rukhsah (dispensasi) dalam ibadah haji.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya mengikuti aturan Allah, khususnya syariat ibadah haji.
3. Berusaha keras untuk bisa mematuhi dan memenuhi aturan Allah, khususnya dalam hal manasik haji, termasuk dalam solusi jika kemungkinan terjadi hal-hal darurat atau di luar batas kemampuan diri.

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
Seri 4

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ ۚ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ  
وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ  
خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ

[Surat Al-Baqarah 197]

**Artinya:**

*Haji itu pada bulan-bulan yang telah diketahui, maka barangsiapa melaksanakan kewajiban berhaji di bulan-bulan itu, maka janganlah dia itu melakukan hubungan seksual, juga kefasikan, dan berdebat kusir, di dalam haji tersebut. Dan kebaikan apapun yang kalian lakukan Allah pasti mengetahuinya. Dan berbekallah kalian semua, maka sungguh sebaik-baik bekal itu adalah taqwallaah. Dan bertaqwalah kalian kepada-Ku, wahai para Ulul Albab (cendikiawan muslim)".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa pelaksanaan ibadah haji itu tidak dalam satu bulan saja, tetapi beberapa bulan (bisa tiga gelombang).

Juga mengetahui larangan-larangan dalam ibadah haji dan umrah.

2. Memahami dan menghayati, betapa Allah maha perkasa lagi maha bijaksana. Jika kita memahami hakikat ibadah haji.

3. Menyampaikan pesan Allah kepada kita, untuk kembali melaksanakan ibadah haji dalam tiga gelombang sebagai alternatif, agar kita bisa kembali kepada Al Qur'an dan agar ibadah haji kita bisa dilaksanakan dengan khusuk dan khidmat, serta teratur.

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ  
فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوا كَمَا هَدَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ  
قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ

[Surat Al-Baqarah 198]

*Artinya;*

*"Tidak ada dosa bagi kalian jika kalian ingin mendapatkan keuntungan lebih dari Tuhan kalian, maka jika kalian sudah bertolak dari 'arofah, berzikirlah kalian di masy'aril haram. Dan sebut-sebutlah Dia sebagai mana Dia telah menunjukkan kepada kalian. Jika kalian sebelumnya termasuk orang-orang yang sesat".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa Allah telah memberikan aturan tentang manasik haji dan bolehnya punya kegiatan lain seperti berdagang di sela-sela ibadah haji.
2. Memahami dan menghayati betapa Allah maha pengampun lagi maha bijaksana. Sehingga tidak menutup rapat kegiatan manasik haji, sehingga tidak terlalu spaneng.
3. Menggunakan kesempatan longgar di sela-sela ibadah haji, untuk mendapatkan anugerah plus dari Allah, sesuai dengan profesi kita masing-masing. Tetapi tetap menjaga preoritas ibadah haji dan dzikrullah.

ثُمَّ أَفِيضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ  
(رَحِيمٌ)

[Surat Al-Baqarah 199]

**Artinya;**

*"Kemudian, bertolaklah dari tempat orang banyak pada bertolak ('arofah), dan mohonlah kalian ampunan kepada Allah, sesungguhnya Allah itu maha pengampun lagi maha penyayang".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui tahapan manasik haji, juga mengetahui pentingnya kita memohon ampunan kepada Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati betapa Allah maha pengampun lagi maha penyayang.
3. Selalu berusaha untuk senantiasa bergerak menuju ke arah yang lebih baik, dengan senantiasa mengembangkan sikap mudah memaafkan (pengampun), dan selalu bersikap penyayang terhadap semua makhluk, sebagai mana yang telah dicontohkan oleh Allah SWT dan rasul-Nya.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
Seri 4

فَإِذَا قَضَيْتُمْ مَنَاسِكَكُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا ۗ  
(فَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَقٍ  
[Surat Al-Baqarah 200]

**Artinya:**

*"Maka jika kalian telah selesai melaksanakan manasik haji kalian, maka sebut-sebutlah Allah (berdzikirlah), sebagaimana kalian menyebut-nyebut bapak-bapak (nenek moyang) kalian atau bahkan lebih dahsyat lagi. Maka diantara manusia itu ada yang berkata 'wahai Tuhan kami berilah kami di dunia ini kebaikan' sedang di akhirat mereka tidak mendapatkan apapun".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa Allah senang kalau kita berdzikir dengan nuansa semangat dan bangga. Sebagai mana semangat dan bangga kita untuk menyebut dan mengingat idola kita.
2. Memahami dan menghayati, bahwa kebanyakan manusia itu materialistis dan dunia oriented, padahal itu adalah salah.
3. Senantiasa berdzikir dengan nuansa semangat dan bangga, serta berusaha untuk tidak tertipu oleh kemegahan duniawi semata, seperti orang-orang kafir.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا  
(عَذَابَ النَّارِ)

[Surat Al-Baqarah 201]

**Artinya:**

*"Dan diantara mereka ada orang yang berkata (berdo'a), "Tuhan kami, berikan kebaikan kepada kami di dunia, dan kebaikan di akhirat dan lindungilah kami dari adzab neraka".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, disamping kebanyakan manusia bersikap duniawi, ada juga manusia yang tujuan hidupnya dalam keseimbangan antara dunia dan akhirat. Dan keselamatan hidup di akhirat. Mereka adalah orang-orang yang beriman.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya keseimbangan hidup, duniawi dan ukhrowi, serta keselamatan ruhaniah.
3. Selalu berdoa dan berusaha untuk menggapai kebahagiaan, kebaikan dan keselamatan duniawi dan ukhrowi.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

(أُولَئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ)

[Surat Al-Baqarah 202]

**Artinya:**

**"Mereka itu (orang-orang yang beriman), bagi mereka bagian hasil dari apa yang telah mereka usahakan, dan Allah itu Sangat cepat perhitungan-Nya.**

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa setiap orang yang beriman dan beramal saleh pasti akan mendapatkan bagian dari hasil usaha mereka, sesuai dengan perhitungan Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya usaha dan amal shaleh yang sungguh-sungguh dan ikhlas bagi masa depan kita.
3. Selalu berusaha dan beramal shaleh dengan sungguh-sungguh dan ikhlas, untuk masa depan kita, baik di dunia maupun di akhirat.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَأذْكُرُوا اللَّهَ فِي أَيَّامٍ مَّعْدُودَاتٍ ۚ فَمَنْ تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ( وَ مَنْ تَأَخَّرَ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۚ لِمَنِ اتَّقَىٰ ۗ وَ اتَّقُوا اللَّهَ وَ اعْلَمُوا أَنَّكُمْ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ )

[Surat Al-Baqarah 203]

*Artinya;*

*"Sebut-sebutlah Allah di hari-hari yang telah ditentukan jumlahnya. Maka barangsiapa tergesa-gesa untuk dua hari, tidak ada dosa baginya dan barangsiapa yang mau mengakhirkan juga tidak ada dosa baginya, bagi orang yang bertaqwa. Maka bertaqwalah kepada Allah, ketahuilah bahwa sesungguhnya kalian akan digiring kepada-Nya".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa berdzikir adalah perintah Allah SWT. khususnya pada hari-hari tertentu, di waktu melaksanakan ibadah haji, seperti di Arofah, Muzdhalifah dan di Mina.
2. Memahami dan menghayati pentingnya dzikrullah dalam rangka membangun karakter taqwallaah agar bisa berjalan menuju kepada Allah dalam keadaan bertaqwa (patuh dan taat kepada ketentuan Allah SWT).
3. Senantiasa menjaga ketaqwaan kepada Allah dengan selalu berdzikir, khususnya di hari-hari tertentu, seperti hari raya, hari wuquf di arofah, mabit di Muzdalifah dan Mina (bagi orang-orang yang sedang haji), juga di hari Jum'at.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيُشْهَدُ اللَّهَ عَلَىٰ مَا  
(فِي قَلْبِهِ وَهُوَ أَلَدُّ الْخِصَامِ)

[Surat Al-Baqarah 204]

**Artinya:**

*"Dan diantara manusia itu ada orang yang kata-katanya tentang dunia menakjubkan dirimu, dia mempersaksikan kepada Allah apa yang ada di dalam hatinya, padahal dia adalah penentang yang paling keras".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa memang ada diantara manusia itu orang yang memang bermuka dua (munafik), sejak zaman nabi sampai dengan sekarang.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya mewaspadaai orang yang kata-katanya tidak sama dengan apa yang ada di dalam hatinya (munafik).
3. Selalu waspada agar tidak tertipu atau terkecoh dengan orang yang manis dan baik kata-katanya, padahal busuk hatinya.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ  
(وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ)

[Surat Al-Baqarah 205]

**Artinya:**

*" Dan apabila dia berpaling darimu, dia berusaha membuat kerusakan di muka bumi, dengan merusak ladang dan binatang ternak. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa orang-orang yang munafik biasanya di luar sepengetahuan kita akan 'menggantung dalam lipatan' dengan merusak program, organisasi, atau juga SDM.
2. Memahami dan menghayati betapa bahayanya gerakan orang munafik di belakang kita. Mereka bisa merusak ladang dan teman Perjuangan kita.
3. Selalu mewaspadaai gerakan orang - orang munafik yang mungkin ada di dalam organisasi dakwah kita. Dan menjauhi sikap mental orang munafik yang suka berbuat kerusakan dengan cara yang tidak ksatria.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

(قِيلَ لَهُ اتَّقِ اللَّهَ أَخَذَتْهُ الْعِزَّةُ بِالْإِثْمِ فَحَسْبُهَا جَهَنَّمُ وَلَبِئْسَ الْمِهَادُ)

[Surat Al-Baqarah 206]

**Artinya:**

***Dan apabila dikatakan kepadanya 'bertaqwalah kepada Allah' kesombongan untuk berbuat dosa menguasai dirinya. Maka jahannam akan mencukupkan diri mereka, dan sungguh buruklah tempat kembali itu''.***

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa orang-orang yang kafir itu cenderung menentang untuk disuruh bertaqwa kepada Allah.
2. Memahami dan menghayati betapa bahayanya kekufuran, karena kekufuran di dunia akan menghantarkan diri kita ketempat kembali yang terburuk Yaitu neraka jahanam.
3. Selalu berusaha keras untuk menyambut seruan taqwa kepada Allah dengan sebaik mungkin. Tidak menyombongkan diri dengan berbuat dosa.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ  
(بِالْعِبَادِ)

[Surat Al-Baqarah 207]

*Artinya:*

*Dan diantara manusia ada orang yang membeli dirinya dalam rangka mencari keridhaan Allah, dan Allah maha penyantun terhadap para hamba-Nya''.*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa ada juga orang yang memang benar hamba Allah, siap mengorbankan segalanya demi mendapatkan ridho Allah SWT. Dan dia pasti selalu dalam pengayoman Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati betapa beruntungnya orang yang bisa menjadi hamba Allah yang sejati.
3. Berusaha keras untuk menjadi hamba Allah yang sejati, sehingga senantiasa akan mendapatkan perhatian khusus dari Allah SWT.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ  
(الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ)

[Surat Al-Baqarah 208]

**Artinya:**

*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kalian ke dalam ketundukan beragama yang sempurna, dan janganlah kalian ikuti programnya setan, sungguh dia itu adalah musuh kalian yang nyata".*

**Takwil:**

Orang tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui peringatan Allah yang sangat penting, yaitu agar kita selalu tunduk dan patuh kepada Allah dengan sepenuh hati (all out), selalu sadar dan ingat bahwa setan adalah musuh kita, jangan sampai kita tertipu dan mengikuti program setan yang selalu menipu kita.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya menyerahkan diri kepada Allah dengan sepenuh hati dan betapa bahayanya setan bagi orang-orang yang beriman.
3. Selalu berusaha keras untuk menyerahkan diri kepada Allah SWT dan mewaspadai bisikan dan program kerja setan dalam menghancurkan kita. Baik melalui orang-orang disekitar kita, maupun melalui suara batin kita.

(فَإِنْ زَلَلْتُمْ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْكُمْ الْبَيِّنَاتُ فَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ)

[Surat Al-Baqarah 209]

*Artinya;*

*Maka jika kalian terpeleset (dari jalan yang benar), setelah bukti-bukti sampai kepada kalian, maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya Allah itu maha perkasa tetapi juga maha bijaksana''.*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita;

1. Mengetahui, bahwa Allah akan memberikan hukuman atas kesalahan kita dengan prinsip kewenangan dan kebijaksanaan Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati, betapa Allah maha pengampun lagi maha bijaksana.
3. Senantiasa menjaga ketaqwaan kepada Allah SWT dengan rasa syukur atas ampunan dan kebijaksanaan-Nya. Sebagai pimpinan, kita juga seharusnya bersikap perkasa tetapi juga bijaksana.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَهُمُ اللَّهُ فِي ظُلَلٍ مِنَ الْغَمَامِ وَالْمَلَائِكَةُ وَقُضِيَ  
(الْأَمْرُ) وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ

[Surat Al-Baqarah 210]

*Adakah yang mereka tunggu, kecuali setelah Allah mendatangkan sesuatu dari awan gelap, para malaikat dan segala urusan telah ditetapkan. Dan kepada Allah segala urusan akan dikembalikan''.*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa orang-orang yang tidak beriman tidak lagi punya harapan di akhir kehidupannya, baik di dunia maupun di akhirat. Mereka akan mengalami su'ul khotimah.
2. Memahami dan menghayati betapa bahayanya su'ul khotimah.
3. Senantiasa menjaga diri sendiri agar tidak terlanjur mengalami su'ul khotimah. Baik dalam pengertian duniawi maupun ukhrowi.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

سَلَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَمَا آتَيْنَاهُمْ مِنْ آيَةٍ بَيِّنَةٍ ۖ وَمَنْ يُبَدِّلْ نِعْمَةَ اللَّهِ مِنْ (بَعْدِ مَا جَاءَتْهُ فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

[Surat Al-Baqarah 211]

**Artinya:**

**Tanyalah Bani Israil, 'telah berapa banyak Kami (Allah) telah berikan pada mereka ayat yang jelas, dan barangsiapa yang menukar nikmat Allah setelah kedatangan-nya, maka (ingatlah), sesungguhnya Allah itu sangat berat hukuman-Nya'.**

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa Allah telah memberikan ancaman keras terhadap manusia, khususnya Bani Israil dan juga kita, yang tidak mau mensyukuri nikmat Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya bersyukur, khususnya atas nikmat Allah yang berupa hidayah, dan turunannya ayat-ayat Allah sebagai pelajaran hidup bagi kita orang-orang yang beriman.
3. Senantiasa berusaha mentaati peraturan Allah dan rasul-Nya, serta bersyukur atas nikmat dan karunia Allah SWT yang telah diberikan kepada kita semua.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

زُيِّنَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَيَسْخَرُونَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ  
(اتَّقَوْا فَوْقَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ)

[Surat Al-Baqarah 212]

*Artinya;*

*Dihiasi untuk orang-orang yang pada kafir kehidupan duniawi, dan mereka meremehkan sebagian orang-orang yang beriman, padahal orang-orang yang bertakwa pada hari qiyamat diatas mereka, dan Allah memberikan rizki kepada siapa saja yang Dia kehendaki dengan tanpa perhitungan".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa pandangan materialistis orang yang tidak beriman kepada Allah SWT. Adakah bagian dari Sunnatullah, karena kekufuran itu. Juga bahwa Allah-lah yang mengatur rizki manusia.
2. Memahami dan menghayati sikap dan cara pandang Orang-orang kafir terhadap dunia dan orang-orang yang beriman lagi miskin.
3. Menghindari sikap mental materialistis terhadap kehidupan dan terhadap orang mukmin. Selalu mengembangkan sikap mental mementingkan kehidupan akhirat, juga selalu bertawakal kepada Allah SWT.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ  
مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ  
فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمُ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ فَهَدَى اللَّهُ  
الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ  
(إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ)

[Surat Al-Baqarah 213]

*Artinya:*

*Manusia itu pada hakikatnya adalah satu umat, kemudian Allah mengutus para nabi sebagai pemberi kabar gembira juga pemberi kabar yang menakutkan. Dan tidak berselisih dalamnya, kecuali orang-orang yang telah diberikan kepadanya dan setelah datang kepada mereka bukti-bukti, karena dengki diantara mereka. Maka kemudian Allah memberikan petunjuk kepada orang-orang yang beriman terhadap apa yang mereka perselisihkan tentang kebenaran atas izin Allah. Dan Allah akan memberi petunjuk siapa saja yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa pada dasarnya umat manusia sama saja. Kejujuran dan ketulusan hati untuk mengikuti bimbingan para rasul dan kitab suci, yang akan menjadikan manusia di dalam petunjuk dan ridho Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya mengikuti aturan Allah yang ada di dalam kitab suci serta bimbingan para rasul dengan tulus ikhlas dan obyektif.
3. Berusaha keras untuk selalu bersikap tulus, terbuka dan obyektif terhadap kebenaran, serta selalu berdoa dan memohon hidayah Allah SWT.

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
*Seri 4*

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ ۗ  
مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَّاءُ وَزُلْزَلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا  
(مَعَهُ) مَتَى نَصْرُ اللَّهِ ۗ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ

[Surat Al-Baqarah 214]

*Artinya:*

*Apakah kalian memperkirakan, bahwa diri kalian akan masuk surga, sedangkan kalian belum mengalami apa yang dialami oleh orang-orang yang telah lewat sebelum kalian, mereka itu telah ditimpa penindasan, penderitaan, goncangan, sampai sang Rasul dan para pengikutnya yang beriman berkata 'kapannya datangnya pertolongan Allah ?' ingatlah, bahwa sesungguhnya pertolongan Allah sudah dekat''.*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa untuk mencapai derajat yang tinggi (tinggal di surga) pasti ada ujiannya, khususnya ujian yang tidak mengenakan.
2. Memahami dan menghayati, pentingnya optimisme , khususnya terhadap datangnya pertolongan Allah SWT.
3. Tidak terlalu optimis Basyariah bisa sukses, juga tidak terlalu pesimis. Tetapi kita harus Optimis ilaahiyah. Khususnya dalam menunggu datangnya pertolongan Allah SWT.

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ  
عَلِيمٌ

[Surat Al-Baqarah 215]

*Artinya:*

*Mereka akan bertanya kepadamu, apa yang mereka infakkan ?  
Katakanlah 'apa saja yang kalian infakkan dari suatu yang baik,  
maka adalah untuk kedua orangtua , para kerabat, anak-anak yatim,  
orang-orang miskin, dan anak jalanan. Dan kebaikan apapun yang  
kalian lakukan, maka sesungguhnya Allah itu mengetahuinya''.*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, apapun bentuk infak (nafkah, zakat dan shodaqoh), barang maupun jasa sebaiknya adalah untuk orang tua, kerabat, anak yatim, masakin, dan anak jalanan, dengan skala prioritas yang tertib.
2. Memahami dan menghayati pentingnya skala prioritas dalam berinfaq.
3. Selalu berusaha untuk beramal shaleh, khususnya dalam berinfaq, baik barang maupun jasa dengan mempertimbangkan skala prioritas kekerabatan dan kemanusiaan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

[Surat Al-Baqarah 216]

*Artinya:*

*Diwajibkan untuk kalian berperang, sedangkan ia memuakkan bagi kalian. Boleh jadi kalian membenci sesuatu padahal itu adalah baik untuk kalian. Dan bisa jadi kalian menyukai sesuatu padahal itu adalah itu adalah buruk bagi kalian. Dan Allah maha mengetahui sedangkan kalian tidak mengetahui''.*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa kewajiban berperang adalah bagian dari perintah Allah SWT. Yang sangat penting, walaupun hal tersebut tidak menyenangkan.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya melaksanakan tugas wajib militer untuk kepentingan agama.
3. Tidak lari dari tugas dan tanggungjawab agama, termasuk wajib militer, melaksanakannya dengan sungguh-sungguh dan ikhlas karena Allah.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ وَصَدٌّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ ( وَكُفْرٌ بِهِ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِخْرَاجُ أَهْلِهِ مِنْهُ أَكْبَرُ عِنْدَ اللَّهِ ۗ وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ الْقَتْلِ ۗ وَلَا يَرَالُونَ يُقَاتِلُونَكُمْ حَتَّى يَرُدُّوكُمْ عَن دِينِكُمْ إِنِ اسْتَطَاعُوا ۗ وَمَنْ يَرْتَدِدْ مِنكُمْ عَن دِينِهِ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُولَٰئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۗ وَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

[Surat Al-Baqarah 217]

*Artinya:*

*Mereka akan bertanya kepadamu tentang berperang di bulan haram, katakanlah 'berperang di bulan itu dosa besar'.*

*Dan menghalangi jalan Allah, mengingkari-Nya, dan (menghalangi orang) ke Masjidil haram, atau mengusir penghuninya, adalah lebih besar lagi menurut Allah. Dan fitnah itu lebih dahsyat dari pada pembunuhan, Dan mereka akan terus memerangi kalian sampai mereka bisa mengembalikan kalian dari agama kalian sedapat mungkin, Dan siapa saja yang murtad di antara kalian sampai dia mati dalam keadaan kufur itu, mereka itu amal ibadahnya terhapus, di dunia dan akhirat. Mereka itu adalah para pemilik (penghuni tetap), neraka, dan mereka abadi di dalamnya'.*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui beberapa dosa besar yang penting, yaitu. Berperang di bulan haram. Menghalangi orang berbuat baik, menghalangi dan mengusir orang yang lagi ibadah, khususnya di masjid haram. Dan yang lebih dahsyat lagi adalah fitnah.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya menjaga diri dari melakukan fitnah.

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
Seri 4

3. Berusaha keras untuk tidak melakukan dosa-dosa besar, seperti, menghalangi dan mengusir orang yang berbuat baik, beribadah, memfitnah dan murtad.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ (   
يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

[Surat Al-Baqarah 218]

*Artinya:*

*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berhijrah dan berjuang di jalan Allah, karena mereka mengharapakan rahmat Allah, dan Allah itu maha pengampun lagi maha penyayang".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjuang dengan mengharapakan rahmat Allah, akan mendapatkan rahmat dan ampunan Allah.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya keikhlasan dalam berjuang dan berderma.
3. Selalu berusaha keras untuk bisa berjuang dengan ikhlas karena Allah.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ  
وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذَلِكَ  
(يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

[Surat Al-Baqarah 219]

*Artinya:*

*Mereka akan bertanya kepadamu tentang khomar dan perjudian. Katakanlah, di dalam keduanya ada dosa besar dan beberapa manfaat, tetapi dosanya lebih besar dari pada manfaatnya. Dan mereka juga akan bertanya kepadamu, tentang apa yang harus diinfakkan. Katakanlah, pengampunan. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat ini agar kalian mau merenungkan".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa di dalam dosa besar pun sebenarnya juga ada manfaat, sehingga pada saat tertentu juga bisa ambil manfaatnya. Juga memberikan maaf pada hakekatnya adalah juga sebuah infaq penting.
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya tafakur (merenungkan), ayat-ayat Allah, khususnya ayat 219 surat Al Baqarah ini.
3. Berusaha untuk senantiasa mau mentafakuri ayat-ayat Allah, khususnya 219 surat Al Baqarah ini.

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۖ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ ۖ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمَصْلِحِ ۗ وَلَوْ شَاءَ (اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

[Surat Al-Baqarah 220]

*Artinya:*

*Di dalam (masalah) dunia dan akhirat. Dan mereka akan bertanya kepadamu tentang anak-anak yatim. Katakanlah, memperbaiki kondisi mereka adalah lebih baik, jika kalian mempergauli mereka, maka mereka itu adalah saudara-saudara kalian, Allah mengetahui orang yang berbuat kerusakan dari pada orang yang berbuat kebajikan, dan jika Allah menghendaki Allah bisa mempersulit kalian. Sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Allah menghendaki agar kita selalu beramal shaleh, khususnya kepada anak-anak yatim.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya menjaga keshalihan amal perbuatan dan keikhlasan hati. Sebagai bentuk syukur dan ibadah kita kepada Allah.
3. Selalu berusaha keras untuk selalu beramal shaleh dengan keikhlasan hati, khususnya kepada anak-anak yatim. Sebagai bentuk syukur dan ibadah kita kepada Allah SWT.

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَاتِ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ ۚ وَلَأَمَةٌ مُّؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ ( وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ ۗ وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۗ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۗ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۗ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

[Surat Al-Baqarah 221]

*Artinya:*

*Janganlah kalian menikahi wanita-wanita musyrik sehingga mereka menjadi mukminah, sungguh seorang budak wanita yang beriman lebih baik daripada wanita musyrik sekalipun dia menarik hati kalian. Dan janganlah kalian nikahkan para pria musyrik (dengan wanita muslimah), sampai mereka beriman. Dan sungguh budak laki-laki mukmin itu lebih baik daripada pria musyrik, sekalipun ia menarik hati kalian. Mereka itu (orang-orang musyrik) mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Dia menjelaskan ayat-ayat-Nya untuk manusia agar mereka mau mengingat-ingat".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa pernikahannya seiman adalah prasyarat mencapai kebahagiaan surgawi dan ridlo Allah.
2. Memahami dan menghayati pentingnya menjaga pernikahan seiman (sama-sama Islam).

Dan bahayanya menuruti pertimbangan nafsu semata dalam pernikahan.

3. Selalu mengawal proses pernikahan (diri kita atau anak perempuan kita), jangan sampai menikah dengan seorang yang tidak seiman dengan kita (non muslim), sekalipun ia sangat baik menurut kita.

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
Seri 4

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

[Surat Al-Baqarah 222]

**Artinya:**

*Mereka akan bertanya kepadamu tentang wanita yang lagi haidl. Katakanlah, itu adalah sesuatu yang mengganggu. Maka jauhilah wanita yang lagi haidl. Janganlah kalian mendekati mereka sampai mereka sudah suci. Maka jika mereka sudah suci, datangilah mereka sebagai mana Allah telah perintahkan kepada kalian. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang suka bertaubat dan juga mencintai orang-orang yang suka membersihkan diri".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Allah mencintai orang-orang yang selalu kembali merujuk dan mentaati aturan Allah, khususnya dalam masalah menggauli isteri.
2. Memahami dan menghayati betapa Allah maha pengasih dan penyayang, yang telah menunjukkan pola hidup yang suci. Khususnya masalah hubungan seksual suami istri.
3. Mau menjaga diri dalam berhubungan suami istri, tidak melakukan hubungan seksual suami istri, ketika istri sedang haidl.

نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ وَقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُلَاقُوهُ وَيُبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

[Surat Al-Baqarah 223]

*Artinya:*

*Istri-istri kalian merupakan ladang kalian, maka datangilah ladang kalian bagaimana kalian suka, dan dulukanlah untuk diri kalian. Bertaqwalah kalian kepada Allah, dan ketahuilah bahwa sesungguhnya kalian akan menemui-Nya. Gembirakanlah orang-orang yang beriman itu".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui peran penting seorang istri, dia ibarat ladang bagi para suami, produksi para suami, baik kuantitas maupun kualitas anak-anaknya sangat tergantung pada keadaan ladang dan cara menggarapnya.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya suami di dalam rumah tangganya dan peranan para istri, bagi para suami dan anak-anaknya.
3. Berusaha keras untuk menjadi seorang suami yang bertanggung jawab dan bijaksana atas kepemimpinan terhadap para istri. Sehingga istrinya menjadi Sholihah dan produktif.

وَلَا تَجْعَلُوا اللَّهَ عُرْضَةً لِأَيْمَانِكُمْ أَنْ تَبَرُّوا وَتَتَّقُوا وَتُصْلِحُوا بَيْنَ  
(النَّاسِ وَاللَّهِ سَمِيعٌ عَلِيمٌ)

[Surat Al-Baqarah 224]

*Artinya:*

*"Janganlah Allah dalam sumpah kalian, kalian jadikan sebagai penghalang untuk kalian berbuat kebajikan, bertaqwa dan berbuat baik terhadap sesama manusia. Sedangkan Allah itu maha mendengar lagi maha mengetahui".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa Allah merelakan orang melanggar sumpahnya, sekalipun atas nama diri-Nya. Demi untuk kepentingan yang lebih baik, seperti berbuat kebaikan keagamaan dan kemanusiaan.
2. Memahami dan menghayati betapa Allah maha bijaksana dan maha pengampun, sehingga sumpah atas nama diri-Nya tidak bisa menjadi penghalang Seseorang berbuat baik dan melaksanakan taqwallaah.
3. Berusaha keras untuk selalu bertaqwa kepada Allah, dan selalu menyebarkan rahmat-Nya kepada seluruh alam.

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبَتْ قُلُوبُكُمْ ۗ  
(وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ)

[Surat Al-Baqarah 225]

*Artinya:*

*Allah tidak menghukum kalian karena sumpah kalian yang tidak sengaja, tetapi Allah menghukum kalian karena perbuatan hati kalian, Allah maha pengampun lagi maha santun''.*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Allah itu maha pengampun lagi maha santun. Tidak serta merta dalam menetapkan sebuah keputusan.
2. Memahami dan menghayati pentingnya menjaga sikap mental pengampun dan kesantunan, sebagai seorang pemimpin.
3. Selalu berusaha untuk bersikap adil dan santun ketika kita dalam posisi sebagai pemimpin. Seperti tidak menghukum orang yang berbuat salah tetapi karena tidak sengaja atau tidak mengetahui.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

لِلَّذِينَ يُؤْتُونَ مِنْ نِسَائِهِمْ تَرَبُّصُ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ فَإِنْ فَاءُوا فَإِنَّ اللَّهَ  
(عَفُورٌ رَحِيمٌ)

[Surat Al-Baqarah 226]

*Artinya:*

*Bagi orang-orang yang meng-ilak (menyumpahi istrinya untuk tidak akan mencampurinya), sebagian istri mereka, hendaknya sang istri menjaga diri selama empat bulan. Maka jika mereka (sang suami) menjarah (menggaulinya lagi), maka sesungguhnya Allah itu maha pengampun lagi maha penyayang".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa para istri yang di ilak oleh suami harus menjaga diri selama empat bulan. Dan setelah itu suami boleh menggaulinya lagi.
2. Memahami dan menghayati betapa detailnya aturan Allah dalam kehidupan sehari-hari manusia. Agar manusia berbahagia di dunia dan akhirat.
3. Senantiasa mematuhi peraturan Allah, khususnya dalam kehidupan berumah tangga. Lebih khusus lagi masalah suami istri. Seperti ilak, Lian dan dhihar.

(وَإِنْ عَزَمُوا الطَّلَاقَ فَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ)

[Surat Al-Baqarah 227]

*Artinya;*

*Dan jika kalian berketetapan hati untuk menceraikan, maka sesungguhnya Allah itu maha mendengar lagi maha mengetahui".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa pengetahuan Allah itu sempurna. Karena pengetahuan Allah di samping terhadap sesuatu yang bersifat material (benda), juga sesuatu yang bersifat energi (suara). Bahkan suara batin kita (Azam).
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya menjaga sikap batin kita, agar selalu berniat yang baik, khususnya dalam masalah hubungan suami istri.
3. Bersikap jujur dalam bermu'asyarah (berkomunikasi) antara suami-istri

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَالْمُطَلَّقاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ ۗ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ ( مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ وَبُعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا ۗ وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ )

[Surat Al-Baqarah 228]

*Artinya;*

*Wanita-wanita yang diceraikan oleh suaminya, menjaga diri selama tiga kali suci, tidak halal bagi mereka menyembunyikan sesuatu yang telah Allah ciptakan di dalam rahim mereka, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhir. Para suami mereka lebih berhak mengambil kembali mereka, jika mereka itu menghendaki perbaikan, hak para istri sebanding dengan kewajiban mereka dalam hal kebaikan sosial. Derajat adalah hak suami yang merupakan kewajiban para istri. Dan Allah itu maha perkasa lagi maha bijaksana".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui etika dalam komunikasi antara suami istri, khususnya ketika terjadi proses perceraian.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya hak dan kewajiban juga etika dalam berkomunikasi antara suami istri.
3. Berusaha keras untuk selalu menjaga tata aturan dalam kehidupan berkeluarga, menjaga hak dan kewajiban suami istri, juga kede etikanya. Bahkan setelah diceraikan oleh sang suami.

الطَّلَاقُ مَرَّتَانٍ ۖ فِإِمْسَاكٌ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٌ بِإِحْسَانٍ ۗ وَلَا يَحِلُّ لَكُمُ  
 أَنْ تَأْخُذُوا مِمَّا آتَيْتُمُوهُنَّ شَيْئًا إِلَّا أَنْ يَخَافَا أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ ۗ فَإِنْ  
 خِفْتُمْ أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا فِيمَا افْتَدَتْ بِهِ ۗ تِلْكَ حُدُودُ  
 اللَّهِ فَلَا تَعْتَدُوهَا ۚ وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

[Surat Al-Baqarah 229]

**Artinya:**

*" Perceraian itu dua kali (saja). Setelah itu menahan dengan baik atau melepaskan dengan lebih baik. Tidak halal bagi kalian jika kalian mengambil kembali apa yang telah kalian berikan kepada para istri yang telah diceraikan, kecuali Keduanya khawatir untuk tidak dapat menegakkan aturan Allah. Maka jika kalian takut, keduanya tidak bisa menegakkan aturan Allah, maka tidak mengapa Keduanya mengambil atas tebusan dari istri. Itulah batasan-batasan Allah, maka janganlah kalian melampauinya. Barang siapa yang melampaui batasan - batasan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang dholim".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui tata aturan komunikasi antara suami istri yang melakukan perceraian.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya menjaga dan mengikuti aturan-aturan Allah, khususnya dalam hal perceraian suami istri dan setelahnya.
3. Mengkaji dan mengamalkan syariat Islam dengan baik, khususnya tentang nikah, talak, cerai dan rujuk. Juga masalah hak dan kewajiban suami istri.

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
 Seri 4

فَإِنْ طَلَّقَهَا فَلَا تَحِلُّ لَهُ مِنْ بَعْدِ حَتَّى تَتَكَحَّ زَوْجًا غَيْرَهُ ۖ فَإِنْ طَلَّقَهَا )  
فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يَتَرَاجَعَا إِنْ ظَنَّا أَنْ يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ ۗ وَتِلْكَ حُدُودُ  
(اللَّهِ يُبَيِّنُهَا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

[Surat Al-Baqarah 230]

*Artinya;*

*Maka jika suami telah menceraikan istrinya (kedua kali), maka tidak halal lagi baginya untuk menikahinya lagi kecuali setelah dia (mantan istri) menikahi suami yang lain. Kemudian setelah suami itu menceraikannya, tidak mengapa keduanya kembalian, jika keduanya menduga kuat, akan mampu menegakkan aturan-aturan hukum Allah. Itulah aturan-aturan hukum Allah, yang Dia jelaskan untuk kaum yang berpengetahuan".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui aturan Allah tentang perceraian suami istri yang lebih dari dua kali dan ingin kembalian. Maka harus ada pernikahan dengan orang lain sebagai penyalu.
2. Memahami dan menghayati pentingnya mengetahui aturan-aturan Allah berikut hikmah - hikmahnya. khususnya masalah pernikahan dan perceraian.
3. Berusaha keras untuk selalu menjaga keutuhan rumah tangga, sehingga tidak sampai terjadi perceraian yang berulang kali. Juga mengkaji hikmah di balik aturan-aturan Allah, khususnya masalah perceraian.

وَإِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ سَرِّحُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ ۚ وَلَا تُمْسِكُوهُنَّ ضِرَارًا لِّتَعْتَدُوا ۗ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ ۚ وَلَا تَتَّخِذُوا آيَاتِ اللَّهِ هُزُوعًا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمَا أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنَ الْكِتَابِ وَالْحِكْمَةِ لِيُعْظَمَ بِهِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

[Surat Al-Baqarah 231]

*Artinya:*

*Apabila kalian menceraikan para istri, Sehingga mereka itu telah sampai selesai waktu (Iddahnya). Maka tahanlah mereka atau lepaskanlah mereka dengan cara yang baik. Janganlah kalian tahan mereka itu karena untuk mencelakai mereka agar kalian melampaui batas. Siapa saja yang melakukan hal tersebut, sungguh dia itu telah mendholimi dirinya sendiri. Janganlah kalian mengambil ayat-ayat Allah itu sebagai gurauan, dan ingatlah nikmat Allah atas kalian. Dan apa saja yang telah Allah turunkan atas kalian, diantaranya kitab suci dan Al hikmah adalah Dia jadikan sebagai sarana untuk menasehati kalian. Dan bertakwalah kalian kepada Allah dan ketahuilah, bahwa sesungguhnya Allah, terhadap segala sesuatu itu maha mengetahui".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui akhlak dan etika terhadap para istri yang hendak kita ceraikan.
2. Memahami dan menghayati pentingnya akhlak mulia di dalam menghadapi para istri yang kurang menyenangkan hati.
3. Selalu berusaha keras untuk selalu bersikap adil dan bijaksana dalam menghadapi para istri yang hendak kita ceraikan.

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
Seri 4

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَنْكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ  
إِذَا تَرَاضُوا بَيْنَهُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ ذَٰلِكَ يُوعِظُ بِهِ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ  
(وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَٰلِكُمْ أَزْكَى لَكُمْ وَأَطْهَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

[Surat Al-Baqarah 232]

*Artinya:*

*Apabila kalian menceraikan istri-istri kalian sehingga mereka telah selesai Iddahnya, maka janganlah kalian menghalangi mereka untuk menikah dengan calon suami mereka jika keduanya telah saling ridho secara wajar. Itu adalah nasehat Allah atas orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir. Bagi kalian Itu adalah lebih bersih dan suci. Padahal Allah maha mengetahui sedangkan kalian tidak mengetahui".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui beberapa hal yang terkait dengan masalah perceraian suami-istri, khususnya masalah ketidakbolehan menghalangi pernikahan mantan istri.
2. Memahami dan menghayati betapa Allah maha mengetahui, sedangkan kita sangat bodoh tidak mengetahuinya apa-apa, jika tidak diberi tahu oleh Allah SWT.
3. Membersihkan diri dari sifat hasut dan picik, sehingga bisa melepaskan mantan istri dengan tulus untuk menikah, jika dia telah menemukan jodoh yang baik dan saling ridho diantara keduanya.

حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَىٰ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ  
 الْمَوْلُودَ لَهُ رِزْقَهُنَّ وَكِسْوَتَهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تَكْلَفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ  
 بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَىٰ الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ  
 مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ  
 إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

[Surat Al-Baqarah 233]

**Artinya:**

*Dan para ibu itu hendaknya menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi orang yang ingin menyempurnakan susuan. Dan kewajiban para bapak memberikan rizki para ibu dan juga pakaian mereka dengan layak. Seseorang tidak dibebani kecuali berdasarkan kekuatannya. Jangan sampai seorang ibu menderita karena anaknya, juga para bapak jangan sampai menderita karena anaknya, demikian juga para ahli waris. Dan jika keduanya berdasarkan keridhaan dan musyawarah menghendaki menyapihnya (sebelum dua tahun), maka keduanya tidak berdosa. Dan jika kalian (para bapak) menghendaki untuk menyusukan anak kalian kepada orang lain juga tidak mengapa, selama kalian menyerahkan upahnya dengan layak. Bertaqwalah kalian kepada Allah, dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kalian kerjakan".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, kewajiban dan hak suami istri dalam masalah pengasuhan anak.
2. Memahami dan menghayati pentingnya menjaga kesadaran atas pemantauan Allah terhadap diri kita.

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
 Seri 4

3. Selalu berusaha keras untuk selalu bisa bersikap sesuai dengan yang telah diatur dan dikehendaki oleh Allah. Termasuk di dalamnya adalah kewajiban dalam rangka pengasuhan anak.

وَالَّذِينَ يَتَّقُونَ مِنكُم وَيَدْرُونَ أَرْوَاجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا ۖ فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا فَعَلْنَ فِي أَنْفُسِهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

[Surat Al-Baqarah 234]

**Artinya:**

*Dan orang-orang diantara kalian yang mati sedangkan dia meninggalkan beberapa istri, hendaknya mereka (para istri itu) menahan diri selama empat bulan sepuluh hari. Maka apabila mereka telah menyelesaikan sampai batas waktunya, tidak mengapa kalian (para wali) membiarkan mereka melakukan apa saja, selama dalam batas kepatutan. Dan Allah maha mengetahui, terhadap apa yang kalian kerjakan".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui masa Iddah wanita yang ditinggal mati suaminya. Yaitu 4 bulan, 10 hari.
2. Memahami dan menghayati pentingnya mematuhi aturan waktu Iddah, baik secara dhohir maupun batin.
3. Mengkaji aturan Allah tentang konsep Iddah dan hikmah di balik ajaran Iddah tersebut, mengamalkan dan memasyarakatkannya untuk kebaikan dan keberkahan semuanya.

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ ۗ عَلِمَ ۙ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُوَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا ۗ وَلَا تَعْرُومُوا عَهْدَ النِّكَاحِ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ

[Surat Al-Baqarah 235]

*Artinya:*

*Dan tidak ada dosa bagi kalian atas pernyataan langsung kalian untuk menikahi wanita-wanita (yang telah ditinggal mati suaminya), atau kalian menyimpannya di dalam hati kalian. Allah mengetahui bahwa kalian akan selalu mengingat mereka itu, tetapi janganlah kalian saling berjanji dengan mereka dengan sembunyi-sembunyi, kecuali sekedar kalian berkata dengan kata-kata baik dan wajar. Dan janganlah kalian merencanakan akad nikah sebelum batas waktunya tiba (habis masa Iddah). Dan ketahuilah, bahwa Allah itu mengetahui apa yang ada di dalam hati kalian, maka berhati-hatilah dengan-Nya. Dan ketahuilah, bahwa Allah itu maha pengampun lagi maha penyantun''.*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa Allah yang maha mengetahui, pengampun lagi maha penyantun telah memberikan aturan tentang pernikahan dengan janda yang ditinggal mati suaminya.
2. Memahami dan menghayati pentingnya mentaati peraturan dan etika yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, baik dengan terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi. khususnya masalah menikahi janda yang ditinggal mati suaminya.
3. Selalu berusaha meneguhkan hati, Allah itu maha mengetahui, maha pengampun lagi maha penyantun. Sehingga kita tidak sekali-kali

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*

*Seri 4*

melanggar hukum dan aturan Allah, baik terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi, khususnya dalam keinginan menikahi seorang wanita janda.

لَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ طَلَقْتُمْ النِّسَاءَ مَا لَمْ تَمْسُوهُنَّ أَوْ تَفْرِضُوا لَهُنَّ  
فَرِيضَةً وَمَتَّعُوهُنَّ عَلَى الْمَوْسِعِ قَدْرَهُ وَعَلَى الْمُقْتِرِ قَدْرَهُ مَتَاعًا  
(بِالْمَعْرُوفِ حَقًّا عَلَى الْمُحْسِنِينَ)

[Surat Al-Baqarah 236]

**Artinya:**

*Tidak ada dosa bagi kalian jika kalian mau menceraikan para istri, sekitarnya kalian belum menyentuhnya (menggaulinya), atau belum kalian tentukan maharnya. Berilah mereka mut'ah (sesuatu yang menyenangkan). Bagi orang-orang yang luas rizki standarnya sendiri, dan bagi orang-orang yang sempit rizkinya standarnya sendiri, dengan suatu kesenangan yang wajar. Sebagai kewajiban bagi orang-orang yang baik budi".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, apa yang harus dilakukan oleh orang yang baik budi tatkala menceraikan istrinya yang belum 'dikumpulinya' dan maharnya belum ditentukan. Yaitu memberikan mut'ah.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya sikap mental yang baik, sekalipun dengan orang yang akan atau sudah diceraikan.
3. Berusaha keras untuk bersikap yang baik dengan mantan istri, sekalipun belum pernah 'dikumpulinya'. Dengan cara memberikan mut'ah (sesuatu yang menyenangkan).

وَإِنْ طَلَّقْتُمُوهُنَّ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَمْسُوهُنَّ وَقَدْ فَرَضْتُمْ لَهُنَّ فَرِيضَةً ۖ فَنَصِفْ مَا فَرَضْتُمْ إِلَّا أَنْ يَعْفُونَ أَوْ يَعْفُوَ الَّذِي بِيَدِهِ عُقْدَةُ النِّكَاحِ ۚ وَأَنْ تَعْفُوا أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَنْسُوا الْفَضْلَ بَيْنَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

[Surat Al-Baqarah 237]

**Artinya:**

*Dan jika kalian menceraikan istri-istri kalian sebelum kalian menyentuhnya (menggaulinya), tetapi sudah kalian tentukan maharya, maka bayarlah setengah dari yang kalian tetapkan, kecuali jika mereka membebaskan atau orang yang akad ada di tangannya (walinya) telah membebaskannya. Dan kalian membebaskan mahar pernikahan yang tidak jadi itu lebih dekat dengan taqwa. Dan janganlah kalian lupa untuk saling memberi kelebihan (anugrah atau hadiah). Sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang kalian lagi kerjakan''.*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui aturan dan etika dalam perceraian sebelum terjadinya hubungan seksual kedua mempelai.
2. Memahami dan menghayati, tata aturan dan etika dalam perceraian, khususnya perceraian sebelum terjadinya hubungan seksual.
3. Berusaha keras untuk bisa mengamalkan aturan dan etika yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, khususnya dalam hal perceraian, dengan penuh kesadaran dan senang hati.

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
Seri 4

(حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ)

surat Al-Baqarah 238]

*Artinya:*

*Jagalah oleh kalian sholat - sholat itu dan sholat wustha (yang tengah-tengah), dan berdirilah karena Allah dengan khusyu'.*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui perintah Allah, yaitu menjaga istiqamah sholat, tujuan shalat hanya untuk Allah dan tata cara shalat harus khusyuk.
2. Memahami dan menghayati pentingnya menjaga istiqamah dalam melaksanakan shalat dengan ikhlas dan khusyu'.
3. Selalu berusaha keras untuk mencapai target sholat yang istiqamah, ikhlas dan khusyu', sebagai mana yang Allah telah perintahkan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

فَإِنْ حِفْتُمْ فَرَجَالًا أَوْ رُكْبَانًا فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَدْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُمْ مَا لَمْ  
(تَكُونُوا تَعْلَمُونَ)

[Surat Al-Baqarah 239]

**Artinya:**

***Maka jika kalian takut (bahaya), maka (sholatlah) sambil berjalan kaki atau berkendara. Maka jika kalian sudah aman, maka berdzikirlah kepada Allah (sholatlah) kalian sebagai mana Dia telah mengajari kalian sesuatu yang kalian tidak ketahui''.***

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita :

1. Mengetahui perintah Allah untuk kita, agar tetap melakukan shalat sekalipun dalam keadaan darurat atau kritis atau genting.
2. Memahami dan menghayati pentingnya dzikrullah, khususnya sholat lima waktu. Sehingga harus dikerjakan, sekalipun sambil berjalan kaki maupun di atas kendaraan.
3. Selalu berusaha keras untuk bisa menjalankan tugas dzikrullah sebagai mana yang Allah telah ajarkan kepada kita melalui guru kita, khususnya dzikrullah dalam bentuk sholat lima waktu.

وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا وَصِيَّةً لِأَزْوَاجِهِمْ مَتَاعًا إِلَى  
الْحَوْلِ غَيْرِ إِخْرَاجٍ فَإِنْ خَرَجْنَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا فَعَلْنَ فِي  
أَنْفُسِهِنَّ مِنْ مَعْرُوفٍ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

[Surat Al-Baqarah 240]

**Artinya:**

*Dan orang-orang diantara kalian yang meninggal dunia dengan meninggalkan beberapa istri, hendaknya berwasiat kepada para istri mereka, dan menyediakan kebutuhan sampai satu tahun, dan tidak keluar. Jika mereka keluar, tidak ada dosa bagi kalian atas apa saja yang mereka kerjakan atas hal-hal yang wajar pada dirinya . Dan Allah maha perkasa lagi maha bijaksana''.*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui aturan Allah untuk orang yang akan meninggal dunia, terhadap para istrinya.
2. Memahami dan menghayati pentingnya berwasiat kepada para istri juga jaminan kebutuhannya, jika kiranya akan meninggal dunia.
3. Berusaha keras untuk dapat melakukan perintah Allah, berwasiat kepada istri juga menyiapkan kebutuhan hidupnya, dengan tabungan , asuransi dll, minimal cukup untuk satu tahun.

(وَالْمُطَلَّاتِ مَتَاعٌ بِالْمَعْرُوفِ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ)

[Surat Al-Baqarah 241]

*Artinya:*

*Bagi wanita yang diceraikan, berhak menerima pemberian mut'ah (sesuatu yang menyenangkan), dengan cara yang baik dan wajar, sebagai kewajiban bagi orang-orang yang bertakwa".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui kewajiban bagi seorang yang bertaqwa kepada Allah, kalau terpaksa menceraikan istrinya ia harus memberikan mut'ah kepada mantan istrinya itu.
2. Memahami dan menghayati, pentingnya berbuat yang ma'ruf (kebaikan dan kearifan lokal), termasuk di dalamnya memberikan cinderamata sebagai mut'ah kepada mantan istri.
3. Sebagai orang yang bertaqwa, selalu berusaha untuk berbuat yang baik-baik sesuai dengan kondisi dan tradisi masyarakat di sekitar kita. Khususnya kepada mantan istri yang baru saja kita ceraikan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

(كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ)

[Surat Al-Baqarah 242]

*Artinya:*

*Seperti itulah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya agar kalian mau berfikir rasional''.*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan, agar kita:

1. Mengetahui bahwa tujuan Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya dengan menggunakan berbagai macam gaya bahasa agar kita mampu berfikir yang rasional dan kritis.
2. Memahami dan menghayati, tata aturan Allah, khususnya masalah pernikahan dan kekeluargaan dengan positif *thinking* atau *husnudhon*.
3. Berusaha keras untuk mendapatkan hikmah di balik ayat-ayat Allah dan syariat Islam, dengan berfikir positif, kritik dan rasional.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَهُمْ أُلُوفٌ حَذَرَ الْمَوْتِ فَقَالَ  
لَهُمُ اللَّهُ مُوتُوا ثُمَّ أَحْيَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ  
(النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ)

[Surat Al-Baqarah 243]

*Artinya:*

*Apakah kamu tidak melihat kepada orang-orang yang keluar dari rumah-rumah mereka, sedangkan mereka beribu-ribu jumlahnya, karena menghindari kematian. Kemudian Allah berfirman kepada mereka "matilah kalian". Kemudian Dia menghidupkan mereka kembali. Sesungguhnya Allah adalah pemilik anugerah untuk manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak mau bersyukur".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Allah adalah maha kuasa, atas segala sesuatu, termasuk mematikan dan menghidupkan kembali manusia. Agar kita mau bersyukur kepada Allah atas rahmat hidup dari Allah ini.
2. Memahami dan menghayati, betapa besar anugerah Allah atas diri kita, khususnya anugerah hidup dalam keadaan iman dan Islam ini.
3. Selalu berusaha untuk menjadi 'abdan syakuro' atau hamba yang selalu bersyukur kepada Allah, khususnya atas anugerah hidup atau kelahiran kita, misalnya dengan cara; berpuasa, bersodaqah dll. di setiap hari kelahiran kita.

(وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ)

[Surat Al-Baqarah 244]

**Artinya:**

*"Dan berperanglah kalian di jalan Allah, dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah maha mendengar lagi maha mengetahui".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Allah memerintahkan kita mau dan siap untuk berperang di jalan Allah (jalan kebenaran).
2. Memahami dan mengerti pentingnya niat yang ikhlas dalam beribadah, khususnya berperang. Karena Allah maha mendengar lagi maha mengetahui, motivasi dan isi hati kita.
3. Selalu berusaha keras untuk dapat melaksanakan perintah Allah dengan ikhlas hati karena Allah, khususnya di dalam berperang dan berjuang di jalan Allah.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۗ  
(وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

[Surat Al-Baqarah 245]

**Artinya:**

*"Barang siapa yang meminjami Allah dengan pinjaman yang baik, maka Allah melipatgandakan kembalian untuknya dengan kelipatan yang banyak. Dan Allah menyempitkan rizki dan melapangkannya. Dan kepada-Nya kalian akan dikembalikan".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa Allah telah berjanji akan melipatgandakan infaq seseorang yang diberikan dalam rangka meninggikan kalimat Allah dan meratakan rahmat-Nya bagi seluruh alam. Allah yang mengatur sempit atau lapangannya rizki seseorang.
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya berkontribusi dalam perjuangan meninggikan kalimat Allah dan meratakan rahmat-Nya bagi seluruh alam.
3. Berusaha keras untuk bisa selalu memprakarsai atau berkontribusi terhadap perjuangan "meninggikan kalimat Allah dan meratakan rahmat-Nya bagi seluruh alam, agar Allah ridlo (bangga) terhadap kita.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الْمَلَأِ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَى إِذْ قَالُوا لِنَبِيِّ لَهُمْ  
 ابْعَثْ لَنَا مَلِكًا نُقَاتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ هَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ كُتِبَ عَلَيْكُمُ  
 الْقِتَالُ أَلَّا تُقَاتِلُوا قَالُوا وَمَا لَنَا أَلَّا نُقَاتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَدْ أَخْرَجْنَا  
 مِنْ دِيَارِنَا وَأَبْنَانَنَا فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ تَوَلَّوْا إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ وَاللَّهُ  
 عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ

[Surat Al-Baqarah 246]

*Artinya:*

*Apakah kamu tidak melihat para tokoh Bani Israil setelah Musa. Ketika itu mereka berkata kepada nabi mereka (Samuel), angkatkan untuk kami seorang raja, agar kami berperang di jalan Allah. Sang Nabi menjawab 'jangan -jangan kalian duraka, kalau nanti diwajibkan, sehingga kalian tidak mau berperang'. Mereka menjawab, 'bagaimana kami tidak mau berperang, sedangkan kami telah diusir dari rumah kita, juga anak-anak laki-laki kami. Maka ketika diwajibkan berperang kepada mereka, mereka justru berpaling kecuali yang sedikit diantara mereka. Dan Allah mengetahui terhadap orang-orang yang dholim'.*

*Takwil:*

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui sikap mental para tokoh Bani Israil semenjak dahulu kala. Yang tidak konsisten dengan cita-citanya.
2. Memahami dan menghayati, pentingnya menjaga sikap mental komitmen dan konsistensi di dalam perjuangan di jalan Allah.
3. Tidak mengikuti sikap mental para tokoh Bani Israil. Kita harus selalu menjaga sikap Istiqomah (komitmen dan konsistensi) dalam perjuangan di jalan Allah. Apalagi sudah diikrarkan, diprogramkan atau dinyatakan.

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
 Seri 4

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ  
الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ  
اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَلَكَهُ  
(مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ)

[Surat Al-Baqarah 247]

*Artinya:*

*Sang Nabi mereka berkata kepada mereka ' sungguh Tuhan kalian telah mengangkat Thalut sebagai raja kalian. Mereka berkata, 'bagaimana mungkin mereka menjadi raja kami, mestinya kami lebih berhak untuk menjadi raja dari pada dia. Dia tidak memiliki keluasan harta sama sekali. Sang nabi bersabda 'Sungguh Allah telah memilihnya untuk kalian. Dia (Allah) akan menambahinya kesempurnaan dengan ilmu dan kekuatan fisik. Allah memberikan kekuasaan-Nya kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Dan Allah maha luas lagi maha mengetahui'.*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa pengangkatan Tholut sebagai raja Bani Israil adalah oleh Allah berdasarkan Wahyu yang disampaikan melalui seorang nabi (konon nama Samuel), dan para tokoh mereka sebenarnya keberatan
2. Memahami dan menghayati, bahwa jabatan adalah amanah dari Allah SWT. Sekalipun mungkin banyak orang yang tidak menghendakinya.
3. Menerima dengan lapang dada atas kepemimpinan atasan kita dengan tulus ikhlas, karena dia adalah pilihan dan wakil Allah untuk kita. Dan tidak merasa lebih berhak untuk menjadi pemimpin dari pada pemimpin yang sudah ada.

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
*Seri 4*

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ آيَةَ مُلْكِهِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ التَّابُوتُ فِيهِ سَكِينَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ  
وَبَقِيَّةٌ مِّمَّا تَرَكَ آلُ مُوسَىٰ وَآلُ هَارُونَ تَحْمِلُهُ الْمَلَائِكَةُ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ  
(لَآيَةً لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ)

[Surat Al-Baqarah 248]

*Artinya:*

*Nabi mereka berkata kepada mereka 'sesungguhnya tanda-tanda kerajaannya (pulung) adalah akan datang kepada kalian sebuah kotak yang berisi penenang hati dari Tuhan kalian dan situs dari peninggalan keluarga Musa dan Harun yang dibawa oleh para malaikat. Sesungguhnya di dalam hal tersebut adalah benar-benar merupakan ayat bagi kalian, jika kalian termasuk orang-orang yang beriman''.*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui tentang kisah pra pengangkatan raja tholut. Khususnya informasi tentang pulung tanda kerajaan Bani Israil oleh nabi Samuel.
2. Memahami dan mengerti bahwa setiap jabatan yang diridhoi oleh Allah pasti ada tanda-tandanya, sekalipun mungkin hanya diketahui oleh orang-orang tertentu saja.
3. Mentradisikan bertanya kepada 'nabi' (ahli istikharah) atau kita sendiri, selalu mohon petunjuk kepada Allah tentang pejabat yang terkait dengan kita, yang diridhai oleh Allah SWT.

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوتُ بِالْجُنُودِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ مُبْتَلِيكُمْ بِنَهَرٍ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّي وَمَنْ لَمْ يَطْعَمْهُ فَإِنَّهُ مِنِّي إِلَّا مَنِ اغْتَرَفَ غُرْفَةً بِيَدِهِ ۗ فَشَرِبُوا مِنْهُ إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ ۗ فَلَمَّا جَاوَزَهُ هُوَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ قَالُوا لَا طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ ۗ قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلَاقُوا اللَّهَ كَمَ (مِنْ فِتْنَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِتْنَةُ كَثِيرَةٍ بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ

[Surat Al-Baqarah 249]

*Maka ketika Tholut memberikan penjelasan kepada pasukannya, dia berkata 'sungguh Allah akan menguji kalian dengan sungai, siapa saja yang meminum airnya maka dia bukan termasuk dari pasukanku, dan siapa saja yang tidak memakan kecuali sedikit, yaitu satu tegukan dengan tangan'. Maka mereka pada meminumnya kecuali sedikit diantara mereka (yang tidak meminumnya). Maka tatkala dia (Tholut) dengan orang-orang yang beriman kepadanya melintasi sungai, mereka berkata 'tidak ada daya bagi kami untuk melawan Jalut dan pasukannya. Dan orang-orang yang 'yakin' akan bertemu dengan Allah berkata 'berapa banyak kelompok minoritas yang dapat mengalahkan kelompok mayoritas dengan idzin Allah. Dan Allah bersama dengan orang-orang yang sabar''.*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui kondisi kesetiaan pasukan Raja Tholut yang sebagian kecil saja yang disiplin dan taat kepadanya.
2. Memahami dan menghayati pentingnya optimisme dalam perjuangan, sekalipun dengan jumlah sedikit orang asalkan sabar (ta'at dan disiplin).
3. Selalu mengoptimalkan sikap mental sabar (ta'at terhadap pimpinan dan disiplin) dalam perjuangan, sekalipun dengan sedikit orang. Baik kepada diri sendiri maupun kepada tiem perjuangan.

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
Seri 4

وَلَمَّا بَرَزُوا لِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ قَالُوا رَبَّنَا أَخْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَثَبِّتْ  
(أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

[Surat Al-Baqarah 250]

*Dan tatkala mereka telah menyelesaikan urusan dengan Jalut dan pasukannya, mereka berkata ' 'wahai Tuhan kami longgarkan pada diri kami dengan kesabaran dan kukuhkanlah kaki kami dan tolonglah kami atas orang-orang kafir''.*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa pasukan elit raja tholut adalah orang-orang spiritualis.
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya berdoa untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.
3. Membiasakan berdoa setelah menyelesaikan tugas untuk menghadapi tantangan program kegiatan baru.

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui tentang kisah pra pengangkatan raja tholut. Khususnya informasi tentang pulung tanda kerajaan Bani Israil oleh nabi Samuel.
2. Memahami dan mengerti bahwa setiap jabatan yang diridhoi oleh Allah pasti ada tanda-tandanya, sekalipun mungkin hanya diketahui oleh orang-orang tertentu saja.
3. Mentradisikan bertanya kepada 'nabi' (ahli istikharah) atau kita sendiri, selalu mohon petunjuk kepada Allah tentang pejabat yang terkait dengan kita, yang diridhai oleh Allah SWT.

فَهَزَمُوهُمْ بِإِذْنِ اللَّهِ وَقَتَلَ دَاوُودُ جَالُوتَ وَآتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ وَالْحِكْمَةَ  
وَعَلَّمَهُ مِمَّا يَشَاءُ<sup>ط</sup> وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَفَسَدَتِ  
الْأَرْضُ وَلَكِنَّ اللَّهَ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْعَالَمِينَ

[Surat Al-Baqarah 251]

*Artinya:*

*Maka mereka (pasukan Tholut) mengalahkan mereka (pasukan Jalut) dengan idzin Allah, dan Daud telah membunuh Jalut, dan Allah memberikan kerajaan dan ke'arifan kepadanya (Daud), Dia juga mengajarnya dari sesuatu yang Dia kehendaki. Dan sekiranya Allah tidak menghalangi manusia untuk sebagian menghancurkan sebagian yang lainnya, pastilah bumi ini telah hancur. Tetapi Allah adalah Sang pemilik anugerah atas alam semesta".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa kemenangan pasukan Tholut, khususnya terbunuhnya Jalut oleh Daud adalah atas anugerah Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati, bahwa Allah adalah Sang pemilik otoritas mutlak di alam semesta ini.
3. Selalu berusaha keras untuk tunduk dan patuh kepada Allah SWT, memohon apapun hanya kepada Allah, khususnya kekuasaan, kearifan dan ilmu sebagaimana Nabi Daud as.

(تِلْكَ آيَاتُ اللَّهِ نَتْلُوهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ ۗ وَإِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ)

[Surat Al-Baqarah 252]

**Artinya:**

***Itulah ayat-ayat Allah, Kami membacakannya untukmu dengan kebenaran. Dan sesungguhnya kamu adalah termasuk para rasul (orang-orang yang diutus)''.***

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa kisah-kisah yang terdapat di dalam Al Qur'an, termasuk kisah para tokoh Bani Israil, seperti Raja Tholul dan Daud adalah ayat-ayat yang sangat benar (tepat) untuk pelajaran kepemimpinan bagi kita sebagai 'rasulullah' (penyebarnya rahmat untuk seluruh alam).
2. Memahami dan menghayati peran penting kita sebagai 'utusan Allah' untuk menyebarkan Rahmat Allah, khususnya agama bagi seluruh alam.
3. Selalu berusaha untuk mengamalkan ayat-ayat Allah, khususnya tentang kisah kepemimpinan raja Tholul dan raja Daud sang Nabi. Sehingga keduanya sukses membangunkan kejayaan Bani Israil, dari keterpurukan multidimensi.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

تِلْكَ الرُّسُلُ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ مِنْهُمْ مَنْ كَلَّمَ اللَّهُ وَرَفَعَ بَعْضَهُمْ دَرَجَاتٍ ۗ  
 وَآتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنَاتِ وَأَيَّدْنَاهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَفْتَتَلَ الَّذِينَ  
 مِنْ بَعْدِهِمْ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ وَلَكِنْ اخْتَلَفُوا فَمِنْهُمْ مَنْ آمَنَ وَمِنْهُمْ مَنْ كَفَرَ  
 ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا افْتَتَلُوا وَلَكِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ

[Surat Al-Baqarah 253]

*Artinya:*

*Itulah para rasul, Kami telah lebihkan sebagian di atas sebagian yang lain. Diantara mereka ada yang Allah ajak bicara, dan Allah angkat beberapa derajat di antara mereka. Dan Kami telah berikan kepada Isa bin Maryam, bukti-bukti kenabian. Dan Kami kuatkan dia dengan ruh suci. Dan jika Allah menghendaki, tidaklah mereka saling membunuh orang yang setelah mereka dan setelah datangnya bukti-bukti, bahkan mereka pada pada saling membunuh. Diantara mereka ada yang beriman dan di antara mereka kafir. Dan sekiranya Allah menghendaki, tidaklah manusia itu pada saling membunuh, tetapi Allah itu melakukan sesuatu apa saja yang Dia kehendaki''.*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan, agar kita:

1. Mengetahui, bahwa para rasul memiliki keistimewaan dan derajat yang berbeda. Termasuk terjadinya peperangan di antara mereka adalah tidak terlepas dari skenario Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati, betapa irodah Allah yang pasti terjadinya. Termasuk pengangkatan derajat dan keistimewaan para rasul.
3. Berusaha menyadarkan hati, atas keistimewaan dan ketinggian derajat pada pemimpin umat sebagai irodah (kehendak Allah SWT). Sehingga hati kita bersih dari rasa iri hati dan dengki, juga mengoptimalkan keistimewaan dan keutamaan diri sendiri, sebagai anugerah Allah SWT.

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
 Seri 4

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ  
(فِيهِ وَلَا خَلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

[Surat Al-Baqarah 254]

**Artinya:**

*Wahai orang-orang yang beriman, berinfaqlah kalian dari apa saja yang telah Kami rizkikan pada kalian, sebelum datang pada kalian suatu hari di mana tidak ada lagi persahabatan dan pertolongan. Dan orang-orang yang kafir itu mereka itulah orang-orang yang dholim".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa suatu hari nanti pasti akan ada saat, dimana seseorang tidak akan dapat menerima manfaat dari persahabatan dan pertolongan, yakni hari kematian kita, hari kiamat dan hari akhirat.
2. Memahami dan menghayati pentingnya bersegera beramal shaleh, khususnya infaq, karena kematian dan hari kiamat datangnya secara tiba-tiba.
3. Tidak menunda-nunda dalam berinfaq, khususnya infaq wajib (nafkah dan zakat), agar kita tidak termasuk sebagai orang yang dholim dalam pandangan Allah SWT.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

[Surat Al-Baqarah 255]

*Artinya:*

*Allah adalah (Dzat) yang tidak ada Tuhan selain Dia, yang hidup lagi mandiri, yang tidak terkena rasa ngantuk, tidak juga tidur. Milik-Nya apa saja yang ada semua langit dan di bumi ini. Siapapun tidak bisa memberi pertolongan kecuali atas izin-Nya. Dia mengetahui apa saja yang ada di depan mereka dan apa yang ada di belakang mereka. Dan tidak meliputi pada sesuatupun dari ilmu-Nya kecuali karena Dia telah menghendaki. Luas kekuasaan-Nya adalah semua langit dan bumi ini. Dan tidak merepotkan-Nya untuk menjaga keduanya, dan Dia itu adalah Maha tinggi lagi maha Agung''.*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui karakteristik Allah SWT. Dengan uraian sifat-sifat Allah yang paling lengkap (tidak ada Tuhan, selain diri-Nya, hidup, mandiri dst).
2. Memahami dan menghayati tentang nilai-nilai keagungan sifat dan karakteristik Allah, yang sehingga bisa kita tiru dan kita miliki, khususnya ketika kita sedang berperan sebagai Khalifatullah (atasan).
3. Sebagai khalifatullah atau atasan (pimpinan, orang tua dan guru), berusaha keras untuk memprofil diri sebagai bayangan Allah, dengan sifat-sifat Allah yang ada di dalam ayat kursi tersebut. Sehingga kita menjadi atasan yang sukses.

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
Seri 4

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ  
وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ  
عَلِيمٌ

[Surat Al-Baqarah 256]

*Artinya:*

*Tidak ada paksaan di dalam beragama. Telah jelas antara kebenaran dan kesesatan, maka siapa saja yang inkar terhadap thohut dan beriman kepada Allah, sungguh dia telah berpegang pada tali yang kuat, yang tidak akan terputus. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa beragama tidak bisa dengan paksaan, karena agama adalah keyakinan dan kesadaran.
2. Memahami dan menghayati, bahwa Allah SWT adalah maha mendengar lagi maha mengetahui, sehingga kita tidak bisa menipu Allah di dalam bentuk apapun, khususnya beramal agama.
3. Senantiasa berusaha keras untuk mengikuti petunjuk agama Islam ke jalan yang lurus, dan menjauhi jalan kesesatan, baik secara terang-terangan maupun tersembunyi.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

[Surat Al-Baqarah 257]

*Artinya:*

*Allah adalah walinya orang-orang yang beriman, Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya. Sedangkan orang-orang kafir walinya adalah para thoghut, mereka mengeluarkan orang-orang kafir dari cahaya terang kepada kegelapan (kesesatan) mereka adalah pemilik (penghuni) neraka, mereka abadi di dalamnya''.*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita;

1. Mengetahui bahwa walinya (pelindung, pembimbing dan teman setia) nya orang kafir dan orang mukmin memang beda, orang mukmin walinya Allah dan orang-orang kafir walinya thohut. Dan orang-orang kafir (inkar terhadap Allah), tempat abadinya nanti adalah neraka.
2. Memahami dan menghayati, pentingnya mengintrospeksi diri, di bawah perwalian siapa kita hidup ?
3. Selalu berusaha keras untuk mendapatkan perwalian dari Allah, dengan cara berperilaku dan bersikap mental yang menjadikan Allah senang dan bangga dengan kita.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِي حَاجَّ إِبْرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ أَنْ آتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ إِذْ قَالَ  
إِبْرَاهِيمُ رَبِّيَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أُحْيِي وَأُمِيتُ ۗ قَالَ إِبْرَاهِيمُ  
فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِي بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِي  
(كَفَرَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ)

[Surat Al-Baqarah 258]

*Artinya:*

*Apakah kamu tidak 'melihat' kepada orang yang men debat Ibrahim tentang Tuhannya, seorang yang telah Allah berikan kekuasaan kepadanya. Ketika itu Ibrahim berkata 'Tuhanku adalah yang yang bisa menghidupkan dan mematikan, dia berkata 'aku juga bisa menghidupkan dan mematikan'. Ibrahim berkata ' sesungguhnya Allah yang telah mendatangkan matahari dari timur, maka coba datangkan dia dari arah barat. Maka kebingunganlah orang kafir itu. Dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada kaum (golongan orang) yang dhalim.*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa orang yang telah diberikan kekuasaan oleh Allah biasanya cenderung lupa kepada yang memberi amanat, bahkan menganggap dirinya adalah maha kuasa. Seperti raja Namrud musuhny Ibrahim as.
2. Memahami dan menghayati, bahwa kekuasaan, untuk apa saja adalah amanah, bukan milik kita yang hakiki. Kita hanyalah wakil Allah, untuk menyampaikan Rahmat dan karunia Allah SWT.
3. Berusaha keras untuk tidak termasuk golongan orang yang dholim, khususnya dalam memegang amanah kekuasaan dari Allah SWT.

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
*Seri 4*

أَوْ كَالَّذِي مَرَّ عَلَى قَرْبَةٍ وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَى عُرُوشِهَا قَالَ أَنَّى يُحْيِي هَذِهِ اللَّهُ بَعْدَ مَوْتِهَا  
فَأَمَاتَهُ اللَّهُ مِائَةَ عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهُ قَالَ كَمْ لَبِثْتَ قَالَ لَبِثْتُ يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالَ بَلْ لَبِثْتَ مِائَةَ  
عَامٍ فَانظُرْ إِلَى طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ لَمْ يَتَسَنَّهْ وَانظُرْ إِلَى حِمَارِكَ وَلِنَجْعَلَ آيَةً لِلنَّاسِ وَانظُرْ  
إِلَى الْعِظَامِ كَيْفَ نُنشِزُهَا ثُمَّ نَكْسُوهَا لَحْمًا فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ قَالَ أَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ  
قَدِيرٌ

[Surat Al-Baqarah 259]

*Artinya:*

*Atau seperti orang yang sedang melalui suatu desa (Uzair), sedangkan desa itu pada roboh sampai atap rumah - rumahnya. Uzair berkata "bagaimana Allah menghidupkan setelah kematian desa ini ?". Maka kemudian Allah mematikannya selama seratus tahun, kemudian membangunkannya. Dia (Allah) berfirman, 'berapa lama kamu telah tinggal di sini ?' dia menjawab, 'saya tinggal selama sehari atau setengah hari saja. Dia berfirman ' bukan, kamu tinggal di sini selama seratus tahun, coba perhatikan makanan dan minumanmu, yg tidak berubah. Dan lihatlah Khimarmu (telah menjadi tulang-belulang), dan untuk Kami menjadikanmu sebagai ayat bagi manusia. Dan lihatlah tulang-tulang itu, bagaimana Kami menyusunnya kembali dan membalutnya dengan daging. Kemudian setelah jelas baginya, dia berkata, ' saya telah mengetahui, bahwa sesungguhnya Allah itu maha kuasa atas segala sesuatu".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui Bahwa Nabi Uzair adalah seorang yang mengalami langsung tanda-tanda kemaha kebesaran dan kemahakuasaan Allah, yakni tidur selama seratus tahun seperti sehari atau kurang dari sehari.
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya bertafakur dan tadabbur, khususnya tafakur kemahakuasaan Allah.
3. Mau membiasakan diri untuk bertafakur (merenungkan), dan bertadabbur (memikirkan sesuatu yang mendalam dalam untuk

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
*Seri 4*

mengambil pelajaran). Atas fenomena di sekitar kita. Sehingga Allah berkenan memberikan pencerahan kepada kita.

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ ۗ قَالَ أُولَٰئِمُّ تُوْمِنُونَ ۗ قَالَتْ بَلَىٰ ۖ وَإِنَّ لِي لَبَطْنِينَ قَلْبِي ۗ قَالَتْ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ اجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِيَنَّكَ سَعْيًا ۚ وَاعْلَمَنَّ أَنَّهُ اللَّهُ ۗ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

[Surat Al-Baqarah 260]

*Artinya:*

*Ketika itu, Ibrahim telah berkata 'Tuhan, perhatikan pada, bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang yang telah mati ? Dia berfirman 'apakah kamu tidak percaya ?'. Ibrahim berkata, bukan, hanya untuk menenangkan hatiku'. Allah berfirman 'Coba ambil empat ekor burung, kemudian jadikan semuanya pada dirimu (dipotong-potong, terus dicampur jadi satu), kemudian jadikan di setiap gunung ambikan sebagian dari burung-burung itu, kemudian panggillah, pasti mereka semua akan datang padamu dengan cepat. Dan ketahuilah, bahwa sesungguhnya Allah itu maha perkasa lagi maha bijaksana''.*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan, agar kita:

1. Mengetahui bahwa Nabi Ibrahim juga mengalami kegundahan hati atas keimanan kepada kemahakuasaan Allah SWT. Sehingga membutuhkan bukti peristiwa yang luar biasa.
2. Memahami dan menghayati, pentingnya pengalaman spiritual dalam rangka meneguhkan iman di hati kita, dengan riyadhoh dan munajat kepada Allah.
3. Berusaha keras untuk mendapatkan jawaban langsung dari Allah atas kebenaran ilmu teoritis tentang agama dengan pengalaman spiritual, dengan laku riyadhoh dan munajat kepada Allah, sehingga kita benar-benar mengenal (ma'rifat) dengan Allah SWT.

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
*Seri 4*

Dan mencapai derajat yang sempurna; 'ainul Yaqin, 'ilmul Yaqin dan haqqul yakin.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ  
سِنَابِلَ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ  
(وَاسِعٌ عَلِيمٌ)

[Surat Al-Baqarah 261]

**Artinya:**

*Perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya di jalan Allah adalah seperti sebutir bijih yang menumbuhkan tujuh tangkai yang setiap tangkainya ada seratus butir biji. Dan Allah melipatgandakan pahala-Nya bagi orang yang dikehendaknya. Allah maha luas lagi maha mengetahui".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui perumpamaan berinfaq (membelanjakan harta) di jalan Allah (jalan kebaikan yang diridhai Allah). Yakni seperti orang yang menanam biji pohon yang bisa berbuah lebat.
2. Memahami dan menghayati pentingnya berinfaq di jalan Allah bagi masa depan kita, baik masa depan hari tua, maupun masa depan kehidupan di akhirat.
3. Selalu berusaha keras untuk bisa membelanjakan harta kita di jalan Allah (jalan kebaikan), khususnya untuk perjuangan agama Islam dan kemanusiaan. Dan jangan khawatir bangkrut, karena Allah yang maha luas lagi maha mengetahui, pasti akan membalasnya dengan berlipat ganda.

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
Seri 4

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتَّبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا  
(أَدَىٰ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

[Surat Al-Baqarah 262]

**Artinya:**

*Orang-orang yang membelanjakan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengikutinya dengan ungkitan dan celaan, bagi mereka pahala mereka di sisi Tuhan mereka, dan mereka tidak terbebani dengan rasa takut dan sedih hati''.*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa syarat diterimanya amal shaleh, khususnya infaq adalah ikhlas, tidak menyebut-nyebut dan menyakiti hati penerimanya.
2. Memahami dan menghayati pentingnya menjaga sikap dan perasaan orang lain, khususnya penerima amal baik kita, seperti infaq, shodaqoh dan zakat kita.
3. Menjaga sikap mental dan perilaku kita setelah beramal shaleh, seperti infaq dan lainnya, untuk tidak menyebut-nyebut dan menyakiti hati penerimanya. Sehingga Allah berkenan menerimanya.

(قَوْلٌ مَعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَدَىٰ ۖ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ)

[Surat Al-Baqarah 263]

*Artinya:*

*Kata-kata yang baik (pantas) dan ampunan adalah lebih baik daripada shodaqoh yang diikuti kata-kata yang menyakitkan. Dan Allah maha kaya lagi maha bijaksana''.*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa komunikasi yang baik, sikap mental toleran dan lapang dada, adalah lebih baik daripada sebuah pemberian material.
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya menjaga sikap mental diri dan perasaan orang lain dalam berkomunikasi.
3. Selalu berusaha keras untuk selalu menjaga keikhlasan dan perasaan orang lain dalam berkomunikasi, dan mengembangkan sikap pema'af dan toleran terhadap orang lain. Serta menguatkan keyakinan, bahwa Allah maha kaya lagi maha bijaksana.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَبْطُلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ  
 مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ  
 عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِّمَّا  
 كَسَبُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

[Surat Al-Baqarah 264]

**Artinya:**

*"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian membatalkan shodaqoh kalian dengan menyebut-nyebut dan menyakiti hati penerimanya. Sebagai mana orang yang menginfakkan hartanya karena untuk dilihat orang dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari akhir. Maka perumpamaan orang yang seperti itu sebagai mana batu licin yang di atasnya ada debu, kemudian debu itu ditimpa hujan deras, maka debu itu meninggalkan batu licin itu dalam keadaan bersih".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa yang membatalkan amal ibadah kita, khususnya infaq (nafkah, zakat dan shodaqoh) termasuk jariah, adalah; riya', mengungkit-ungkit, dan menyakiti hati penerimanya.
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya menjaga hati dan sikap dalam dalam beramal shaleh, khususnya amal ibadah yang terkait dengan orang lain, seperti infaq.
3. Selalu mengatur niat sebelum beramal, dan menjaga sikap setelahnya, agar pahala dan hakikat amal tidak terhapus. Seperti pamer, mengungkit-ungkit dan menyakiti hati penerimanya.

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيئًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكُلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِنْ لَمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطَلٌّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

[Surat Al-Baqarah 265]

*Artinya:*

*"Perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya dalam rangka mencari keridhaan Allah dan peneguhan dari dalam jiwanya, adalah seperti sebuah kebun di dataran tinggi, yang diterpa hujan deras, sehingga berbuah dua kali lipat, dan jika hujan deras tidak menerpanya, maka cukup pula dengan embun. Dan Allah terhadap apa saja yang kalian kerjakan adalah maha mengetahui".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa membelanjakan harta di jalan Allah dengan niat mendapatkan ridho Allah dan atau panggilan hati nurani adalah sebuah amal shaleh yang sangat besar keuntungan secara spiritual dan ruhaniannya.
2. Mau memahami dan menghayati, betapa pentingnya beramal shaleh dengan niat yang tulus ikhlas mencari keridhaan Allah atau panggilan hati nurani, sehingga kita menjadi orang-orang yang beruntung yang sesungguhnya.
3. Selalu berusaha untuk beramal shaleh dengan niat mencari keridhaan Allah dan panggilan hati nurani, khususnya dalam membelanjakan harta seberapapun jumlahnya.

أَيُّودٌ أَحَدُكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِنْ نَخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا (   
الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ   
فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ   
تَتَفَكَّرُونَ )

[Surat Al-Baqarah 266]

*Artinya;*

*Apakah salah seorang dari kalian suka, kiranya ia memiliki kebun kurma dan anggur, yang ada sungai-sungai mengalir di bawahnya. Di dalam nya juga ada setiap macam buah. Kemudian dia terkena masa tua, sedangkan anak-anaknya masih lemah-lemah (kecil-kecil). Tau-tau ditimpa angin kencang yang mengandung api, maka terbakarlah kebun tersebut. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kalian, agar kalian merenungkannya''.*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui gambaran amal shaleh yang terbakar pahalanya oleh ungkitan dan celaan, adalah seperti sebuah kebun buah-buahan yang sangat bagus, tapi tau-tau terbakar api yang terhembus oleh angin.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya menjaga niat dan sikap demi untuk mendapatkan kemaqbulan sebuah amal shaleh.
3. Berusaha keras untuk dapat beramal shaleh sebanyak sebagai bekal untuk kehidupan di akhirat. Jangan. Sampai kita 'gagal panen' di alam akhirat kelak.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ  
مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ  
تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

[Surat Al-Baqarah 267]

*Artinya:*

*Hai orang-orang yang beriman, berinfaqlah dari yang baik-baik yang kalian telah usahakan, dan dari apa saja yang telah Kami keluarkan untuk kalian dari bumi ini. Dan janganlah kalian menyeleksi yang buruk dari hasil bumi itu untuk kalian infaqkan, sedangkan kalian sendiri tidak mau mengambilnya kecuali sambil dengan memincingkan sebelah mata. Dan ketahuilah, bahwa sesungguhnya Allah maha kaya lagi maha terpuji''.*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa hasil usaha, termasuk gaji pegawai atau profesi, dan hasil bumi apa saja harus dikeluarkan infaqnya, jika jumlahnya besar, maka minimal infaqnya adalah standar zakat.
2. Memahami dan menghayati pentingnya niat baik dalam berinfaq, yakni tidak memilihkan yang jelek-jelek saja dari hasil usaha. Karena hakekat berinfaq adalah persembahan (ibadah) kepada Allah atau melaksanakan perintah Allah.
3. Selalu berusaha memberikan infaq (nafkah, zakat dan shodaqoh), dari setiap hasil usaha (gaji maupun keuntungan bisnis) juga hasil bumi yang baik-baik, sebagai persembahan kepada Allah yang maha kaya lagi maha terpuji.

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِنْهُ (وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ)

[Surat Al-Baqarah 268]

**Artinya:**

**Setan itu menjanjikan kefakiran pada kalian, dan memerintahkan kepada kalian berbuat keji. Sedangkan Allah menjanjikan ampunan dan anugerah dari-Nya. Dan Allah maha luas juga maha mengetahui".**

Takwil;

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui konsekuensi mengikuti dan patuh pada setan (pikiran negatif), dan mengikuti dan patuh pada Allah. Mengikuti setan akan menjadi fakir dan hina, kalau mengikuti Allah akan terampuni dan mulia.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya selalu berusaha keras untuk mengikuti bimbingan Allah SWT, baik melalui syariat maupun melalui hikmah atau Ilham pada hati nurani.
3. Berusaha keras untuk selalu menjaga ketaqwaan kepada Allah SWT dan mewaspadaikan bisikan-bisikan negatif dari setan, baik setan dari jenis jin maupun setan bangsa manusia.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ  
(وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ)

[Surat Al-Baqarah 269]

**Artinya:**

*Allah, memberikan hikmah (kearifan), kepada siapa saja yang Dia kehendaki, dan siapa saja yang telah diberikan hikmah, maka sungguh dia telah mendapatkan kebaikan yang banyak, dan tidak bisa memahami hal ini, kecuali para Ulul Albab (ahli fikir dan ahli dzikir).*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa kearifan (hikmah), adalah anugerah langsung dari Allah SWT. Bukan hasil usaha dan tidak bisa dipaksakan.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya hikmah bagi kehidupan kita. Juga pentingnya menjadi figur Ulul Albab.
3. Berusaha keras untuk menjadi seorang Ulul Albab, dengan istiqamah mengasah kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual kita, hingga kita bisa memahami hikmah di balik fenomena yang ada di alam semesta.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
Seri 4

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ نَفَقَةٍ أَوْ نَذَرْتُمْ مِنْ نَذْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُهُ<sup>ۗ</sup> وَمَا لِلظَّالِمِينَ  
(مِنْ أَنْصَارٍ)

[Surat Al-Baqarah 270]

**Artinya:**

***Apapun yang kalian telah infaqkan, atau apapun yang kalian telah nadzarkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya. Dan tidak ada bagi orang-orang yang dholim seorang penolongpun''.***

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa apapun yang kita lakukan, termasuk infaq ataupun nadzar selalu diketahui oleh Allah SWT. Dan kita tidak boleh dholim, karena pada hakikatnya orang yang dholim tidak bisa ditolong oleh siapapun.
2. Memahami dan menghayati pentingnya beramal dengan ikhlas dan bahayanya berbuat dholim.
3. Selalu berusaha keras untuk berinfaq dengan ikhlas, melaksanakan nadzar yang baik, dan tidak berbuat dholim, sekalipun terhadap diri sendiri.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

إِنْ تَبَدُّوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ  
(خَيْرٌ لَكُمْ وَيَكْفُرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

[Surat Al-Baqarah 271]

**Artinya:**

*Dan jika kalian menampakkan sedekah - sedekah kalian, maka itu adalah baik-baik saja. Dan jika kalian menyembunyikannya, dan memberikannya kepada para fuqaro' maka itu adalah lebih baik lagi bagi kalian. Dan Allah akan menghapuskan sebagian dari keburukan-keburukan kalian. Dan Allah terhadap apa saja yang kalian kerjakan adalah maha mengetahui''.*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa sedekah itu boleh diberikan dengan cara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi. Karena bagi Allah adalah sama saja (sama-sama diketahui oleh Allah SWT).
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya amal sodaqah sebagai bagian dari peribadatan dalam Islam.
3. Berusaha keras untuk menjadi seorang yang selalu bersedekah dengan apa saja yang telah diberikan oleh Allah SWT. Bisa sedekah do'a, sedekah ilmu, sedekah tenaga maupun sedekah harta benda (uang dll).

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ ( فَلِأَنْفُسِكُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ (إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَظْلَمُونَ

[Surat Al-Baqarah 272]

*Artinya:*

*Bukan kewajibanmu memberi hidayah mereka, dan tetapi Allahlah yang memberikan hidayah kepada siapa saja yang Dia kehendaki. Dan apa saja yang kalian infaqkan dari suatu kebaikan, maka ia untuk kalian sendiri. Dan janganlah kalian infaqkan apa saja kecuali berharap dilihat oleh Allah. Dan apa saja yang kalian infaqkan berupa kebaikan, maka akan dilunaskan balasan nya untuk kalian. Dan kalian tidak akan didholimi''.*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa pemberi hidayah (petunjuk dalam kehidupan) yang hakiki adalah hak mutlak Allah. Dan semua infaq yang kita kita keluarkan karena Allah, pasti dibayar lunas oleh Allah.
2. Memahami dan menghayati pentingnya beramal shaleh yang ikhlas karena Allah, khususnya dalam berdakwah, membimbing umat dan berinfaq.
3. Belajar keras untuk bisa gemar beramal shaleh dengan ikhlas karena mengharap ridho Allah, khususnya dalam berdakwah, membimbing umat dan berinfaq.

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِحْفَافًا وَمَا تَنْفَقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

[Surat Al-Baqarah 273]

*Artinya;*

*(Infaq) untuk orang-orang yang fakir karena terkurung dalam perjuangan di jalan Allah, sehingga mereka tidak bisa bebas berusaha di muka bumi ini, orang yang tidak tahu menganggap mereka sebagai orang-orang yang kaya karena mereka mampu menahan diri dari meminta-minta. Kamu bisa mengenali mereka dengan tanda-tandanya, mereka itu tidak meminta-minta kepada orang lain dengan merengek-rengok. Dan apa saja yang kalian infaqkan, maka sungguh Allah mengetahuinya''.*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa berinfaq (zakat atau shadaqah) kepada orang yang faqir karena kesibukannya berjuang di jalan Allah, adalah sangat penting dan mulia.
2. Memahami dan menghayati pentingnya membantu kehidupan orang-orang yang sibuk berjuang di jalan Allah (mengurus pendidikan, agama, kemanusiaan dll), sehingga dia tidak sempat berusaha. Khususnya yang tidak mau meminta-minta untuk diri sendiri.
3. Meneliti kelompok orang yang faqir karena kesibukannya dalam kegiatan perjuangan, selanjutnya menjadikannya sebagai obyek berinfaq (zakat atau sedekah), dengan ikhlas karena Allah.

الَّذِينَ يَنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ  
(عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ)

[Surat Al-Baqarah 274]

**Artinya:**

***Dan orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, baik dengan sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan, bagi mereka pahala di sisi Tuhan mereka, mereka tidak terbebani dengan rasa takut dan tidak pula bersedih hati''.***

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa orang-orang yang mau berinfak baik dengan terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi, sama-sama akan mendapatkan pahala dari Allah dan juga akan mendapatkan manfaat psikologis, yaitu ketentraman hati dan kebahagiaan hidup.
2. Memahami dan menghayati betapa hebatnya manfa'at berinfak atau memberi.
3. Berusaha keras untuk selalu menjadi seorang yang suka memberi dalam keadaan apapun.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ  
 مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ  
 وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ  
 إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

[Surat Al-Baqarah 275]

*Artinya;*

*Orang-orang yang memakan riba tidak bisa berdiri, kecuali sebagai mana berdirinya orang yang lagi ditimpa serangan setan, (tidak bisa kokoh dalam beragama) hal tersebut karena mereka berkata (berprinsip) sesungguhnya jual beli itu ya sama saja dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Maka siapa yang telah kedatangan nasehat dari Tuhan nya kemudian ia menghentikannya (berpraktek riba), maka baginya hasil usaha yang telah lalu, urusannya dikembalikan kepada Allah. Dan siapa saja yang kembali lagi ke riba, mereka itu adalah para pemilik (penghuni tetap) neraka. Mereka itu berada di dalamnya abadi''.*

*Takwil:*

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahayanya memakan makanan hasil usaha yang riba, dan hal-hal yang terkait dengan riba, baik di dunia maupun di akhirat.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya menghindari makanan hasil usaha riba.
3. Berusaha keras untuk selalu terhindar dari praktek riba, agar kita selamat di dunia dan akhirat.

(يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ)

[Surat Al-Baqarah 276]

*Artinya:*

*Allah menghancurkan riba dan menyuburkan shadaqah, dan Allah tidak menyukai setiap orang yang selalu ingkar lagi banyak berbuat dosa".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa praktek riba dan produk riba sangat dibenci oleh Allah SWT. Kebalikan dan anti virus riba adalah shadaqah.
2. Memahami dan menghayati pentingnya menjaga dan menhalau berkembangnya produk-produk dan praktek riba.
3. Berusaha untuk menjadi seorang yang dicintai oleh Allah SWT dengan cara turut berkontribusi terhadap pemberantasan praktek riba dan menyuburkan amal shadaqah.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ  
(أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ)

[Surat Al-Baqarah 277]

**Artinya:**

*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, menegakkan shalat dan memberikan zakat, bagi mereka pahalanya ada di sisi Tuhan mereka, dan bagi mereka tidak ada beban rasa takut dan gelisah.*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa persyaratan amal shaleh yang mendapatkan penghargaan dari Allah baik di dunia maupun di akhirat adalah; iman, amal shaleh, menegakkan sholat dan membayar zakat.
2. Memahami dan menghayati, ada nya Pahala ukhrohi berupa tinggal di sisi Allah (taman surgawi atau yang lebih dekat lagi dengan Allah). Juga adanya pahala dunia berupa kebahagiaan hidup (aman, nyaman dan tentram).

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ  
(مُؤْمِنِينَ)

[Surat Al-Baqarah 278]

**Artinya:**

***Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kalian kepada Allah dan tinggalkanlah apa saja yang tersisa dari riba, jika kalian (mengaku)orang-orang yang beriman''.***

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa masalah riba (hasil usaha curang), adalah masalah serius, terkait dengan keimanan.
2. Memahami dan menghayati pentingnya taqwallaah, yang diantaranya meninggalkan sisa-sisa hasil usaha dan praktek Ribawi.
3. Berusaha keras untuk selalu menjaga ketaqwaan kepada Allah dan kesucian diri sendiri dari makanan ribawi.
3. Selalu memotivasi diri dan berusaha, untuk meningkatkan keimanan, amal shaleh, shalat, dan membayar zakat dengan sebaik-baiknya.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ  
(رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ)

[Surat Al-Baqarah 279]

**Artinya:**

*Jika kalian tidak melakukan, maka nyatakanlah perang dengan Allah dan rasul-Nya, dan jika kalian telah bertaubat, maka modal pokok tetap milik kalian, kalian tidak berbuat dholim dan juga tidak di dholimi''.*

Takwil;

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa urusan pemberantasan praktek riba adalah masalah serius.

Ancaman berat bagi yang tidak mau kembali ke jalan yang benar, dan ampunan bagi yang mau ke jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

2. Memahami dan menghayati betapa bahayanya praktek riba. Yakni sama dengan memproklamirkan perang dengan Allah dan rasul-nya.

3. Berusaha keras untuk meninggalkan praktek riba, termasuk sisa-sisa hasil usaha riba. Dan kembali ke jalan yang benar yang diridhoi Allah SWT

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

[Surat Al-Baqarah 280]

**Artinya:**

***Dan jika dia (orang yang berhutang), adalah orang yang kesulitan, maka berilah tenggang waktu untuk mempermudah, dan jika kalian mensodaqahkannya, maka itu adalah lebih baik bagi kalian, jika kalian mengetahui''.***

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa kita harus berjiwa besar dan lapang dada, khususnya dalam masalah mu'amalah hutang-piutang.
2. Memahami dan menghayati, betapa Akhlak mulia, dan sikap mental "dermawan" adalah sangat diridhoi dan diharapkan oleh Allah SWT.
3. Selalu berusaha keras untuk melatih diri dengan sikap mental dermawan dan lapang dada, khususnya dalam masalah hutang-piutang dan mu'amalah yang lain.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَاتَّقُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ <sup>عَلَيْكُمْ</sup> تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ  
(لَا يُظْلَمُونَ)

[Surat Al-Baqarah 281]

*Artinya:*

*Dan takutlah kalian dengan suatu hari, dimana kalian akan dikembalikan kepada Allah, kemudian setiap orang akan dibalas lunas apa saja yang telah dia lakukan, sedangkan mereka tidak didholimi".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa, nanti pasti ada saatnya orang akan meninggalkan dunia ini dan kembali kepada Allah. Dan dialam ruhani, setiap manusia akan merasakan kebahagiaan atau penderitaan, sesuai dengan amal perbuatannya masing-masing.
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya iman dan amal shaleh di dunia bagi kehidupan di alam akhirat.
3. Sering-sering mengingat kematian, dan memperbanyak amal shaleh, khususnya dalam bermuamalah dengan sesama manusia.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ  
 وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ  
 فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ  
 فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ  
 فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا  
 رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا  
 فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ  
 تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَفْضَلُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ  
 وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ  
 عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا  
 شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَلَّحُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيَعْلَمِ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ  
 بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

[Surat Al-Baqarah 282]

*Artinya:*

*Wahai orang-orang yang beriman, apabila kalian melakukan akad hutang-piutang, dalam jangka waktu yang telah ditetapkan, maka tulislah. Dan hendaknya yang menuliskan, menulis dengan adil. Dan janganlah seorang penulis membangkang menuliskan sebagai mana Allah telah mengajarnya. Maka hendaknya dia menuliskan. Dan hendaknya orang yang berhutang mendiktekan, dan takut kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah mengurangnya sedikitpun. Maka jika yang berhutang adalah orang yang idiot (sangat bodoh), atau lemah, atau tidak mampu untuk mendiktekan sendiri, maka hendaknya walinya yang mendiktekan dengan adil. Persaksikanlah pada dua orang saksi dari para lelaki kalian. Jika tidak ada dua orang saksi laki-laki, maka seorang lelaki dan dua orang perempuan yang kalian sukai dari para saksi, agar jika salah satunya lupa bisa mengingatkan yang lainnya. Dan janganlah para saksi menolak*

*Al-Qur'an dan Pengamalannya*  
*Seri 4*

*apabila dipanggil untuk menuliskan. Dan janganlah malas untuk menulis untuk transaksi jangka panjang, baik kecil maupun besar. Hal tersebut lebih tepat bagi Allah dan lebih kokoh untuk persaksian juga lebih dekat untuk tidak ragu. Kecuali akad perdagangan tunai yang biasa berlaku diantara kalian, maka itu tidak ada dosa bagi kalian untuk tidak menuliskannya. Dan mintalah saksi bila kalian saling jual beli. Dan janganlah penulis dan saksi mempersulit. Dan jika kalian melakukannya, maka sungguh ia adalah kefasikan pada diri kalian. Takutlah kalian kepada Allah, Allah telah mengajari kalian, dan Allah maha mengetahui terhadap segala sesuatu''.*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui tata cara dan administrasi mu'amalah (hutang-piutang, dan perdagangan) yang baik dan diridhoi oleh Allah SWT.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya tertib administrasi dalam bermu'amalah, khususnya peran penting profesi notaris.
3. Membiasakan tertib administrasi dan pencatatan dalam bermu'amalah. Khususnya hutang-piutang dan jual beli.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ أَمِنَ  
بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا  
الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

[Surat Al-Baqarah 283]

**Artinya:**

*Dan jika kalian dalam bepergian dan tidak menemukan seorang penulis, maka hendaknya ada barang jaminan yang dipegang (oleh yang meminjami). Maka jika sebagian kalian mempercayai sebagian yang lain, hendaknya yang dipercayai memegang amanat yang telah dipercayakan kepadanya, dan hendaknya dia bertaqwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kalian menyembunyikan persaksian. Dan siapa saja menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah seorang yang hatinya sangat pendosa. Dan Allah terhadap apa yang kalian kerjakan adalah maha mengetahui".*

**Takwil:**

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui bahwa, solusi ketika tidak ditemukan penulis (notaris) dalam sebuah transaksi. Berikut sikap mental kita sebagai seorang mukmin yang baik.
2. Memahami dan menghayati pentingnya menjaga sikap mental jujur dalam persaksian bagi orang-orang yang beriman.
3. Berusaha keras untuk selalu disiplin, bersikap jujur dan bertanggung dalam bermu'amalah. Khususnya dalam hutang-piutang, dan perdagangan.

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ  
تُخْفَوهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ ۗ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ  
(عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ)

[Surat Al-Baqarah 284]

*Artinya:*

*Adalah milik Allah, apa saja yang ada di semua langit dan bumi ini, dan jika kalian menampakkkan apa yang ada di dalam diri kalian atau menyamarkannya, Allah pasti akan memperhitungkannya. Maka Dia akan mengampuni bagi orang yang dikehendaki dan mengadzab orang yang Dia kehendaki. Dan Allah adalah maha kuasa atas segala sesuatu".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa Allah maha kuasa, atas segala sesuatu, otoritas dan kekuasaannya adalah sangat mutlak.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya menghambakan diri sepenuhnya hati kepada Allah.
3. Berusaha keras untuk bisa selalu dapat menghambakan diri kepada Allah SWT, juga memohon hanya kepada-Nya.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ  
وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا  
(وَاطْعَانَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

[Surat Al-Baqarah 285]

*Artinya:*

*Sang Rasul, telah beriman pada apa saja yang telah diturunkan oleh Allah kepadanya, demikian juga orang-orang yang beriman. Masing-masing mereka beriman kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab suci-Nya, dan para rasul-Nya. Kami tidak membedakan antara para rasul-Nya. Seraya berkata "kami dengar dan kami ta'ati, ampunan-Mu ya Tuhan kami harapkan. Dan kepada-Mulah kami kembali".*

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa diantara keimanan yang paling utama adalah: iman kepada Allah, para malaikat, kitab suci, dan para rasul, dengan istiqamah.
2. Memahami dan menghayati, betapa pentingnya komitmen (ikrar dalam hati), dan konsistensi (stabilitas praktis), atau istiqamah di dalam beragama, sehingga sukses sampai hayat (husnul khatimah).
3. Selalu berusaha keras untuk menjaga keimanan yang kokoh, dengan penuh kesadaran dan istiqamah.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ﴿٢٨٦﴾  
 رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا  
 حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ  
 عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَإِرْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

[Surat Al-Baqarah 286]

*Artinya:*

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya, baginya pahala amal perbuatannya, dan baginya dosa amal perbuatannya. Tuhan kami, janganlah Engkau hukum jika kami lupa atau salah, Tuhan kami janganlah Engkau bebani kami sebagai mana Engkau telah bebani orang-orang sebelum kami, Tuhan kami janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang kami tidak mampu untuk memikulnya. Ma'afkanlah, ampunilah kami, sayangilah kami, Engkaulah tuan pelindung kami, maka tolonglah kami atas kaum orang-orang kafir".*

Takwil:

Ayat tersebut mengisyaratkan agar kita:

1. Mengetahui, bahwa beban hidup, tanggungjawab dan masalah yang dihadapi oleh manusia secara potensial masih ada di dalam batas kemampuan seseorang. Manusia akan memetik buah amal perbuatannya masing-masing. Tetapi kebanyakan manusia mau enaknyanya sendiri.
2. Memahami dan menghayati betapa pentingnya munajat kepada Allah untuk kesehatan dan kedamaian hati.
3. Berusaha keras untuk selalu menjaga ketaqwaan kepada Allah dan amal shaleh, baik dengan Allah maupun dengan sesama manusia.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari kajian Takwil diatas ayat-ayat suci Al-Qur'an yang terdapat dalam Surat Al-Baqoroh ayat 1-286 kita dapat belajar bagaimana mengetahui, memahami, menghayati dan mengamalkan firman-firman Allah yang ada dalam kitab suci Al-Qur'an dalam kehidupan kita sehari-hari baik kita sebagai hamba Allah, maupun sebagai Khalifah – Nya. Sehingga kita bisa sukses dan bahagia, baik di dunia maupun di akhirat.

### B. Harapan dan Penutup

Alhamdulillah, dengan Rahmat dan Ridlo – Nya Allah SWT telah selesai saya tulis kajian Tafsir Isyari atas ayat-ayat yang bertema Al-Qur'an dan Pengamalannya Surat Al-Fatihah dan Surat Al-Baqoroh ayat 1-286 Seri 4.

Semoga bermanfaat dan berkah untuk semua, serta menjadikan Allh dan Rasul – Nya ridlo kepada kita semua. In Syaa Allah, kajian akan saya teruskan dengan tehnik pembahasan runtut mulai dari surat Al – Fatihah dan seterusnya in syaa Allah.

*Barakallaah Lii Wa Lakum Wa Li Saairil Muslim.*

*Wassalamu 'alaikum wr. Wb.*

Kelutan, Mei 2022

TTD

Abdullah Kharisuddin Aqib Al Kelutani

## DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Husain Dzahabi, *Tafsir wa Mufsirun*, (Irak, 1976), Jilid II.  
Abu Fida' Ismail, Ibnu Katsir, *Tafsir Qur'an al Adzim*, 1356 H.  
Jalaluddin as Suyuthi, *Durrul Mansur*, (Maimaniyah: 1314 H).  
Fahrur Rozi, *Mafatikhul Khoib* (Amerika: 1289 H).  
Alusi, Rukhul Ma'ani, *Idarotul Thobaiyah Almuniri*.  
Zamkhsyri, *Al Kassayaf*, 1308 H.  
Ibnu Khajar al Asqolani, *Tahdzib at Tahdzib*, 1325 H).  
Ibnu 'Andur, *Lisan al Arob* (Amerika: 1302 H).  
Jalaluddin as Suyuthi, *Tadrib ar Rowi*, 1307 H.  
Abdul Adzim az Zarqoni, *Manahilul fi al 'Ulumi Al-qur'an*, 1940.  
Mustofa Shodiq ar Rofi'I, *I'jazul Qur'an*, 1940.  
Mana'ul Qathan, *Mabakhits fi al 'Ulumi Al-Qur'an*, 1973.  
Abdul Yusuf, *Tafsir Al-Mu'minin*.  
Imam Jalil Al-Hafidz Imadudin, *Tafsir Qur'an al Adzim* (Semarang: Toha Putra, 774 H). Jilid IV  
Imam Jalaluddin as Suyuthi as Syafi'I, *al-Ittiqon fi al Ulumi qur'an*. 1979. Jilid I-II  
Jalaluddin Muhammad, Jalaluddin Abdur Rohman, *Tafsir al-qur'ani al- Adzim* (Surabaya: Nurul Huda). Jilid I  
As Suyuthi, *Khatsiyah as Showi "Tafsir Jalalain"*, Jilid I.  
Dr. Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawadhu'iy* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994).  
Gus AA, H. Ziyad At-tubany, SQ, *Membaca dan Memahami Konstruksi Al-Qur'an* (Jakarta: Indomedia Group, 2006).  
Drs. Moh Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991).  
Ibrahim Al Abyari, *Sejarah Al-Qur'an* (Semarang: Toha Putra Group, 1993).  
M. Faishol Fatawi, *Tafsir Sosiolinguistik* (Malang: UIN Malang Press, 2009).  
Ibnu Faris, *Al Mu'jam Maqayisul Lughah*,  
Kamus Digital, *Al Qur'an...*  
Kamus Digital, *Bahasa Arab – Indonesia..*

# Al – Qur'an & Pengamalannya

## Seri 4

### **Pengamalan Surat Al-Fatihah dan Surat Al-Baqoroh (Ayat 1 – 286)**

*Buku ini merupakan panduan berseri atas pengamalan praktis kitab suci Al Qur'an sebagai pegangan hidup bagi umat Islam. Seri dalam penerbitannya sementara berdasarkan kemampuan dan kebutuhan internal keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Daru Ulil Albab.*

*Risalah sederhana ini, memuat tentang bagaimana mengamalkan firman – firman Allah SWT dalam Al-Qur'an secara lebih praktis dan menyeluruh, baik secara kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan) maupun secara psikomotorik (praktek atau amaliyah badaniyah). Sehingga terbentuk Akhlak Qur'ani secara utuh (holistik) dan menyeluruh.*

*Buku ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman prkatis terhadap pengamalan firman – firman Allah SWT.*

Pesantren Terpadu Daru Ulil Albab  
Kelutan – Ngronggot – Nganjuk – Indonesia  
[www.daruulilalbab.com/](http://www.daruulilalbab.com/) [www.metafisika-center.org](http://www.metafisika-center.org)

ISBN 978-623-88280-0-5 (jil. 4)

